



SKRIPSI

STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DARI SEKTOR PARIWISATA

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 (S1)
untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Program Studi
Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

Nama : MEINDA AYU NINGRUM

NPM : 2116500030

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2020



SKRIPSI

STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DARI SEKTOR PARIWISATA

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 (S1)
untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Program Studi
Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

Nama : MEINDA AYU NINGRUM

NPM : 2116500030

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2020

PERNYATAAN

Yang tertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meinda Ayu Ningrum

NPM : 2116500030

Jenjang : Strata Satu (S1)

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DARI SEKTOR PARIWISATA** adalah benar - benar hasil penelitian saya sendiri. Kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari ditemukan plagiat atau meniru hasil penelitian orang lain yang tingkat kemiripannya 90% dan muncul permasalahan terkait penelitian yang telah dilakukan saya. Maka saya bertanggungjawab terhadap keseluruhan SKRIPSI ini.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan penuh kesadaran.

Tegal, Agustus 2020



Meinda Ayu Ningrum

NPM. 2116500030



PERSETUJUAN

STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DARI SEKTOR PARIWISATA

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata I (S1) untuk
mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pancasakti Tegal

Tegal, Agustus 2020

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Dioko Suyono, M.Si
NIPY. 2451891956

Agus Setio Widodo, S.IP., M.Si
NIPY. 16952681974

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Agus Setio Widodo, S.IP., M.Si
NIPY. 16952681974



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI
TEGAL UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (Terakreditasi B)
Jl. Halmahera KM. 1 Tegal Telp (0283) 323290

PENGESAHAN

STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DARI SEKTOR PARIWISATA

Telah dipertahankan dalam sidang terbuka skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal

Pada Hari : Jum'at

Tanggal : 07 Agustus 2020

1. Ketua Dewan Penguji : Dr. Nuridin,SH.,MH
NIPY. 9351091960

2. Sekertaris Dewan Penguji : Agus Setio Widodo.,S.iP.M.Si
NIPY. 16952681974

3. Anggota Dewan Penguji : Drs. Dioko Suyono.,M.Si
NIPY.2451891956

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pancasakti Tegal

Dr. Nuridin, SH-MH
NIPY. 9351091960

MOTTO

“Sebuah pencapaian bukan hasil dari kekuatan besar melainkan dari kegigihan dan kesungguhan”

“Keberhasilan adalah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan

Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah penawarnya

Doamu dan doa orang sekitarmu adalah bara api yang mematangkannya.

Kegagalan disetiap langkahmu adalah pengawetnya. Maka dari itu, bersabarlah!

Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan.

Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah Keberhasilan” (penulis)

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, karya ilmiah ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua Orangtua, Ibu dan Bapakku, yang telah mendoakanku, mendukungku, dan memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkinku bisa kubalas.
2. Adik-adiku yang senantiasa memberikan doa dan dukungan, yang telah menjadikanku kuat dan tak patah semangat.
3. Untuk Orang yang selalu bersama dan mendampingiku dalam suka maupun duka saat pembuatan skripsi ini (terima kasih) semoga kebaikanmu di balas oleh Allah SWT.
4. Kedua dosen pembimbingku yang luar biasa telah sabar memberikan ilmu, bimbingan dan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Semua Dosen, Dekan FISIP, tanpa terkecuali yang sudah mendukung dan memotivasi bagi terselesaikannya skripsi ini.
6. Teman–teman baik dari FISIP maupun fakultas lain yang selama ini selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak terkait yang tidak kusebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak doa, dukungan dan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

Ningrum, Meinda Ayu. NPM 2116500030. 2020. *Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dari Sektor Pariwisata*. Skripsi, Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti Tegal. Pembimbing I : Drs.Djoko Suyono.M.Si dan Pembimbing II : Agus Setio Widodo.S.IP,M.Si.

Pemerintah Kabupaten Tegal mempunyai peran penting dalam memajukan daerahnya, salah satunya dengan mengembangkan sektor pariwisata. Dengan mengoptimalkan pariwisata yang ada di Kabupaten Tegal agar bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi dari Dinas Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata dan juga untuk mengetahui faktor-faktor kendala serta solusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang didukung sekunder. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Analisa Swot menurut Isniati dan M Rizki Fajriansyah, yaitu *Strenght*, *Weakness*, *Opportunity* dan *Threats* serta menggunakan indikator Manajemen Strategi menurut George Terry(Hellriegel dan Slocum,1992) yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menggambarkan bahwa Strategi yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Daerah dari Sektor Pariwisata yaitu terkait Regulasi dalam peran pemerintah, meningkatkan potensi wisata di Kabupaten Tegal, mengembangkan dan melestarikan daya tarik obyek wisata, pengoptimalan Anggaran yang ada, meningkatkan sarana dan prasarana, menjalin kerjasama dengan investor, Mempromosikan Obyek wisata Kabupaten Tegal, mengutamakan prinsip SAPTA PESONA, mengutamakan pelayanan yang prima dan mengantisipasi jika ada bencana alam yang terjadi.. Perlu adanya pengembangan obyek wisata agar pendapatan yang didapat selalu mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Strategi, Pemerintah Kabupaten Tegal, PAD,Pariwisata

ABSTRACT

Ningrum, Meinda Ayu. NPM 2116500030. 2020. Tegal Regency Government Strategy in Increasing Local Revenue from the Tourism Sector. Thesis, Government Science, Pancasakti University, Tegal. First Advisor: Drs.Djoko Suyono.M.Si and Second Advisor: Agus Setio Widodo.S.IP, M.Sc

Tegal Regency Government has an important role in advancing the region, one of them is by developing the tourism sector. By optimizing tourism in Tegal Regency to increase Regional Original Revenue.

This study aims to find out how the Strategy of the Youth and Sports Office in increasing local original income from the tourism sector and also to determine the factors of constraints and solutions in increasing Regional Original Revenue from the Tourism Sector. This type of research was a qualitative descriptive secondary supported. The theory used in this research was the Swot Analysis theory according to Isniati and M. Rizki Fajriansyah, were Strength, Weakness, Opportunity, and Threats and using Strategy Management indicators according to George Terry (Hellriegel and Slocum, 1992), were Planning, Organizing, Actuating and Controlling. Data collection techniques used were observation, interviews, literature, and documentation.

The results of the study illustrate that the strategy carried out by the Youth Sports and Tourism Office in increasing Regional Income from the Tourism Sector is related to regulation in the role of the government, increasing tourism potential in Tegal Regency, developing and preserving the attractiveness of tourism objects, optimizing existing budgets, improving facilities and infrastructure, cooperating with investors, promoting tourism objects in Tegal regency, prioritizing the principles of SAPTA PESONA, prioritizing excellent service and anticipating if a natural disaster occurs There is a need for the development of tourism objects so that the income earned always increases.

Keywords: *Strategy, Tegal Regency Government, PAD, Tourism*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT pendengar semua doa, rumah semua harapan yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dari Sektor Pariwisata*”.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan studi di Universitas Pancasakti Tegal.
- b. Dr. Nuridin, SH, MH., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
- c. Agus Setio Widodo, S.IP, M.Si., Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama peneliti melaksanakan studi di Universitas Pancasakti Tegal.
- d. Drs. Djoko Suyono, M.Si dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat kepada peneliti demi terselesaikannya skripsi ini.

- e. Bapak/Ibu dosen dan staf TU Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu terkait dengan administrasi selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Pancasakti Tegal.
- f. Bapak Suharinto,S.Sos,M.Si selaku Plt Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Tegal, yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- g. Ibu Trias Ambarwati,S.Sos selaku Staf Bendahara Penerimaan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Tegal, yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- h. Bapak Sutardi,S.IP selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Tegal, yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- i. Ibu Anita P Minangsari,S.E selaku Kasi Pemasaran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Tegal, yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- j. Bapak Ahmad Abdul Khasib,S.E,M.H selaku Kepala UPTD Pengelolaan Obyek Wisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Tegal, yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Tegal, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ISI	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	7
I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
I.3.1 Tujuan Penelitian	8
I.3.2 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
II.1 Penelitian Terdahulu	11
II.2 Kerangka Teori	16
II.2.1 Strategi	17

II.2.2	Pemerintah Daerah	31
II.2.3	Pengelolaan Dalam Pariwisata	39
II.2.4	Strategi Pemerintah Daerah “Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata” dalam meningkatkan pendapatan Daerah di Kabupaten Tegal Tahun 2019	52
II.3	Definisi Konsep	52
II.4	Pokok-Pokok Penelitian.....	53
II.5	Alur Pikir Penelitian	55
BAB III	METODE PENELITIAN	56
III.1	Jenis dan Tipe Penelitian	56
III.2	Jenis dan Sumber Data.....	58
III.3	Informan Penelitian.....	59
III.4	Teknik Pengumpulan Data.....	60
III.5	Teknik dan Analisi Data	62
BAB IV	DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....	66
IV.1	Deskripsi KabupatenTegal.....	66
IV.1.1	Visi dan Misi KabupatenTegal.....	66
IV.1.2	Letak Geografis Kabupaten Tegal	67
IV.1.3	Kondisi Pemerintahan Kabupaten Tegal.....	70
IV.2	Sejarah Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal	74
IV.2.1	Visi dan Misi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal.....	75
IV.2.2	Struktur organisasi	76
IV.2.3	Tugas pokok dan fungsi	77
IV.3	Sumber Daya.....	78
IV.3.1	Sumber Daya Manusia	78

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	101
V.1 Hasil Penelitian	101
V.1.1 Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal (Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata).....	101
V.2 PEMBAHASAN	149
V.2.1 Analisis SWOT	149
V.2.2 Strategi Manajemen POAC.....	163
V.2.3 Faktor-Faktor yang menjadi Kendala dan Solusi dalam Strategi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata	167
BAB VI PENUTUP	171
VI.1 Kesimpulan	171
VI.2 Saran	174
DAFTAR PUSTAKA	176
LAMPIRAN.....	179

DAFTAR TABEL

Tabel I.01	Data Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2017-2019	5
Tabel I.02	Data Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah dari Sektor Pariwisata Kabupaten Tegal Tahun 2017-2019	6
Tabel I.03	Kontribusi Pendapatan dari Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2017-2019.....	6
Tabel II.01	Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel IV.01	Statistik Geografi dan Iklim Kabupaten Tegal Tahun 2019.....	69
Tabel IV.02	Luas Wilayah Kabupaten Tegal Menurut Kecamatan Pada Tahun 2019	69
Tabel IV.03	Struktur Organisasi Kabupaten Tegal	71
Tabel IV.04	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut tingkat Pendidikan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Tegal Th. 2019.....	73
Tabel IV.05	Pegawai Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal Dilihat dari Tingkat Pendidikan	79
Tabel IV.06	Pegawai Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal Dilihat dari Usia	79
Tabel IV.07	Pegawai Berdasarkan Eselon.....	80
Tabel IV.08	Jumlah Pegawai Berdasarkan Unit Kerja.....	81
Tabel IV.09	Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan	81
Tabel IV.010	Profil Pegawai Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal	83
Tabel IV.011	Data Sarana dan Prasarana	84
Tabel V.01	Faktor Strategi Internal Meningkatkan Pendapatan dari Sektor Pariwisata	153
Tabel V.02	Faktor Strategi Eksternal Meningkatkan Pendapatan dari Sektor Pariwisata	154

Tabel V.03	Rekapitulasi hasil perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman.....	155
Tabel V.04	Analisis SWOT lingkungan Internal dan Eksternal Peningkatan PAD di sektor Pariwisata Kabupaten Tegal	156
Tabel V.05	Pembobotan dari hasil SWOT	158
Tabel V.06	Urutan alternatif strategi SWOT	159
Tabel V.07	Kontribusi Pendapatan dari Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan	166

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.01 Komponen dalam analisis data (Interactive model)	65
Gambar IV.01 Peta Administrasi Kabupaten Tegal	67

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	180
Dokumentasi Penelitian	185
Surat Riset	188
Berita Acara Bimbingan Skripsi	190
Berita Acara Ujian Skripsi	191

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan Daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat baik moril maupun materil. Dalam pasal 18 Undang-undang Dasar tahun 1945 dinyatakan bahwa “Pembagian daerah Indonesia atas daerah besar dan kecil dengan susunan pemerintahannya ditetapkan dengan Undang-Undang, dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam sistem pemerintahan negara dan hak asal-usul dalam daerah-daerah yang bersifat istimewa”. Pasal tersebut dapat digunakan sebagai landasan yang kuat bagi daerah untuk menyelenggarakan otonomi melalui kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab. Otonomi yang dimaksud adalah Otonomi Daerah yang berarti sebagai kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Undang-undang No.23 tahun 2014 yang menjadi landasan utama dalam sebuah pelaksanaan otonomi daerah yang pada hakekatnya memberikan peluang yang lebih besar kepada daerah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki daerah, baik yang menyangkut sumber daya manusia, dana maupun sumber daya lain yang merupakan kekayaan daerah. Dengan otonomi daerah, pemerintah daerah diharapkan semakin mandiri, mengurangi ketergantungan

terhadap pemerintah pusat, baik dalam pembiayaan pembangunan maupun dalam hal pengelolaan keuangan daerah.

Pengelolaan keuangan daerah dengan segala sumber daya yang merupakan salah satu unsur pemegang peranan penting dan sangat menentukan juga dibutuhkan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, sehingga perlu diusahakan bagaimana mengolah sistem keuangan daerah agar dapat terlaksana dengan baik sehingga mampu mendukung kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional (Tomy, 2015).

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.23 Tahun 2014 menjelaskan bahwa daerah diberikan hak untuk mendapatkan sumber keuangan yang antara lain: berupa kepastian tersedianya pendanaan dari Pemerintah sesuai dengan urusan pemerintah yang diserahkan, untuk tujuan tersebut Pemerintah Daerah harus memiliki kekuatan untuk menggali potensi sumber-sumber PAD dan Pemerintah harus mentransfer sebagai pendapatan dan atau membagi sebagian pendapatan pajaknya dengan Pemerintah Daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang mempunyai peranan penting guna menunjang kelancaran roda Pemerintah di daerah. Semakin besar penerimaan PAD suatu daerah maka semakin rendah tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat. Sebaliknya semakin rendah penerimaan PAD maka semakin tinggi tingkat ketergantungan pemerintah daerah tersebut terhadap pemerintah pusat (Erawati dan Rahmawati, 2016).

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah berupaya keras meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Di samping pengelolaan terhadap sumber PAD yang sudah ada perlu ditingkatkan dan daerah juga harus selalu kreatif dan inovatif dalam mencari dan mengembangkan potensi sumber-sumber PAD sehingga dengan semakin banyak sumber-sumber PAD yang dimiliki, daerah akan semakin banyak memiliki sumber pendapatan yang akan dipergunakan dalam membangun daerahnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan PAD yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata.

Menurut Salah (2003) pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya menurut Salah (2003) sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi Industri industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Menurut Peraturan Bupati No.1 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata yang didalamnya berisi Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik

maupun internasional, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita, besar kecilnya pajak hotel dan restoran, dan besar kecilnya retribusi obyek wisata yang tercantum dalam Perda Kabupaten Tegal No.5 tahun 2019 tentang Retribusi Daerah. Jawa Tengah merupakan salah satu propinsi di Pulau Jawa yang terletak pada jalur perlintasan antara Jawa Barat dengan Jawa Timur, sehingga banyak wisatawan lebih sering melewati Jawa Tengah karena hanya sebagai daerah perlintasan. Apabila para wisatawan bisa ditarik untuk menghabiskan waktunya di Jawa Tengah meski dalam waktu sehari, sudah memiliki efek positif untuk pengembangan bisnis wisata. Dengan demikian, industri pariwisata merupakan salah satu sektor jasa yang sangat penting untuk dikembangkan. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapatkan prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing, dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PAD.

Menurut Nirwandar (2006) menegaskan bahwa sektor pariwisata semakin dipersepsikan sebagai mesin ekonomi penghasil devisa pembangunan. Sedangkan pariwisata itu sendiri merupakan industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal, ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan, pemandu wisata (guide), tour operator, akomodasi, restoran, artshop, moneychanger, transportasi dan yang lainnya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan

wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus.

Kabupaten Tegal merupakan wilayah yang luas dengan jumlah penduduk sangat banyak. Kabupaten Tegal juga merupakan daerah yang memiliki daya tarik di Destinasi Wisata Tinggi. Daerah yang merupakan Wilayah dengan potensi wisata yang cukup banyak . dari berbagai wisata tersebut ada 4 wisata yang di kelola oleh pemerintah khususnya Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal . Adapun uraian tabel berikut ini bersumber dari Laporan Pengelolaan Anggaran Pendapatan Daerah dalam kurun waktu (2017-2019)

Tabel I.01
Data Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2017-2019

NO	TAHUN	TARGET	REALISASI	PROSENTASE
1	2017	2.511.082.377.000	2.305.326.785.585	92%
2	2018	2.644.381.703.000	2.464.482.003.694	93,20%
3	2019	2.860.327.632.000	2.698.189.469.865	94,30%

Sumber : Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Tegal

Dari tabel diatas berikut ini diuraikan secara menyeluruh Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2017-2019.

Tabel I.02
Data Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah dari Sektor Pariwisata
Kabupaten Tegal Tahun 2017-2019

NO	TAHUN	TARGET	REALISASI	PROSENTASE
1	2017	8.155.000.000	8.264.507.046	101,34%
2	2018	10.500.000.000	7.087.205.564	67,50%
3	2019	16.466.336.200	12.063.686.445	73%

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal

Dari Tabel diatas terlihat bahwa Target dan Realisasi besarnya Sumbangan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata Kabupaten Tegal masih belum bisa dikatakan berhasil karena setiap tahun mengalami naik turun , di buktikan dengan prosentase dari tahun 2017 senilai 101,34 persen, 2018 senilai 67,5 persen dan 2019 senilai 73 persen .

Tabel I.03
Kontribusi Pendapatan dari Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Daerah
Kabupaten Tegal Tahun 2017-2019

NO	TAHUN	PAD (PARIWSATA)	PAD (KAB TEGAL)	PROSENTASE
1	2017	8.264.507.046	2.305.326.785.585	0,36%
2	2018	7.087.205.564	2.464.482.003.694	0,29%
3	2019	12.063.686.445	2.698.189.469.865	0,44%

Sumber : Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Tegal

Dari Tabel diatas dapat diketahui Kontribusi yang di berikan oleh Sektor Pariwisata kepada Pendapatan Daerah kecenderungan tidak stabil setiap tahunnya mengalami penurunan terlihat dari tahun 2017 sumbangan yang diberikan dengan prosentase 0,36 persen, pada tahun 2018 prosentase yang diberikan 0,29 persen, dan pada tahun 2019 prosentase sebesar 0,44 persen. Kesimpulan dari tabel

tersebut setiap tahun kontribusi anggaran dari sektor pariwisata mengalami penurunan, disini peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata belum secara maksimal melakukan penganggaran agar realisasi bisa sesuai dengan target yang telah ditentukan terutama dari sektor pariwisata.

Berdasarkan penjelasan latar belakang ini, maka judul dalam penelitian ini adalah STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DARI SEKTOR PARIWISATA.

I.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam Prakoso (2018:26) adalah suatu kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang sudah terjadi tentang suatu perihal, atau kesenjangan antara kenyataan yang terjadi dengan yang seharusnya terjadi serta harapan dan kenyataannya.

Pemerintah daerah melakukan berbagai upaya agar bisa meningkatkan secara optimal potensi yang ada di daerah sehingga dapat membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Untuk meminimalisasi ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat, maka pemerintah daerah diharuskan meningkatkan pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah dapat diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

Dari beberapa sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), pajak, retribusi daerah dan pendapatan lain-lain usaha daerah yang sah. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang paling besar karena setiap tahunnya pajak

daerah mampu memberikan sumbangan yang cukup besar bagi penerimaan daerah dan ada juga Penerimaan Retribusi dari sektor Pariwisata.

Dalam suatu pengembangan obyek wisata di perlukan juga sebuah strategi sebagai suatu cara untuk mengembangkan obyek wisata tersebut, dimana Strategi ini merupakan suatu cara pengembangan yang mampu menjawab permasalahan yang terjadi dengan mendayagunakan seluruh potensi Pariwisata .

Berdasarkan Pengertian Rumusan Masalah diatas maka peneliti mengajukan pokok permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata di Kabupaten Tegal?
- b. Faktor-Faktor apa yang menjadi Kendala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata?
- c. Solusi dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata

I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

I.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan Bagaimanakah Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata di Kabupaten Tegal.

- b. Mendeskripsikan Faktor-Faktor yang menjadi Kendala dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata.
- c. Mendeskripsikan Solusi dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata.

I.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bagi peneliti untuk meraih gelar sarjana Strata 1 (S.IP) dan dapat menerapkan teori dalam pembuatan Karya Ilmiah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Strategi- strategi yang di gagas oleh pemerintah Kabupaten Tegal dalam hal ini adalah strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan, hasil penelitian ini dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan dapat membantu penerapan teori.
- b. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dalam bidang yang di teliti.
- c. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada Masyarakat bahwa sektor pariwisata

merupakan sektor yang dapat memberikan peningkatan ekonomi daerah.

- d. Bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan pertimbangan pihak terkait untuk dijadikan sebagai bahan masukan tentang peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Tegal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam Prakoso (2018:29) adalah uraian mengenai teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian dan juga menjadi landasan teori dalam penelitian, supaya bisa diketahui bagaimana hubungan dan dimana posisi pengetahuan yang telah ada, masih perlu adanya ulasan terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan topik masalah yang diangkat guna memungkinkan pembaca meningkatkan wawasannya dari segi tujuan dan hasil penelitian.

II.1 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan PAD di Sektor Pariwisata, namun tentunya dengan konsep, dimensi dan indikator yang berbeda-beda . Penelitian pertama mengenai PAD dari Sektor Pariwisata oleh Rini Novianti (2017) mengenai Startegi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Sektor Pariwisata di Kabupaten Wonosobo berisi Penerimaan PAD Kabupaten Wonosobo selama periode 2006-2014 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tetapi persentase kontribusinya terhadap APBD masih kecil yaitu kurang dari 15 persen. Salah satu sektor yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap PAD adalah sektor pariwisata yaitu Kawasan Dataran Tinggi Dieng sebagai objek wisata andalan di Kabupaten Wonosobo. hasil analisis kesenjangan, diperoleh nilai negatif yang artinya tingkat kinerja terhadap atribut-atribut tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kepentingan responden. Hasil analisis SWOT dan arsitektur strategi yang telah dilakukan, diperoleh strategi yang akan

diusulkan dalam upaya peningkatan penerimaan retribusi Kawasan Dataran Tinggi Dieng. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo diharapkan dapat mengimplementasikan strategi peningkatan penerimaan retribusi objek wisata sesuai dengan hasil arsitektur strategi yang disesuaikan dengan rencana strategis, visi, misi dan tujuannya.

Dan di dalam Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana (2017) tentang Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Objek Wisata di Kabupaten Bangli yang berisi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangli perlu menerapkan sebuah proses manajemen strategis yang bersifat dinamis agar tujuan dari strategi tersebut sesuai dengan perencanaan strategis yang telah dilakukan. Tidak menutup kemungkinan perencanaan strategis tersebut dilakukan secara terus menerus sesuai dengan perubahan situasi eksternal-internal yang dihadapi organisasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan Pendapatan Asli daerah bisa melalui beberapa pajak dan Retribusi diantaranya Retribusi di Sektor Pariwisata yang tentunya di setiap daerah memiliki strategi masing-masing dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan di setiap Daerah. Berdasarkan penelitian terdahulu yang akan menjadi rujukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini akan membahas mengenai Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata pada tahun 2017-2019.

Tabel II.01
Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	PENULIS/JURNAL	ISI
1.	Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Sektor Pariwisata (Studi Kasus Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo)		berisi penerimaan PAD Kabupaten Wonosobo selama periode 2006-2014 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tetapi persentase kontribusinya terhadap APBD masih kecil. Salah satu sektor yang berpotensi memberikan terhadap PAD adalah sektor pariwisata yaitu kawasan Dataran Tinggi Dieng sebagai objek wisata di Kab Wonosobo. Hasil analisis kesenjangan, diperoleh nilai negatif yang artinya tingkat kinerja terhadap

			<p>atribut-atribut tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kepentingan responden. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo diharapkan dapat mengimplementasikan strategi peningkatan penerimaan retribusi objek wisata sesuai dengan hasil arsitektur strategi yang disesuaikan dengan rencana strategis, visi, misi dan tujuannya.</p>
2.	Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui	Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangli perlu

	Retribusi Objek Wisata (Studi kasus Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangli	Udayana (2017)	menerapkan sebuah proses manajemen strategis yang bersifat dinamis agar tujuan dari strategi tersebut sesuai dengan perencanaan strategis yang telah dilakukan. Tidak menutup kemungkinan perencanaan strategis tersebut dilakukan secara terus menerus sesuai dengan perubahan situasi eksternal-internal yang dihadapi organisasi
--	--	----------------	---

Berdasarkan Penelitian terdahulu, maka peneliti akan melihat Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari aspek Pelaksanaanya. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, dimana Penulis akan mendeskripsikan Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal untuk mengetahui strategi tersebut, peneliti menggunakan

Indikator Analisis SWOT dan POAC. Nantinya peneliti ini dapat mendeskripsikan dengan jelas mengenai Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata .

II.2 Kerangka Teori

Dalam sebuah tulisan ilmiah kerangka teori adalah hal yang sangat penting, karena dalam kerangka teori tersebut akan dimuat teori-teori yang relevan dalam menjelaskan masalah yang sedang diteliti. Kemudian kerangka teori ini digunakan sebagai landasan teori atau dasar pemikiran dalam penelitian yang dilakukan. Karena itu adalah sangat penting bagi seorang peneliti untuk menyusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana suatu masalah akan disoroti. Menurut Kerlinger, teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut (Rakhmat, 2004: 6). Teori berguna menjadi titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroti masalah. Fungsi teori sendiri adalah untuk menerangkan, meramalkan, memprediksi, dan menemukan keterpautan fakta-fakta yang ada secara sistematis (Effendy, 2004: 224). Serta menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi. Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis SWOT.

II.2.1 Strategi

II.2.1.1 Pengertian Strategi

Strategi adalah turunan dari bahasa Yunani yaitu *Strat* gos yang artinya adalah komandan perang dalam jaman tersebut. Adapun pada pengertiannya saat ini, strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang umumnya adalah "kemenangan". Menurut Glueck dan Jauch, strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Sehingga dapat kita simpulkan pengertian Strategi secara umum dan khusus, yaitu:

a) Pengertian Umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

b) Pengertian khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Saat ini ada sebuah pencampuradukkan kata antara strategi dengan taktik. Dalam hal pengertian, taktik bukanlah sebuah

strategi, namun taktik ada di dalam strategi. Taktik ini memiliki ruang lingkup yang lebih kecil dengan waktu yang lebih singkat. Untuk memudahkan pengertian antara strategi dan taktik, kita bisa menggunakan kata tanya “apa” dan “bagaimana”. Jika kita akan memutuskan “apa” yang seharusnya kita lakukan maka kita akan memutuskan suatu strategi. Jika kita akan memutuskan “bagaimana” untuk mengerjakan sesuatu maka itulah yang dinamakan taktik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa taktik merupakan penjabaran operasional jangka pendek dari strategi agar strategi tersebut dapat diterapkan. Dari uraian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa strategi memiliki beberapa sifat, yaitu:

- a. Menyatu (unified) yaitu : menyatukan seluruh bagian-bagian dalam organisasi.
- b. Menyeluruh (comprehensif) yaitu : mencakup seluruh aspek dalam organisasi.
- c. Integral (integrated) yaitu : seluruh strategi akan cocok / sesuai untuk seluruh tingkatan (corporate, business and functional)

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunities*), tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) (Isniati dan M Rizki Fajriansyah, 2019:54).

- a. Strenght (kekuatan)

Strenght adalah kekuatan yang ada atau terdapat dalam sebuah organisasi.

Di dalam sebuah instansi Dinas Pariwisata harus mempunyai kekuatan

yang ada di dalam organisasi, bagaimana kemampuan yang dimiliki untuk berinovasi.

b. Weakness (Kelemahan)

Weakness adalah kondisi kelemahan yang terdapat dalam suatu organisasi. Kelemahan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi. Kelemahan akan sering terjadi jika tidak diikuti dengan kemampuan dalam perencanaan yang baik. Untuk itu maka dibutuhkan kualitas SDM yang baik, budaya organisasi yang baik, standart SOP yang benar dan menentukan siapa yang akan menjalankan itu.

c. Opportunity (peluang)

Opportuniy merupakan kondisi peluang suatu organisasi yang berkembang dimasa datang yang akan terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi misalnya kebijakan pemerintah, kompetitor dan kondisi lingkungan yang ada di sekitar.

d. Threats (ancaman)

Threats adalah kondisi yang mengancam dari luar organisasi. Ancaman ini dapat mengganggu oragnissi bilamana terus di biarkan. Ancaman bisa datang dari mana saja seperti meningkatnya persaingan, perkembangan IPTEK, dan kondisi Ekonomi.

Metode ini paling sering digunakan dalam metode evaluasi untuk mencari strategi yang akan dilakukan. Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah. Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu: Strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang),

Threats (ancaman) . Pemetaan analisis SWOT dibuat dalam bentuk tabel matriks dan ditentukan sebagai tabel informasi SWOT. Kemudian dilakukan perbandingan antara faktor internal yang meliputi Strength dan Weakness dengan faktor luar yang meliputi Opportunity dan Threat. Setelah itu kita bisa melakukan strategi alternatif untuk dilaksanakan. Strategi yang dipilih merupakan strategi yang paling menguntungkan dengan resiko dan ancaman yang paling kecil. Dengan mengetahui kelebihan (Strength dan opportunity) dan kelemahan kita (weakness dan threat), maka kita melakukan strategi untuk melakukan perbaikan diri. Mungkin salah satu strateginya dengan meningkatkan Strength dan opportunity atau melakukan strategi yang lain yaitu mengurangi Weakness dan Threat.

Dalam membuat strategi objek wisata di kabupaten tegal diawali dengan menguraikan faktor-faktor internal dan eksternal . kemudian dilanjutkan dengan menggunakan analisis SWOT , (Strenght. Weakness, Opportunity, Threats) untuk merumuskan strategi alternatifnya. SWOT menghasilkan empat sel kemungkinan strategi khusus yang sesuai dengan potensi serta kondisi internal dan eksternal yang dimiliki obyek wisata di Kabupaten Tegal.

Dari setiap strategi khusus yang dihasilkan dapat dijabarkan atau diturunkan berbagai macam program peningkatan pendapatan obyek wisata tersebut. Strategi ini penting dilakukan mengingat selama ini wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Kabupaten Tegal sebagian besar adalah wisatawan lokal, sehingga perlu dilakukan strategi promosi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan luar kota dan juga provinsi.

Strategi peningkatan pendapatan produk di kawasan obyek wisata Kabupaten Tegal merupakan strategi yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan cara meningkatkan atau memodifikasi produk-produk atau jasa-jasa yang telah ada sekarang. Jadi tujuan strategi ini adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan produk-produk yang sudah ada (umar 2005:10).

Strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran perusahaan dan penerapan serangkaian tindakan alokasi sumber daya yang paling penting untuk melaksanakan sasaran itu. Elemen strategi ialah :

- a. Tujuan jangka panjang yaitu, pengembangan wawasan jangka panjang dan menetapkan kemampuan untuk mencapainya
- b. Sumber keunggulan yaitu, pengembangan pemahaman yang dalam tentang pemilihan pasar dan pelanggan oleh organisasi yang juga menunjukkan cara terbaik untuk berkompetisi dengan pesaing di dalam pasar (dirgantoro 2001:6)

Organisasi mempunyai perencanaan sendiri-sendiri yang berbeeda satu sama lain. Hal ini berbeda walaupun bentuk organisasinya sama karena beberapa alasan . Pertama, perbedaan dalam bentuk organisasi dan misi yang akan dicapai dalam mewujudkan tujuannya. Kedua, dalam organisasi yang sama diperlukan perencanaan yang berbeda karena perbedaan waktu pelaksanaannya. Ketiga, setiap Manajer mempunyai gaya kepemimpinan sendiri-sendiri sehingga perencanaan yang di ambil juga berbeda.

Analisis SWOT juga merupakan alat untuk mencocokkan data-data penting yang memebantu manajer mengembangkan tipe-tipe strategi. Proses pengambilan

keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis institusi usaha (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Mencocokkan faktor Eksternal dan Internal adalah bagian yang paling sulit dalam mengembangkan matriks SWOT dan membutuhkan penilaian yang baik dan tidak ada pencocokan yang terbaik.

Berikut adalah beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merumuskan strategi yaitu: (1) Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut. (2) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan misinya. (3) Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (key success factors) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya. (4) Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi. (5) Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Banyak faktor mempengaruhi pelaksanaan strategi, seperti faktor kepemimpinan, faktor komunikasi dalam organisasi, faktor konflik, sistem imbalan, sistem kontrol, dan faktor sumber daya manusia. Yang penting, organisasi harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap proses pembelajaran terus-menerus.

Sumber lainnya menyatakan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Rangkuti, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. (Rangkuti, 2009:3). Sedangkan menurut Michael E. Porter, esensi dari strategi adalah memilih untuk menyuguhkan hal yang berbeda dengan apa yang disuguhkan oleh pesaing. Menurutnya, permasalahan yang muncul dalam persaingan pasar terjadi karena kesalahan dalam membedakan efektivitas operasional dengan strategi. Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Jadi perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada. Dalam artikel Michael E. Porter (1996) berjudul *What Is Strategy?* dijabarkan bahwa strategi merupakan hal unik dan posisinya bernilai, melibatkan seperangkat kegiatan yang berbeda. Ketika kita telah memberikan atau menawarkan hal dengan cara yang berbeda dari apa yang pernah kita lakukan sebelumnya, maka hal itu disebut strategi. Strategi juga dapat dikatakan sebagai inti dari manajemen secara umum yang meliputi menjabarkan posisi perusahaan, membuat beberapa tarikan dan menempa setiap kegiatan dengan tepat. Strategi juga diartikan sebagai

penciptaan timbal balik dalam kompetisi, mengombinasikan aktivitas, serta menciptakan kesesuaian antaraktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Mintzberg (2007), konsep strategi itu sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi adalah suatu:

1. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang.
2. Acuan yang berkenan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
3. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
4. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
5. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing.

II.2.1.2 Formulasi Strategi

Formulasi atau perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik. Ada 3 landasan strategi yang dapat membantu organisasi memiliki keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus.

Formulasasi strategi melibatkan penetapan serangkaian tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan. Formulasasi strategi meliputi pengembangan, analisis SWOT: mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta mengukur

dan menetapkan kelemahan dan kekuatan internal, dan menetapkan tujuan jangka panjang.

II.2.1.3 Dimensi-Dimensi Strategi

Menurut J. Winardi (2003:112), dimensi dalam strategi pada suatu organisasi yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang paling penting dan yang perlu dicapai.
 Tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran menyatakan apa saja yang yang perlu dicapai, kapan hasil-hasil harus dilaksanakan. Dari sasaran-sasaran nilai, menyatakan ke arah mana organisasi tersebut menuju, melalui berbagai macam sasaran keorganisasian yang bersifat menyeluruh, yang menetapkan sifat organisasi, dan menetapkan target bagi setiap kesatuan keorganisasiannya.
2. Kebijakan-kebijakan yang paling penting dan mengarahkan atau membatasi kegiatan-kegiatan. Kebijakan-kebijakan (policies) merupakan peraturan-peraturan atau prosedur-prosedur yang menggariskan batas-batas di dalam mana kegiatan akan dilaksanakan. Peraturan-peraturan demikian seringkali mencapai keputusan-keputusan kontingen, guna menyelesaikan konflik antara sasaran-sasaran spesifik.
3. Tahapan-tahapan tindakan pokok atau program-program yang akan mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam batas-batas yang telah digariskan. Program-program menspesifikasi langkah demi langkah tahapan-tahapan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran utama. Mereka menyatakan bagaimana sasaran-sasaran akan tercapai di dalam batas-batas oleh

kebijakan. Mereka menyatakan bahwa sumber-sumber daya diarahkan ke arah pencapaian tujuan dan dengan apa kemajuan organisasi dapat diukur.

II.2.1.4 Macam-Macam Strategi

Menurut Koteen dalam Salusu (2008: 104-105), terdapat beberapa tipe strategi yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Organisasi (Corporate Strategy) Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategis yang baru. Pembahasan-pembahasan ini diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.
2. Strategi Program (Program Strategy) Strategi ini memberikan perhatian pada implikasi-implikasi strategis dari suatu program tertentu. Apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi.
3. Strategi Pendukung Sumber Daya (Resource Support Strategy) Strategi ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga kerja, keuangan dan teknologi.
4. Strategi Kelembagaan (Institutional Strategy) Fokus dari strategi kelembagaan ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis.

Sementara itu menurut J. Winardi (2003:117-120), macam-macam strategi adalah sebagai berikut:

1. Strategi yang direncanakan (*planned strategy*). Dalam hal ini intensi yang tepat dirumuskan dan ditekankan oleh kepemimpinan sentral tertentu, dan ditopang oleh kontrol-kontrol formal guna memastikan implementasi mereka. Tanpa adanya kejutan-kejutan di dalam sebuah lingkungan yang bersifat tenang, dapat dikendalikan atau dapat diprediksi.
2. Strategi entrepreneur (*entrepreneurial strategy*). Terdapat adanya intensi-intensi, selaku visi pribadi dan yang tidak diartikulasikan dari seorang pemimpin tunggal bersifat adaptif terhadap peluang-peluang baru, organisasi yang bersangkutan berada di bawah kontrol pribadi sang pemimpin.
3. Strategi idiologikal (*idiological strategy*). Terdapat adanya intensi-intensi, karena visi kolektif dari semua anggota organisasi yang bersangkutan dikendalikan oleh sejumlah norma kuat, yang diterima secara umum oleh para anggota tersebut. Organisasi bersangkutan seringkali bersifat proaktif terhadap lingkungannya.
4. Strategi payung (*umbrella strategy*). Kepemimpinan yang mengendalikan kegiatan-kegiatan keorganisasian secara parsial, menetapkan target-target strategis atau batas-batas di dalam mana semua pihak harus bertindak. Kepemimpinan secara sadar membolehkan pihak lain untuk melaksanakan manuver-manuver dan membentuk pola-pola di dalam batasan yang ada.
5. Strategi proses (*process strategy*). Pihak pimpinan mengendalikan aspek-aspek proses dari strategi (siapa saja yang akan dikerjakan, hingga dengan demikian ia memperoleh peluang untuk mempengaruhi strategi, struktur-

struktur dengan apa mereka bekerja dsb), isi faktual strategi diserahkan pada pihak lain.

6. Strategi yang dipisahkan (disconnected strategy). Para anggota atau subunit yang terikat dengan longgar dengan organisasi yang bersangkutan, menciptakan pola-pola dalam arus kegiatan mereka sendiri, karena tiadanya atau yang bertentangan secara langsung dengan intensi-intensi umum organisasi yang bersangkutan.
7. Strategi Konsensus (consensus strategy). Melalui tindakan saling menyesuaikan berbagai anggota (organisasi) berkonvergensi tentang pola-pola yang mencakup seluruh organisasi, karena tidak adanya intensi-intensi sentral atau umum.
8. Strategi yang dipaksakan (imposed strategy). Lingkungan eksternal menetapkan pola-pola dalam tindakan-tindakan melalui pemaksaan secara langsung atau melalui pembatasan pemilihan keorganisasian.

II.2.1.5 Proses Strategi

Perencanaan strategis memberikan gambaran ke depan tentang bagaimana suatu organisasi/badan dapat berjalan menuju tujuan, sesuai dengan misi dan visinya, dengan memanfaatkan potensi internal dan membenahi kelemahan-kelemahan internal dalam rangka mengisi peluang dan ancaman yang ada atau datang dari lingkungannya. Menurut Keban (2000:3), ada sembilan langkah pokok proses perencanaan strategis, yang terdiri atas:

1. Kesepakatan awal, rencana strategis merupakan dokumen yang harus disepakati bersama antara semua aktor yang berkepentingan (stakeholders).

2. Pernyataan mandat, merupakan apa yang diharuskan atau diwajibkan oleh pihak yang lebih tinggi otoritasnya, termasuk apa yang diharapkan oleh masyarakat lokal sendiri.
3. Perumusan visi, setiap lembaga atau organisasi diharapkan memiliki visi tertentu, yaitu gambaran tentang kondisi ideal yang diinginkan stakeholders 13 pada masa mendatang atau dalam kurunwaktu tertentu setelah lembaga tersebut berjalan.
4. Perumusan misi, misi adalah pernyataan tentang untuk apa suatu organisasi atau lembaga didirikan. Atau misi merupakan justifikasi tentang kehadiran suatu lembaga, mengapa lembaga tersebut mengerjakan pa yang dikerjakan.
5. Analisis kondisi internal, untuk dapat mencapai misi di atas diperlukan dukungan internal, disini diperlukan suatu penilaian tentang kondisi internal yang dapat menggambarkan tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.
6. Analisis kondisi eksternal, untuk dapat mencapai misi di atas diperlukan suatu dukungan yang kondusif dari faktor-faktor eksternal.

Faktor-faktor tersebut harus dinilai karena dapat menjadi peluang tetapi sebaliknya dapat berupa ancaman. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis (1) Kecenderungan politik, ekonomi, sosial, teknologi, fisik dan pendidikan, (2) peranan yang dimainkan dari pihak-pihak yang dapat diajak kerjasama (*collaborators*) dan pihak-pihak yang dapat menjadi kompetitor, seperti swasta, dan lembaga-lembaga lain, dan (3) dukungan pihak-pihak yang menjadi sumber *resources* seperti para pembayar pajak, asuransi.

Penentuan isu-isu strategis, dari hasil analisis faktor-faktor internal dan eksternal di atas ditemukan banyak isu dengan tingkat kestrategisan yang berbeda-beda. Di sini dibutuhkan suatu ketajaman berfikir untuk menilai apakah suatu isu dapat dianggap strategis atau tidak. Biasanya kriteria yang digunakan adalah (a) pentingnya suatu isu, yaitu kemungkinan pencapaian visi dan misi kalau suatu isu yang sedang dinilai tersebut dibiarkan atau sebaliknya 14 diintervensi, (b) dampak atau efek yang ditimbulkan bila isu tersebut dibiarkan atau sebaliknya diintervensi. Perumusan strategi, Kebijakan dan Program-program Strategis, kesalahan yang paling fatal adalah mengemban misi dan merealisasikan visi tetapi tidak melalui suatu strategi yang jelas. Semua strategi harus dijalankan agar misi yang ada dapat diemban secara sukses dan sekaligus dapat mewujudkan visi yang telah dirumuskan.

Prinsip-prinsip implementasi strategi, pada bagian ini ditetapkan bagaimana prinsip-prinsip yang harus dijalankan dalam rangka mengimplementasikan program-program strategis. Prinsip-prinsip ini berkenaan dengan aturan main yang harus diikuti dalam (1) penyusunan program/proyek tahunan, (2) rancangan implementasi program, (3) mekanisme monitoring terhadap program, (4) mekanisme evaluasi program dan (5) mekanisme tindakan koreksi melalui proses *feedback*.

II.2.1.6 Manajemen Strategi

Menurut Mary Tollet(Hellriegel dan Slocum,1992), menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Definisi lain dari George Terry (Hellriegel dan Slocum, 1992), menyatakan bahwa manajemen pada dasarnya terdiri dari *planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC).

II.2.2 Pemerintah Daerah

II.2.2.1 Pengertian Pemerintah Daerah

Penyelenggaraan Pemerintah dan pembangunan adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus dengan intensitas dan prestasi yang berbeda-beda sesuai dengan kapasitas aparatur dan tersediannya sumber daya manusia. Apabila dalam suatu negara kekuasaan pemerintah, dibagi atau di pisahkan maka terdapat perbedaan antara pemerintah dalam arti luas dengan pemerintah dalam arti sempit. Pemerintah dalam arti sempit meliputi lembaga yang mengurus pelaksanaan roda pemerintahan yaitu Badan Eksekutif, sedangkan pemerintah dalam arti luas yaitu Lembaga Eksekutif, Lembaga Legislatif, dan Lembaga Yudikatif. Dengan demikian pemerintah adalah wujud nyata pelaksanaan kedaulatan dalam bentuk perintah-perintah yang sifatnya mengikat yang diterima dan ditaati rakyat sebagai kekuasaan yang resmi.

Pengertian Pemerintah menurut Inu Kencana sebagai berikut:

- 1) Pemerintah berarti melakukan pekerjaan menyuruh
- 2) Pemerintah berarti badan yang mempunyai kekuasaan memerintah
- 3) Pemerintah berarti perbuatan, cara hal atau urusan dari badan yang memerintah tersebut (Kencana, 1991:13)

Efisien dan Efektifitas penyelenggaraan Pemerintah perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek hubungan antar susunan pemerintah

dan pemerintah daerah. Pemerintah Daerah menurut Misdayanti dan Kartasapoetra sebagai berikut:

“Pemerintah Daerah adalah Penyelenggara Pemerintah di Daerah, dengan kata lain pemerintah Daerah adalah pemegang kemudi dalam pelaksanaan kegiatan pemerintah di daerah” (Misdayanti dan Kartasapoetra 1993:17).

Berdasarkan definisi di atas, pemerintah daerah adalah penyelenggara pemerintah di daerah yaitu sebagai pelaksana semua kegiatan yang mengatur jalannya pemerintahan yang ada di Daerah . sedangkan menurut Misdayanti dan Kartasapoetra , fungsi pemerintah Daerah sebagai berikut:

1) Fungsi otonom

Fungsi otonom dari pemerintah daerah adalah melaksanakan segala urusan yang telah di serahkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang lebih tinggi tingkatannya.

2) Fungsi pembantu

Merupakan fungsi untuk turut serta dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang ditugaskan kepada pemerintah daerah oleh pusat atau pemerintah daerah tingkat atasannya dengan kewajiban meempertanggungjawabkan kepada yang menugaskan.

3) Fungsi pembangunan

Fungsi ini mengingatkan laju pembangunan dan menambah kemajun masyarakat.

4) Fungsi lainnya

Selain ketiga fungsi diatas terdapat fungsi laiinya adalah sebagai berikut:

- a) Pembinaan wilayah
- b) Pembinaan masyarakat
- c) Pemberian pelayanan, pemeliharaan serta perlindungan kepentingan umum

Jadi berdasarkan fungsi pemerintah daerah di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah harus melakukan segala urusan pemerintahan yang telah di serahkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang lebih tinggi tingkatannya dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

II.2.2.2 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan daerah tidak seluruhnya memiliki kesamaan, terdapat pula sumber-sumber pendapatan lainnya, yaitu penerimaan-penerimaan lain yang sah. Telah di berikan kewenangan kepada daerah untuk memanfaatkan sumber keuangan sendiri yang di lakukan dalam wadah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sumber utamanya adalah pajak daerah dan retribusi daerah dengan tetap mendasarkan batas kewajaran, yang didukung dengan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Sebagai salah satu tujuan yang hendak dicapai di dalam pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah, istilah tentang kemandirian daerah bukan hal yang baru. Secara teoritis kemandirian daerah di ukur dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah merupakan tolak ukur untuk menilai potensi yang ada pada suatu daerah sampai sejauh mana kekayaan dan kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan daerah tersebut, baik yang bersifat rutin maupun pembangunan. Menurut Undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Pemerintah Daerah. Pendapatan Asli Daerah

adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) bertujuan memberikan kewenangan terhadap pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Penerimaan daerah terdiri atas penerimaan yang berasal dari daerah sendiri (Pendapatan Asli Daerah/PAD). Penerimaan yang berasal dari pemerintah pusat dalam bentuk dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan yang sah (Nurhayati:2008).

II.2.2.3 Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan daerah bersumber dari tiga kelompok sebagaimana dibawah ini:

Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, meliputi:

- a) Pajak daerah;
- b) Retribusi daerah, termasuk hasil dari pelayanan badan umum (BLU) daerah;
- c) Hasil pengelolaan kekayaan yang diipisahkan, antara lain bagian laba dari BUMD, hasil kerja sama dengan pihak ketiga; dan
- d) Lain-lain PAD yang sah.
 - 1) Dana perimbangan yaitu dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

2) Lain-lain pendapatan yang sah

Sumber pennerimaan daerah yang kedua, yaitu pembiayaan yang bersumber dari:

- a. Sisa lebih perhitungan anggaran daerah
- b. Penerimaan pinjaman daerah
- c. Dasa cadangan daerah; dan
- d. Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) baik itu Kota maupun Kabupaten terdiri dari:

1) Hasil Pajak Daerah

Hasil pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang tidak dapat dipaksakan dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah. Yang terdiri dari:

- a) Pajak Hotel
- b) Pajak Restoran
- c) Pajak Hiburan
- d) Pajak Reklame
- e) Pajak Penerangan Jalan
- f) Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C dan
- g) Pajakn Parkir

2) Hasil Retribusi

Hasil Retribusi Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah dengan imbalan langsung dan tidak dapat dipaksakan dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah, yaitu terdiri dari:

- a) Retribusi Jasa Umum
 - b) Retribusi Jasa Usaha
 - c) Retribusi Perizinan tertentu
- 3) Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengolahan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan (antara lain : bagian laba, deviden, dan penjualan saham milik daerah)
- 4) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah (antara lain: penjualan aset daerah dan jasa giro).

Berdasarkan Dinas Pendapatan Asli Daerah dalam bukunya (Dispenda,2003). Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan undang-undang, yang bersumber dari:

- 1) Pajak Daerah
- 2) Retribusi
- 3) Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah Lainnya yang dipisahkan.
- 4) Lain-lain pendapatan Asli Daerah yang sah

II.2.2.4 Regulasi Mengenai Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan tinjauan teori-teori mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD), peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari sumber-sumber keuangan yang dimiliki oleh daerah antara lain Pajak Daerah, Retribusi Daerah, hasil pengelolaan Kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen sumber pendapatan daerah sebagaimana telah diatur dalam pasal 79 Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Berdasarkan pasal 79 Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah disimpulkan bahwa sesuatu yang diperoleh oleh Pemerintah Daerah yang dapat diukur dengan uang karena kewenangan (otoritas) yang diberikan masyarakat dapat berupa hasil pajak daerah dan retribusi daerah.

Selanjutnya sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) diatur dalam undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam undang-undang tersebut dijelaskan beberapa sumber PAD, yaitu Hasil Pajak, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Undang-undang di atas telah mengisyaratkan bahwa dalam penyelenggaraan fungsi-fungsi pemerintah daerah dalam pengelolaan PAD dilaksanakan oleh Kepala Daerah Kabupaten/Kota di dalam penyelenggaraan Pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan daerah tidak selalu menggantungkan dana (anggaran) dari pusat melalui pembagian dana pembangunan.

Dalam Administrasi Keuangan Daerah, PAD adalah Pendapatan yang diurus dan diusahakan sendiri oleh daerah yang dimaksud sebagai sumber PAD untuk melaksanakan pembangunan. Berdasarkan ketentuan maka PAD dapat disimpulkan sebagai sumber pendapatan daerah dengan mengelola dan memanfaatkan potensial daerahnya. Dalam mengelola, mengolah, dan memanfaatkan potensi daerah, PAD dapat berupa Pemungutan Pajak, Retribusi dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

II.2.2.5 Fungsi Manajemen Keuangan Daerah

Tujuan manajemen keuangan daerah adalah memaksimalkan nilai yang dimiliki. Menurut George Terry (Hellriegel dan Slocum, 1992), menyebutkan bahwa manajemen pada dasarnya terdiri dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.

a. Planning

Planning meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. Di dalam planning, Dinas Pariwisata harus dapat memperhatikan masa depan secara efektif dan efisien dan mengatakan “Ini adalah apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya”.

b. Organizing

Organizing adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Organizing juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.

c. **Actuating**

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Kecuali memang ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian.

d. **Controlling**

Agar pekerjaan berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan dan program kerja maka dibutuhkan tidak hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program, namun juga mengawasinya sehingga bila ada kesalahan dapat di koreksi.

II.2.3 Pengelolaan Dalam Pariwisata

II.2.3.1 Pengertian Pariwisata

Pada hakekatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial,kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapatt dikatakan bahwa perjalan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan

tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya.

Kegiatan pariwisata mencakup proses pertukaran antara pembeli dan penjual. Kekuatan pasar dengan sendirinya akan sangat menentukan. Namun demikian pihak swasta, bila tanpa dukungan Pemerintah, mungkin akan gagal karena adanya berbagai faktor eksternal yang merugikan. Oleh sebab itu seringkali masih diperlukan campur tangan pemerintah untuk memperbaiki pasara dan menjamin bahwa pasar akan secara cermat dan penuh mampu menanggapi keinginan konsumen (Hatley dan Hooper, 1993).

Dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, disebutkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Dengan Demikian Pariwisata meliputi:

- 1) Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata
- 2) Penggunaan objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, waduk, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah : keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai.
- 3) Pengusaha jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi, perjalanan

intensif dan pameran, impresariat, konsultan pariwisata), usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata.

Menurut kutowijoyo (dalam wardiyanta, 2010 : 49), pariwisata memiliki dua aspek substansial yaitu sebuah aktifitas manusia. Dilihat dari sisi kelembagaannya, pariwisata merupakan lembaga yang dibentuk sebagai upaya manusia untuk kebutuhan rekreatifnya. Sebagai sebuah lembaga, pariwisata bisa dilihat dari sisi manajemennya, yakni bagaimana perkembangannya, mulai dari direncanakan, dikelola, sampai dipasarkan pada pembeli, yakni wisatawan.

Sedangkan menurut salah wahab (dalam yoeti, 2008 : 114) mengemukakan, pariwisata adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara berganti diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda-beda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap Wahab (1996 : 24) mengemukakan batasan-batasan itu berdasarkan pemikirannya yang terdiri dari tiga unsur, yaitu:

- 1) Manusia (*man*), yakni orang yang melakukan perjalanan wisata
- 2) Ruang (*space*), daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan
- 3) Waktu (*time*), yakni waktu yang digunakan selama perjalanan dan tempat tinggal di daerah tujuan wisata.

Berdasarkan definisi pariwisata yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan ddari suatu tempat ke tempat lain, dengan

maksud bukan untuk berusaha (*bussines*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetap semata-mata hanya untuk menikmati perjalanan tersebut, bertamasya atau berekreasi, atau untuk memenuhi kegiatan yang beraneka ragam.

II.2.3.2 Bentuk dan Jenis Pariwisata

Seorang wisatawan melakukan perjalanan wisata karena didorong oleh berbagai motif yang tercermin dalam berbagai jenis pariwisata. Terutama dalam *international tourism*, motif tersebut sangat bervariasi dan mempunyai pengaruh yang menentukan pada daerah tujuan wisata yang akan dikunjunginya. Perbedaan motif-motif tersebut tercermin dengan adanya jenis berbagai pariwisata. Dalam bukunya spillane (2006 : 29) mengemukakan jenis pariwisata khusus, yaitu:

1) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure toursm*)

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara yang segar yang baru, untuk memenuhi kehendak keinginannya, untuk mengendorkan ketegangan syarafnya, untuk mengetahui hikayat rakyat setempat, untuk mendapatkan ketenangan kedamaian di daerah luar kota, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati hiburan dikota-kota besar ataupun untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat wisatawan. Sementara orang yang mengadakan perjalanan semata-mata untuk menikmati tempat-tempat atau alam lingkungan yang jelas berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Jenis wisata ini menyangkut begitu banyak unsur yang sifatnya berbeda-beda, disebabkan pengertian *pleasure* akan selalu berbeda kadar pemuasnya sesuai

dengan karakter, cita rasa, latar belakang kehidupan, serta temperamen masing-masing individu.

2) Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninnya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Biasanya, mereka tinggal selama mungkin ditempat-tempat yang dianggapnya benar-benar menjamin tujuan-tujuan rekreasi tersebut, misalnya, ditepi pantai, dipegunungan, dipusat-pusat peristirahatan atau pusat-pusat kesehatan, dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan. Dengan kata lain mereka lebih menyukai *halth resort*. Termasuk dalam kategori ini ialah mereka yang karena alasan kesehatan dan kesembuhan harus tinggal ditempat-tempat yang khusus untuk memulihkan kesehatannya, seperti di daerah sumber-sumber air panas dan lain-lain.

3) Pariwisata untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan dan cara hidup rakyat negara lain, untuk mengunjungi monumenn bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu atau sebaliknya penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau juga ikut serta dalam festival-festival seni musik, teatr, tarian rakyat, dan lain-lain.

4) Pariwisata untuk Olahraga (*Sport Tourism*)

Jenis ini dapat dibagi dalam dua kategori:

- a) *Big Sports Event*, yaitu peristiwa-peristiwa olahrag besar seperti *Olympiad Games*, kejuaraan Ski Dunia, kejuaran tinju dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian tidak hanya pada olahragawannya sendiri , tetapi juga ribuan penonton atau penggermarnya
- b) *Sporting tourims of the Practioners*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang *ingin* berlatih dan mempraktekan sendiri , seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing, dan lain-lain. Negara yang memiliki banyak fasilitas atau tempat-tempat olahraga seperti ini tentu dapat menarik sejumlah besar penggemar jenis olahraga pariwisata ini.

5) Pariwisata untuk usaha Dagang

Jenis pariwisata ini teelah menimbulkan berbagai persoalan. Bnayak ahli teori ahli sosiologi maupun ekonomi beranggapan bahwa perjalanan untuk keperluan usaha tidak dapat dianggap sebagai perjalanan wisata karena unsur *voluntary* atau sukarela atau tidak terlibat. Menurut para ahli teori perjalanan usaha ini adalah bentuk *profesional travel* atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan. Dalam istilah *business tourism* tersirat tidak hanya *profesional trips* yang dilakukan kaum pengusaha atau industrial, tetapi juga mencakup semua kunjungan ke pameran, kunjungan ke instansi teknis yang bahkan menarik orang-orang diluar profesi ini.

Menurut Suwantoro (2004 : 14), ada berbagai macam perjalanan wisata bila di tinjau dari berbagai macam segi, yaitu:

- 1) Dari segi jumlahnya, wisata di bedakan atas:
 - a) *Individual Tour* (Wisatawan perorangan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami istri.
 - b) *Family Group Tour* (Wisata Keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
 - c) *Group Tour* (Wisata Rombongan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya. Biasanya paling sedikit 10 orang, dengan dilengkapi diskon dari perusahaan prinsipal bagi orang yang kesebelas. Potongan ini besarnya berkisar 25 hingga 50% dari ongkos penerbangan atau penginapan.
- 2) Dari segi kepengaturannya, wisata dibedakan atas:
 - a) *Pre-arranged Tour* (Wisata berencana), yaitu suatu perjalanan wisata yang jauh hari sebelumnya telah diatur segala sesuatunya, baik transportasi, akomodasi maupun objek-objek yang akan dikunjungi. Biasanya wisata jenis ini diatur oleh lembaga yang khusus mengurus, mengatur maupun menyelenggarakan perjalanan wisata dengan bekerja sama dengan semua instansi atau lembaga yang terkait dengan keputusan tersebut.

- b) *Package Tour* (Wisata paket atau paket wisata), yaitu suatu produk perjalanan wisata yang dijual oleh suatu perusahaan biro perjalanan atau perusahaan transport yang bekerja sama dengannya dimana harga paket wisata yang bekerja sama dengannya dimana harga paket wisata tersebut telah mencakup biaya perjalanan, hotel ataupun fasilitas lainnya yang memberikan kenyamanan bagi pembelinya
 - c) *Coach Tour* (Wisata terpimpin), yaitu suatu paket perjalanan eksekusi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seseorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang diselenggarakan secara rutin, dalam jangka yang telah ditetapkan dengan rute perjalanan yang tertentu pula.
 - d) *Special Arranged Tour* (wisata khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan seorang langganan atau lebih sesuai dengan kepentingannya.
 - e) *Optional Tour* (wisata tambahan/manasuka), yaitu suatu perjalanan wisata tambahan diluar pengaturan yang telah disusun dan diperjanjikan pelaksanaannya, yang dilakukan atas permintaan pelanggan.
- 3) Dari segi maksud dan tujuannya, wisata dibedakan atas:
- a) *Holiday Tour* (wisata liburan), yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna berlibur, bersenang-senang dan menghibur diri.
 - b) *Familiarization Tour* (wisata pengenalan), yaitu suatu perjalanan anjangan yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau

daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya. Misalnya, sebuah biro perjalanan luar negeri menyelenggarakan perjalanan wisata bagi karyawan-karyawan ke Indonesia guna mengenal lebih lanjut objek-objek wisata yang ada di Indonesia agar nantinya mereka dapat memberikan informasi yang lebih baik mengenai Indonesia.

- c) *Educational Tour* (wisata pendidikan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjungi. Wisata jenis ini disebut juga sebagai *study tour* atau perjalanan kunjungan pengetahuan.
- d) *scientific Tour* (wisata pengetahuan) yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap sesuatu bidang ilmu pengetahuan. Misalnya, kunjungan wisata melihat bunga bangkai berbunga (*Rafflesia arnoldi*), melihat gerhana matahari total 11 Juni 1983, menyelidiki kehidupan komodo, melihat orang hutan di hutan Kalimantan, dan lain-lain.
- e) *Pilgrimage Tour* (wisata keagamaan), yaitu perjalanan wisata yang dimaksudkan guna melakukan ibadah keagamaan, misalnya perjalanan umroh oleh sebuah Konsorsium Biro Perjalanan, Tour mengikuti wicak di Candi Borobudur-Pawon-Mendut, dan lain-lain.
- f) *Special Mission Tour* (wisata kunjungan khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalnya misi dagang, misi kesenian, dan lain-lain.

- g) *Special Programe Tour* (wisata prpgram khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk mengisi kekosongan khusus, misalnya LADDIES Programme, suatu kunjungan ke objek wisata oleh para istri atau pasangan yang karena suaminya mengikuti rapat, konvensi ataupun pertemuan khusus.
 - h) *Hunting Tour* (wisata perburuan), yaitu suatu kunjungn wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata-mata. Contohnya, berburu babai hutan di sumatera, berburu kanguru di Australia, dan lain-lain.
- 4) Dari segi penyelenggaraanya, wisata dibedakan atas:
- a) *Ekskursi (Excursion)*, yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi satu atau lebih objek wisata.
 - b) *Safari Tour*, yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan maupun peralatan khusus pula yang tujuan maupun objeknya bukan merupakan objek kunjungan wisata pada umumnya. Misalnya, perjalanan wisata safari ke blauran di Jawa Timur, safari Tour ke ujung kulon, safari tour ke Pulau Komodo, di Nusa Tenggara Timur, dan lain-lain.
 - c) *Cruise Tour*, yaitu perjalanan wisata dengan menggunakan kapal pesiar mengunjungi objek-objek wisata bagari dan objek wisata di darat tetapi menggunakan kapal pesiar sebagai basis pemberangkatannya.

- d) *Youth Tour* (wisata remaja), yaitu kunjungan wisata yang penyelenggaraanya khusus diperuntukan bagi para remaja menurut golongan umur yang ditetapkan oleh hukum negara masing-masing. Di Indonesia umumnya yang dianggap remaja adalah mereka yang masih dalam Pendidikan Sekolah Menengah Atas, belum duduk di bangku perguruan tinggi, atau mereka yang usiannya masih dibawah 21 Tahun dan belum menikah.
- e) *Marine Tour* (wisata bahari), yaitu suatu kunjungan ke objek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, *wreck-diving* (menyelam) dengan perlengkapan selam lengkap.

Menurut Gamal Suwanto (2004 : 18) Sarana wisata dapat dibagi dalam tiga unsur pokok, yaitu:

- 1) Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructure*):
 - a. Biro perjalanan umum dan agen perjalanan;
 - b. Transportasi wisata baik darat,laut maupun udara;
 - c. Restorant (catering trades)
 - d. Objek wisata, antara lain:
 - Keindahan alam (*natural amenities*), iklim,pemandangan, fauna dan flora yang aneh (*uncommon vegetation & animals*), hutan (*the sylvan elements*) dan *health centre* (sumber keseheatan) seperti sumber air panas belerang, mandi lumpur, dan lain-lain.
 - Ciptaan manusia (*man made supply*) seperti monumen-monumen, candi-candi, art gallery, dan lain-lain.

e. Atraksi wisata (*tourist attraction*)

- Ciptaan manusia seperti kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, khitanan, dan lain-lain.

2) Sarana pelengkap kepariwisataan (*supplementing tourism superstructure*):

- Fasilitas rekreasi dan olah raga, seperti golf course, tennis court, pemandian, kuda tunggangan, photography, dan lain-lain.
- Prasarana umum seperti jalan raya, jembatan, listrik, lapangan udara, telekomunikasi, air bersih, pelabuhan, dan lain-lain.

3) Sarana penunjang kepariwisataan (*supporting tourism super-structure*):

- Nightclub dan steambath
- Casino dan entertainment
- Souvenirshop, mailing service, dan lain-lain.

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 unsur :

1. Objek dan daya tarik wisata
2. Prasarana wisata
3. Sarana wisata
4. Tata laksana/infrastruktur
5. Masyarakat/lingkungan

Menurut Gamal Suwanto (2004 : 8). Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek

tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan, antara lain:

1) Kelayakan Finansial

Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan objek wisata tersebut. Perkiraan untung rugi sudah harus diperkirakan dari awal berapa tenggang waktu yang dibutuhkan untuk kembali modal pun sudah harus diramalkan.

2) Kelayakan Sosial Ekonomi Regional

Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional; dapat menciptakan lapangan kerja/berusaha, dapat meningkatkan penerimaan devisa, dapat meningkatkan penerimaan pada sektor yang lain seperti pajak, perindustrian, perdagangan, pertanian dan lain-lain. Dalam kaitannya dengan hal ini pertimbangan tidak semata-mata komersial saja tetapi juga memperhatikan dampaknya secara lebih luas.

3) Layak Teknis

Pembangunan objek wisata harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Tidaklah perlu memaksakan diri untuk membangun suatu objek wisata apabila daya dukung objek wisata tersebut rendah. Daya tarik suatu objek wisata akan berkurang atau bahkan hilangbila objek wisata tersebut membahayakan keselamatan wisatawan.

4) Layak Lingkungan

Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata. Pembangunan objek wisata yang mengakibatkan rusaknya lingkungan harus dihentikan pembangunannya. Pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga menjadi keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan alam dan manusia dengan Tuhannya.

II.2.4 Strategi Pemerintah Daerah “Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata” dalam meningkatkan pendapatan Daerah di Kabupaten Tegal Tahun 2019

Strategi yang di gunakan yaitu Analisis SWOT yang terdiri dari Peluang, Ancaman, Kekuatan, Kelemahan . dan Manajemen Strategi yaitu POAC, yakni Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.

Serta faktor yang menjadi kendala peningkatan obyek wisata yakni Kondisi Lingkungan Internl dan Kodisi Lingkungan Ekternal.

II.3 Definisi Konsep

Definisi konsep memberikan batasan pengertian dari masing-masing konsep yang diberikan dalam skripsi, sehingga dapat memperjelas unsur-unsur suatu konsep dan membatasi pengertian supaya tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Definisi konsep yang terdapat dalam skripsi ini meliputi :

1. Strategi adalah sebagai sebuah rencana atau semacam arah rangkaian tindakan tertentu di dalam suatu organisasi merupakan pedoman atau kelompok pedoman untuk menghadapi situasi tertentu.
2. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah tolak ukur untuk menilai potensi yang ada pada suatu daerah sampai sejauh mana kekayaan dan kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan daerah tersebut, baik yang bersifat rutin maupun pembangunan.
4. Pariwisata adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara berganti diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda-beda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

II.4 Pokok-Pokok Penelitian

Menurut Singarimbun (2009:7) pokok-pokok penelitian dimaksudkan untuk mengubah konsep-konsep yang berupa konstruksi dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati serta dapat diuji kebenarannya oleh orang lain.

Pokok-pokok penelitian yang diajukan dalam penelitian adalah Strategi dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal dengan unit Analisis Sbb :

II.4.1 Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Pariwisata dengan unit analisis

SWOT sbb:

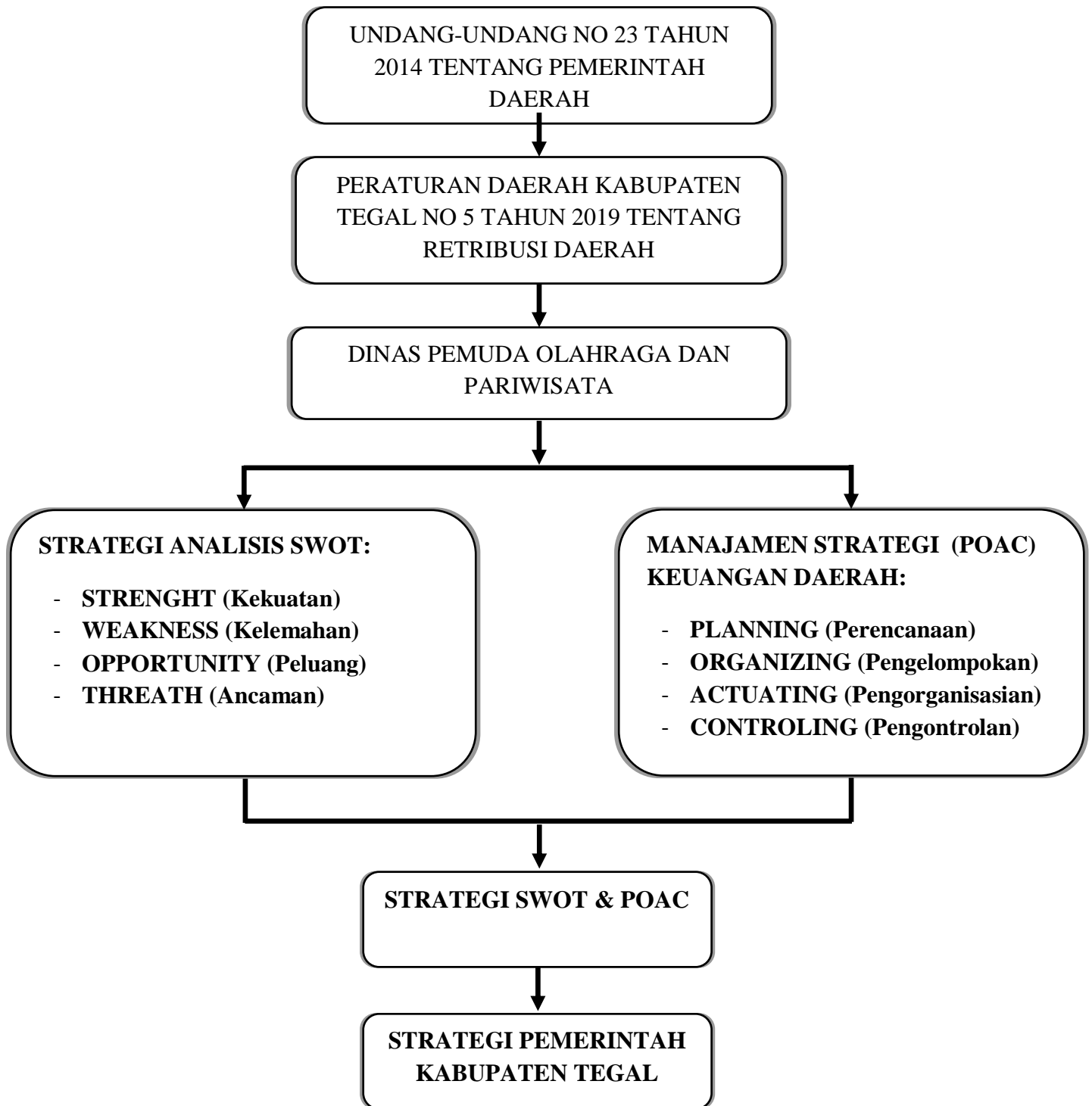
- Strenght (Kekuatan)
- Weakness (Kelemahan)
- Oportunnity (Peluang)
- Treath (Ancaman)

II.4.2 Manajamen Strategi yang digunakan dalam meningkatkan Pendapatan

Daerah di obyek wisata dengan unit analisis :

- Planning (Persiapan)
- Organizing (Pengelompokan)
- Actuating (Pelaksanaan)
- Controlling (Pengawasan)

II.5 Alur Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009:3). Kegiatan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh sebuah hasil yang dapat diandalkan dalam menguji suatu kebenaran data. Dengan menentukan metode penelitian yang tepat, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian dapat terpecahkan, kesimpulan yang diambil tepat dan akurat. Begitu pula sebaliknya, penggunaan metode penelitian yang kurang tepat justru akan berdampak pada pengambilan keputusan yang keliru yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2015:9), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

III.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2014:11), penelitian pada umumnya dapat digolongkan ke dalam 3 (tiga) tipe yaitu:

a. Tipe Penelitian Deskriptif

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

b. Tipe Penelitian Komparatif

Penelitian yang bersifat membandingkan Variabel yang satu dengan variabel yang lain atau variabel satu dengan standar.

c. Penelitian Asosiatif atau Hubungan

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Dari ketiga tipe penelitian diatas, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan bahwa dalam melakukan penelitian ini peneliti berpedoman dengan cara kerja penilaian yang dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Artinya bahwa, ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka atau skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya. Hal ini sejalan dengan karakteristik metode deskriptif yang dipilih dalam penelitian ini dengan maksud untuk menggambarkan keadaan (objek yang diteliti) secara apa adanya dan kontekstual sebagaimana yang terjadi ketika penelitian ini dilaksanakan.

Peneliti menggunakan metode deskriptif, karena dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menggambarkan mengenai Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata.

III.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2014:73) sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian di peroleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data di sebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumbernya , data dibagi menjadi :

a. Data Primer

Menurut Arikunto (2013:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang berkenaan dengan Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata.

b. Data Sekunder

Dalam Arikunto (2013:22) data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Dalam penelitian ini data sekunder yang berkenaan

dengan Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata.

III.3 Informan Penelitian

Sumber informasi adalah data yang merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata yang benar-benar terjadi pada suatu waktu tertentu. Sumber informasi dalam penelitian ini berasal dari informan. Menurut Moleong (2009:91) Informan adalah orang yang terlibat langsung dalam penelitian untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Persyaratan yang diperlukan dalam memilih dan menentukan seseorang informan adalah ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara dan masyarakat yang menerima dengan program tersebut serta masyarakat yang secara nyata menolak program tersebut. Usaha untuk menemukan informan dapat dilakukan dengan cara : (1) melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal (pemerintah) maupun informal (orang/badan, masyarakat seperti tokoh masyarakat).

Sumber informasi yang digunakan oleh penulis yaitu berasal dari wawancara dengan narasumber melalui instrumen tambahan berupa dokumentasi dan data pendukung. Wawancara berlangsung dengan tatap muka atau kontak langsung pada narasumber seperti kepala dinas pariwisata, staf, dan tokoh masyarakat. Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan sumber informan adalah :

- a. Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata : 1 orang
- b. Bendahara Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata : 1 orang
- c. Kasi Pengembangan pariwisata : 1 orang

- d. Kasi Pemasaran : 1 orang
- e. Kepala UPTD Pengelolaan OW : 1 orang
- Jumlah : 5 orang

Dalam penelitian ini dimungkinkan akan ada penambahan informan diluar dari informan yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata.

III.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langka yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan informasi yang diinginkan, antara lain dengan :

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan pada penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat

secara lisan dari seseorang dengan berbicara langsung dengan orang tersebut (Bagong Suyanto dan Sutinah, 2007).

Wawancara mendalam dilakukan secara purposive dengan para informan yang benar-benar terlibat secara langsung dalam kegiatan Upaya Pemerintah Daerah dalam mengatasi Pencemaran Limbah Industri Batik di Kota Pekalongan. Dengan wawancara diharapkan dapat menggali data sebanyak-banyaknyayaitu dengan bicara terbuka dan apa saja yang terkait dengan masalah penelitian, dalam garis besar tetap terstruktur.

3. Kepustakaan

Kepustakaan adalah pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, tulisan, dan karya ilmiah yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Untuk melengkapi peneliti dalam memperoleh data maka perlu dilakukan studi kepustakaan. Studi Pustaka dilakukan peneliti dengan cara membaca, mencatat literatur, buku, jurnal, dan artikel-artikel ilmiah lainnya yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan pemerintah dalam Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata.

4. Dokumen

Dokumen adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang didapati dari hasil observasi dan wawancara. Metode dokumentasi dapat mendukung data-data dalam penelitian agar lebih valid. Dokumentasi dilakukan dengan cara

mencatat dokumen atau arsip yang berkaitan dan dibutuhkan pada penelitian ini serta bertujuan untuk mencocokkan dan melengkapi data primer.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Dimana observasi untuk meneliti secara langsung di lapangan tentang Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata.

Teknik wawancara untuk menggali informasi tentang Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata. Melalui Strategi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Tegal yang salah satu tujuan dari program tersebut adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, yang menjadi objek penelitian adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal beberapa informan yaitu dari Kepala Dinas, Bidang Objek Wisata, Bidang P3W, UPTD Pengelolaan Objek Wisata.

Pada teknik kepustakaan pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti buku-buku, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Serta pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari dokumen (berbentuk tulisan/gambar), peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.

III.5 Teknik dan Analisa Data

Adapun teknik analisis data menurut Sugiyono (2015:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan

data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam Sugiyono (2015:246),

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun aktivitas dalam analisis data di lapangan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:247-252) yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam

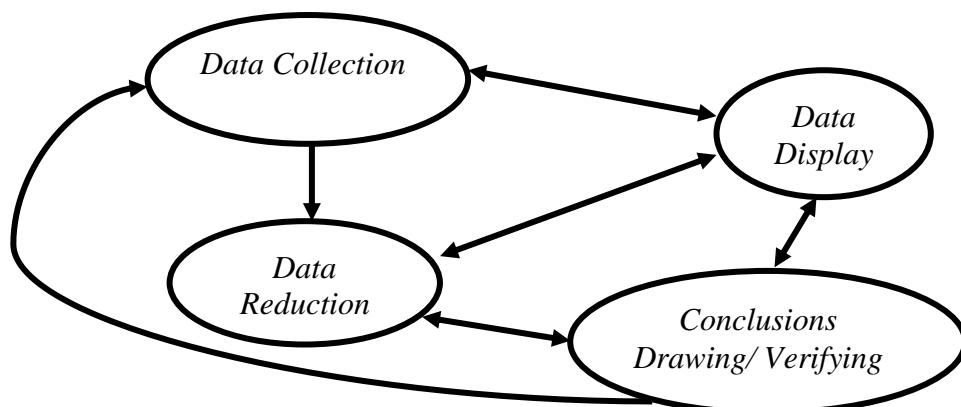
mendisplay data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan/Verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Model Interaktif dalam analisis data menurut Miles and Huberman dikutip dari Sugiyono (2015:247) sebagai berikut:



Gambar III.01 Komponen dalam analisis data (Interactive model)

Pengumpulan data, reduksi, dan penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi satu sama lainnya berinteraksi dari ketiga komponen yang ada. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Deskripsi wilayah & penelitian diberikan untuk gambaran umum lokasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk membantu teknik pengambilan data yang digunakan, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan penelitian.

IV.I Deskripsi Kabupaten Tegal

IV.I.1 Visi dan Misi Kabupaten Tegal

A. Visi

Terwujudnya masyarakat Kabupaten Tegal yang sejahtera, mandiri, unggul, berbudaya, dan berakhlak mulia.

B. Misi

1. Mewujudkan pemerintahan yang bersih, terbuka, akuntabel, dan efektif melayani rakyat,
2. Memperkuat daya saing melalui pembangunan infrastruktur yang handal, berkualitas, dan terintegrasi serta berwawasan lingkungan,
3. Membangun perekonomian rakyat yang kokoh, maju, berkeadilan, dan berkelanjutan,
4. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui penguatan layanan bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi,
5. Menciptakan tata kehidupan masyarakat yang tertib, aman, tentram, dan nyaman dengan tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal.

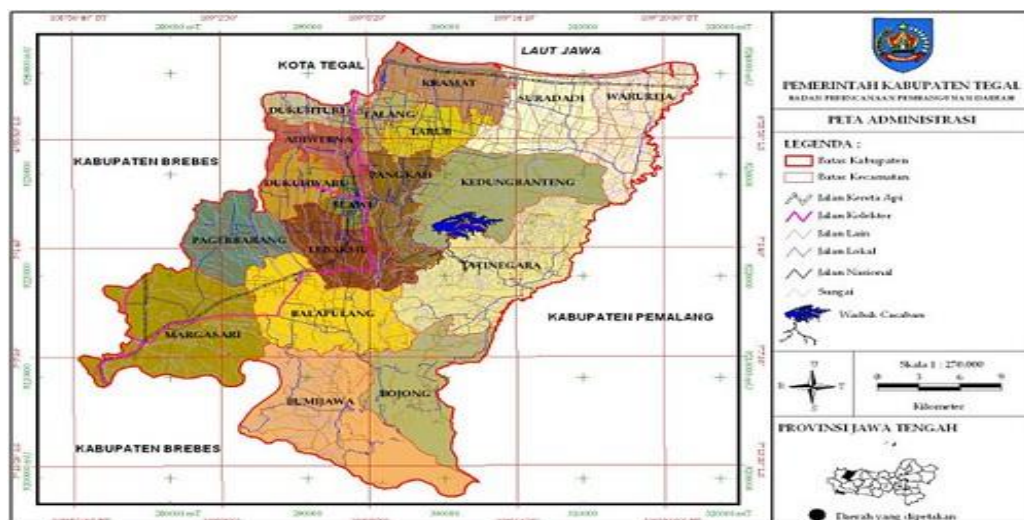
IV.I.2 Letak Geografis Kabupaten Tegal

Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah kabupaten di Propinsi Jawa Tengah dengan Ibu Kota Slawi. Terletak antara $108^{\circ}57'6''$ s/d $109^{\circ}21'30''$ Bujur Timur dan $6^{\circ}50'41''$ s/d $7^{\circ}15'30''$ Lintang Selatan. Dengan luas wilayah 878,79 km persegi, yang terbagi dalam 18 kecamatan dengan 281 desa dan 6 kelurahan. Dengan keberadaan sebagai salah satu daerah yang melingkupi wilayah pesisir utara bagian barat Jawa Tengah, Kabupaten Tegal menempati posisi strategis di persilangan arus transportasi Semarang-Cirebon-Jakarta dan Jakarta-Tegal-Cilacap dengan fasilitas pelabuhan di Kota Tegal.

Batas-batas wilayah Kabupaten Tegal sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Kabupaten Brebes
- Sebelah Timur : Kabupaten Pemalang
- Sebelah Selatan: Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas
- Sebelah Utara : Kota Tegal dan Laut Jawa

Gambar IV.01
Peta Administrasi Kabupaten Tegal



Sumber: http://bappeda.tegalkab.go.id/?page_id=14

Secara topografis wilayah Kabupaten Tegal terdiri dari 3 (tiga) kategori daerah, yaitu :

1. Daerah pantai/pesisir meliputi Kecamatan Kramat, Suradadi dan Warureja (3 kecamatan dengan 43 desa/kelurahan);
2. Daerah dataran rendah meliputi Kecamatan Adiwerna, Dukuhturi, Talang, Tarub, Pagerbarang, Dukuhwaru, Slawi, Lebaksiu sebagian wilayah Suradadi, Warureja, Kedungbanteng dan Pangkah (10 kecamatan dengan 159 desa/kelurahan)
3. Daerah dataran tinggi/pegunungan meliputi Kecamatan Jatinegara, Margasari, Balapulang, Bumijawa, Bojong, sebagian Pangkah dan Kedungbanteng (5 kecamatan dengan 85 desa)

Kecamatan Warureja adalah kecamatan yang paling jauh terhadap Kecamatan Slawi yaitu 42 km, sedangkan yang terdekat adalah Kecamatan Pangkah yaitu 4 km.

➤ **Iklim**

Kabupaten Tegal beriklim Tropis, secara keseluruhan curah hujan pada tahun 2019, Kabupaten Tegal beriklim tropis, dengan rata-rata curah hujan sepanjang tahun 2019 sebesar 167,22 mm. Banyaknya curah hujan bergantung pada kelembaban udara yang tinggi, tetapi tekanan udara rendah dengan kecepatan angin dan suhu udara serta penguapan sedang-sedang saja. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari sebanyak 492,5 mm dengan kelembapan 82 persen, Tekanan Udara 1010,1 milibar, Kecepatan rata-rata angin 3,00 knots dan Suhu udara rata-rata 27,7 0C

Tabel IV.01
Statistik Geografi dan Iklim Kabupaten Tegal Tahun 2019

Uraian	Satuan	2019
Curah Hujan	Mm	167,22
Kelembaban	%	82,00
Hari Hujan	Hari	139
Tekanan Udara	Milibar	1010,1
Kecepatan Angin	knots	3,00
Suhu	0C	27,7

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Tegal 2019

Tabel IV.02
Luas Wilayah Kabupaten Tegal Menurut Kecamatan Pada Tahun 2019

No	Kecamatan (Subdistrict)	Ibu Kota Kecamatan (Capital Of Subdistrict)	Luas Total Area (km ² /sq.km)
1	Margasari	Margasari	86,84
2	Bumijawa	Bumijawa	88,55
3	Bojong	Bojong	58,52
4	Balapulang	Balapulang	74,91
5	Pagerbarang	Pagerbarang	43
6	Lebaksiu	Lebaksiu Lor	40,95
7	Jatinegara	Jatinegara	79,62
8	Kedungbanteng	Kedungbanteng	87,62
9	Pangkajene	Pangkajene	35,51
10	Slawi	Slawi Wetan	13,63
11	Dukuhwaru	Dukuhwaru	26,58
12	Adiwerna	Adiwerna	23,86
13	Dukuhturi	Dukuhturi	17,48
14	Talang	Talang	18,37
15	Tarub	Mindaka	26,82
16	Kramat	Kramat	38,49
17	Suradadi	Suradadi	55,73
18	Warureja	Warureja	62,31
Jumlah			878,79

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Tegal 2019

Dari tabel IV.02 dapat diketahui keseluruhan luas wilayah Kabupaten Tegal pada tahun 2019 yakni 878,79 (km²/sq.km), yang mencakup luas wilayah menurut 18 kecamatan, Dan dari 18 kecamatan diantaranya Kecamatan Margasari memiliki luas wilayah yakni 86,84 (km²/sq.km), kecamatan Bumijawa yang memiliki lahan terluas yakni 88,55 (km²/sq.km), Kecamatan Bojong 58,52 (km²/sq.km), Kecamatan Balapulang 74,91 (km²/sq.km), Kecamatan Pagerbarang 43,00 (km²/sq.km), Kecamatan Lebaksiu 40,95 (km²/sq.km), Kecamatan Jatinegara 79,62 (km²/sq.km), Kecamatan Kedungbanteng 87,62 (km²/sq.km), Kecamatan Pangkah 35,51 (km²/sq.km), Kecamatan Slawi 13,63 (km²/sq.km), Kecamatan Dukuwaru 26,58 (km²/sq.km), Kecamatan Adiwerna 23,86 (km²/sq.km), Kecamatan Dukuhturi 17,48 (km²/sq.km), Kecamatan Talang 18,37 (km²/sq.km), Kecamatan Tarub 26,82 (km²/sq.km), Kecamatan Kramat 38,49 (km²/sq.km), Kecamatan Suradadi 55,73 (km²/sq.km), dan Kecamatan Warureja 62,31 (km²/sq.km).

IV.I.3 Kondisi Pemerintahan Kabupaten Tegal

Penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah dilakukan oleh pemerintah daerah yaitu Kepala Daerah baik Gubernur maupun Bupati/Walikota yang dibantu oleh perangkat daerah sebagai unsur pembantu Gubernur atau Bupati/Walikota, serta DPRD Provinsi maupun Kabupaten dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota.

Struktur organisasi Pemerintah daerah Kabupaten Tegal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.03
Struktur Organisasi Kabupaten Tegal

NO.	NAMA PERANGKAT
I	Bupati Tegal
II	Wakil Bupati Tegal
1.	Sekretariat Daerah Asisten Administrasi Pemerintahan, terdiri dari: 1. Bagian Pemerintahan 2. Bagian Pemerintahan Desa 3. Bagian Hukum Asisten Administrasi Pembangunan, terdiri dari: 1. Bagian Perekonomian 2. Bagian Pembangunan 3. Bagian Layanan Pengadaan 4. Bagian Kesejahteraan Rakyat Asisten Administrasi Umum, terdiri dari: 1. Bagian Organisasi 2. Bagian Keuangan 3. Bagian Hubungan Masyarakat dan Protokol 4. Bagian Umum Staf Ahli
2.	DPRD Sekretariat
3.	Dinas-Dinas Daerah Dinas Pekerjaan Umum Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Tata Ruang dan Pertanahan Dinas Kesehatan Dinas Sosial Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Penduduk

	Penduduk Perempuan dan KB Satuan Polisi Pamong Praja Dinas Lingkungan Hidup Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Perhubungan Dinas Komunikasi dan Informatika Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
4.	Inspektorat, Dan Badan Daerah Inspektorat Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pembangunan Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah Badan Pengelolaan Investasi Daerah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
5.	RSUD, Kantor Dan Lembaga Lain RSUD Dr.Soeselo RSUD Suradadi Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Badan Penanggulangan Bencana Daerah
6.	Kecamatan

Sumber: http://utama.tegalkab.go.id/page/view/struktur_organisasi_20190306085

Tabel IV.04
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut tingkat Pendidikan di Lingkungan
Pemerintah Kabupaten Tegal Th. 2019

Uraian	Jumlah
Menurut Tingkat Pendidikan	
Sekolah Dasar	106
Sekolah Menengah Pertama	302
Sekolah Menengah Atas	1.503
Diploma I/II	729
Diploma III/IV/S1	818
S2 / S3	6.017
JUMLAH	9.475
Menurut Golongan	
Golongan I	83
Golongan II	1.781
Golongan III	4.403
Golongan IV	3.208
JUMLAH	9.475

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Tegal 2019

Dari Tabel IV.04 dapat diketahui pada tahun 2019 Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Tegal adalah 9.475 orang. Dengan komposisi pegawai golongan I sebanyak 83 orang, golongan II sebanyak 1.781 orang, golongan III sebanyak 4.403 orang dan Golongan IV sebanyak 3.208 orang.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan maka jumlah PNS dengan latar belakang pendidikan tamat SD sebanyak 106 orang, tamat SLTP sebanyak 302 orang , dan tamat SMA sebanyak 1.503 orang, untuk latar belakang tamat pendidikan Diploma terdiri dari D-I, D-II sebanyak 729 orang, D-III, D-IV dan S1 sebanyak 818 orang, dan S2/S3 berjumlah 6.017 orang.

Pegawai Negeri Sipil terbanyak adalah S1/S2 dan S3 yaitu sebanyak 6.017 orang. Dan jumlah terkecil dari tingkat sekolah dasar yaitu 106 orang. Dari total Pegawai Negeri Sipil yang tercatat yaitu sebanyak 9.475 pada tahun 2019. Apabila menurut golongan Pegawai Negeri Sipil terbanyak pada golongan III sejumlah 4.403 orang dan jumlah paling sedikit dari golongan I yaitu 83 orang dari keseluruhan 9.475 Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Tegal.

IV.2 Sejarah Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 12 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tegal dan Peraturan Bupati Tegal Nomor 70 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal berkedudukan sebagai unsur penunjang pemerintah daerah di bidang pengawasan yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati Tegal. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal merupakan gabungan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal. Pembentukan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal adalah dalam rangka untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan secara operasional khususnya pembangunan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal.

IV.2.1 Visi dan Misi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten

Tegal

A. Visi

Terwujudnya kepariwisataan dan kebudayaan yang maju, sejahtera dan mandiri menjadi pilihan utama tujuan wisata.

B. Misi

Bidang Kepariwisataan

1. Mengembangkan profesionalisme aparatur di bidang Pariwisata;
2. Memberikan pelayanan prima kepada wisatawan;
3. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata yang representatif dan memiliki daya tarik wisata;
4. Memberdayakan masyarakat sebagai mitra kerja dalam mengembangkan dan mendukung kepariwisataan;
5. Meningkatkan informasi dan promosi pariwisata.

Bidang Kebudayaan

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia Pelaksana Kebudayaan;
2. Meningkatkan apresiasi masyarakat/pelajar terhadap kebudayaan indonesia yang adiluhung.
3. Meningkatkan pembelajaran masyarakat / pelajar terhadap keanekaragaman budaya asli daerah sesuai etika dan moral;
4. Menyediakan wahana sarana dan prasarana alat pelatihan;
5. Memperkenalkan budaya lokal pada masyarakat wisata.

IV.2.2 Struktur organisasi

Berdasarkan Peraturan Bupati Tegal Nomor 70 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal, struktur organisasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal terdiri dari :

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat, terdiri dari 3 (tiga) Sub Bagian;
 - Sub Bagian Perencanaan;
 - Sub Bagian Keuangan;
 - Sub Bagian Umum dan kepegawaian.
3. Bidang, terdiri dari :
 - a) Bidang Obyek dan Sarana Wisata, terdiri dari 2 (dua) Seksi, yaitu :
 - Seksi Obyek Wisata;
 - Seksi Sarana Wisata.
 - b) Bidang Pemasaran dan Pengembangan Produk Wisata, terdiri dari 2 (dua) Seksi, yaitu :
 - Seksi Pemasaran;
 - Seksi Pengembangan Produk Wisata.
 - c) Bidang Pemuda dan Olahraga, terdiri dari 3 (tiga) Seksi, yaitu :
 - Seksi Pemuda;
 - Seksi Saran dan prasarana
 - Seksi Olahraga.
4. Kelompok Jabatan Fungsional;

5. UPTD Pengelolaan Obyek Wisata I
6. UPTD Pengelolaan Obyek Wisata II
7. UPTD Pengelolaan GOR

IV.2.3 Tugas pokok dan fungsi

Tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Tegal Nomor 70 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal sebagai berikut:

- a. penyusunan dan penetapan perencanaan Dinas;
- b. perumusan kebijakan umum dan teknis operasional di bidang obyek dan sarana wisata, pemasaran dan pengembangan produk wisata, pemuda dan olahraga;
- c. penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga;
- d. pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga;
- e. pembinaan terhadap UPTD di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga;
- f. pembinaan pengelolaan urusan kesekretariatan/ketatausahaan Dinas;
- g. pengendalian, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga.

Adapun kewenangannya adalah :

1. Pelaksanaan kebijakan nasional/provinsi dan perumusan kebijakan pengembangan sumber daya manusia dan penelitian pariwisata, pemuda dan olahraga;

2. Pelaksanaan kebijakan nasional/provinsi dan perumusan kebijakan di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga;
3. Penyelenggaraan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan pariwisata, pemuda dan olahraga;
4. Pemberian rekomendasi dan/atau perizinan di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga;
5. Pelaksanaan bimbingan, pengendalian, monitoring dan evaluasi di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga;
6. Menyenggarakan kesekretariatan/ketatausahaan Dinas.
7. Pelaksanaan kebijakan nasional/provinsi dan perumusan kebijakan pengembangan sumberdaya manusia dan penelitian pariwisata Pemuda dan Olahraga

IV.3 Sumber Daya

IV.3.1 Sumber Daya Manusia

Keadaan Sumber Daya Manusia Aparat di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut :

Sumber Daya Manusia Aparat terdiri dari PNS berjumlah 84 orang , PTT 3 orang, terbagi dalam Golongan Ruang seperti pada Tabel IV.3.1

Tabel IV.05
Pegawai Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal Dilihat dari
Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1.	Tamat SD	8	12
2.	Tamat SLTP	6	9
3.	Tamat SLTA	31	45
4.	D-III	2	3
5.	S-1	16	23
6.	S-2	6	9
7.	S-3	0	0
Jumlah		69	100

Sumber: <http://bkd.tegalkab.go.id/main/detail/statistik/index-statistik>

Berdasarkan Tabel IV.05 dapat diketahui pegawai Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dilihat dari Tingkat Pendidikan. Mayoritas 45% yaitu pada tamatan SLTA berjumlah 31 orang, Dan terendah 3% pada Tamatan D-III sejumlah 2 orang, dengan jumlah keseluruhan 69 orang Pegawai Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal.

Tabel IV.06
Pegawai Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal Dilihat dari
Usia

No.	Usia/ Tahun	Jumlah	%
1.	0-20	0	0
2.	21-30	0	0
3.	31-40	11	16
4.	41-50	30	43
5.	51-60	28	41
6.	60+	0	0
Jumlah		69	100

Sumber: <http://bkd.tegalkab.go.id/main/detail/statistik/index-statistik>

Berdasarkan Tabel IV.06 dapat dilihat pegawai Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dilihat dari Usia mayoritas 43% pegawai berusia 41-50 tahun berjumlah 30 orang. Dan terendah dengan prosentase 16% pada usia 31-40 tahun dari jumlah keseluruhan 69 Pegawai Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal.

Tabel IV.07
Pegawai Berdasarkan Eselon

No.	Eslon	Jumlah	%
1.	II	1	6
2.	III	2	12
3.	IV	14	82
Jumlah		17	100

Sumber: Disparpora 2019

Berdasarkan Tabel IV.07 struktur organisasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal terdapat 17 jabatan struktural, mayoritas 82% yaitu Eselon IV dengan jumlah 14 orang. Dan paling rendah 6% dari Eselon II berjumlah 1 orang, jumlah keseluruhan tersebut terdiri dari Kepala Dinas pada eselon II; Sekretaris, Kepala Bidang OSTA, Kepala Bidang P3W, Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga pada eselon III, Kasubag Perencanaan, Kasubag Keuangan, Kasubag Umum Kepegawaian, Kasie. Obyek, Kasie. Sarana, Kasie. Pemasaran, Kasie. P2W, Kasie. Pemuda, Kasie. Olahraga, Kasie. Sarpras Olahraga, Kepala UPTD I, Kepala UPTD II, Kepala UPTD Gor Trisanja, Kasubag TU UPTD II, Kasubag TU Pengelolaan Gor pada eselon IV. akan ada kekosongan jabatan pada eselon III pada Sekretaris, Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga dan eselon IV pada Kasie.

Tabel IV.08
Jumlah Pegawai Berdasarkan Unit Kerja

No	Golongan	Jumlah	
		ASN	PTT/THL
1	Sekretariat	15	1
2	Bidang Obyek dan Sarana Wisata	8	
3	Bidang Pemasaran dan Pengembangan Produk Wisata	8	3
4	Bidang Pemuda dan Olahraga	8	
5	UPTD Pengelolaan Obyek Wisata I Purin dan Cacaban	9	51
6	UPTD Pengelolaan Obyek Wisata II Guci	22	51
7	UPTD Pengelolaan GOR	5	25
JUMLAH		75	131

Sumber: Disparpora 2019

Berdasarkan Tabel IV.08 Jumlah pegawai Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal terdiri dari 75 ASN, 3 PTT dan 128 Tenaga Harian Lepas di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal.

Tabel IV.09
Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan

No.	Golongan	Jumlah	%
1.	Golongan IV	8	11
2.	Golongan III	26	35
3.	Golongan II	31	41
4.	Golongan I	10	13
Jumlah		75	100

Sumber: Disparpora 2019

Berdasarkan Tabel IV.09 Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan, Dimana dari total (75) pegawai, Mayoritas 41% merupakan pegawai golongan II yaitu ada 31 orang. Dan pegawai dilihat dari golongan terendah 13% yaitu golongan I

berjumlah 10 orang. Golongan IV berjumlah 8 orang, Golongan III berjumlah 26 orang di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal.

Tabel IV.010
Profil Pegawai Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal

No	Nama	(L/P)	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Suharinto,S.Sos,M.Si	L	S-2	Plt Kepala Dinas
2	Didip Kusriyanto,SE	L	S-1	KasuBag Perencanaan
3	Drs. Bambang Sekti P,MM	L	S-2	KasuBag Keuangan
4	Nurochman,SE	L	S-1	KasuBag Umum & Kepegawaian
5	Drs.Mahdi Wiyono	L	S-3	Kabid Pemuda
6	Aji Setioko,S.Pd	L	S-1	Kasi Pengembangan & Pemberdayaan
7	Akhmad Zubaidi,S.Pd	L	S-1	Kasie Kemitraan dan Kelembagaan Pemuda
8	Sabar Heriyanto	L	S-1	Kabid Olahraga
9	Abadi Pitajo,S.Pd, M.Pd	L	S-2	KaSi Olahraga Prestasi dan Rekreasi
10	Achmad Budhi Zahidiq,S.Sos,M.T	P	S-2	KaSi Kemitraan & Kelembagaan Olahrag
11	Dra. Siti Fazilah,MM	P	S-2	Kabid Pariwisata
12	Sutardi,S.IP	L	S-1	KaSi Pengembangan Destinasi Wisata & Usaha
13	Anita P Minangsari,SE	P	S-1	KaSi Pemasaran Promosi & Ekonomi Kreatif
14	Abdul Haris,S.IP	L	S-1	Kasie SDM Kemitraan & Kelembagaan Pariwisata

Sumber: profilbdanpublikdisaporkabupatenyegaltahun2019

IV.3.2 Sumber Daya Non Manusia

Tabel IV.011
Data Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Kantor	1	Kantor Disparpora Jl.A.Yani 17 Slawi
		2	Kantor UPTD I OW. Purin Jl.Tegal-Semarang Ds.Purin Kec.Surodadi Kab.Tegal Kantor UPTD I Cacaban Ds.Penujah Kec.Kedungbanteng Kab.Tegal
	Uraian	Jumlah	Keterangan
		2	Kantor UPTD II OW.Guci Ds,Rembul Kec.Bojong Kab.Tegal
		1	Kantor UPTD GOR Kel.Pakembaran Kec.Slawi Kab.Tegal
2	Hotel	1	Hotel Duta Wisata Ds.Rembul Kec.Bojong Kab.Tegal
3	Kolam Renang	3	1. GOR Trisanja Slawi 2. OW. Purin 3. OW. Guci
4	Panggung Hiburan	3	1. OW. Purin 2. OW. Cacaban 3. OW. Guci
5	GOR Indoor	1	UPTD GOR Kel.Pakembaran Kec.Slawi Kab.Tegal
6	GOR Outdoor	1	UPTD GOR Kel.Pakembaran Kec.Slawi Kab.Tegal
7	Kolam Tertutup dan Gedung	1	OW. Guci Ds.Rembul Kec.Bojong Kab.Tegal
8	Villa	13	OW. Guci Ds.Rembul Kec.Bojong Kab.Tegal
9	Kios Pedagang		OW. Guci Ds.Rembul Kec.Bojong Kab.Tegal

Sumber:Disparpora2019

Adapun Tugas dan fungsi dan Tata Kerja Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Sub Bagian, Kepala Seksi, Kepala UPTD, Kepala Sub Bagian Tata Usaha Pada UPTD dan Kelompok Jabatan Fungsional Dilingkungan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal berdasarkan Peraturan Bupati Tegal Nomor 73 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan fungsi Serta Tata Kerja Dinas- Dinas Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut :

1. Nama Jabatan : Kepala Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata

- Tugas Pokok Dan Fungsi :

Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang obyek dan sarana wisata, pemuda dan olahraga.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan dan penetapan perencanaan Dinas;
- b. Perumusan kebijakan umum dan teknis operasional di bidang obyek dan sarana wisata, pemasaran dan pengembangan produk wisata, pemuda dan olahraga;

- Uraian Tugas :

- a. Menyusun dan menetapkan perencanaan kerja Dinas;

- b. Merumuskan kebijakan umum dan teknis operasional di bidang obyek dan sarana wisata, pemasaran dan pengembangan produk wisata, pemuda dan olahraga;

2. Nama Jabatan : Sekretaris

- Tugas Pokok Dan Fungsi :

Sekretaris mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan pengkoordinasian penyiapan bahan penyusunan perencanaan, penatausahaan urusan keuangan, kepegawaian dan umum, dan pengkoordinasian penyelenggaraan tugas Dinas.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Sekretaris mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan bahan penyusunan rencana kerja;
- b. Penyapan bahan perumusan kebijakan umum dan teknis operasional kesekretariatan / ketatausahaan;

- Uraian Tugas

- a. Menyiapkan bahan penyusunan rencana kerja;
- b. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan umum dan teknis operasional kesekretariatan / ketatausahaan;
- c. Melaksanakan pengkoordinasian penyiapan bahan perencanaan Dinas;

3. Nama Jabatan : Kepala Sub Bagian Perencanaan

- Tugas Pokok Dan Fungsi :

Kepala Sub Bagian Perencanaan mempunyai tugas pokok membantu Sekretaris dalam melakukan pengumpulan, identifikasi, analisa,

pengolahan dan penyajian data/ informasi untuk penyiapan bahan penyusunan perencanaan, dan melakukan penyiapan bahan monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Sub Bagian Perencanaan mempunyai fungsi :

- a. Penelaahan data/ informasi sebagai bahan penyusunan rencana kerja;
- b. Penelaahan data/ informasi sebagai bahan perumusan kebijakan umum dan teknis operasional perencanaan Dinas;

- Uraian Tugas :

- a. Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penelaahan data/ informasi sebagai bahan penyusunan rencana kerja;
- b. Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penelaahan data/ informasi sebagai bahan perumusan kebijakan teknis operasional perencanaan Dinas;

4. Nama Jabatan : Kepala Sub Bagian Keuangan

- Tugas Pokok Dan Fungsi :

Kepala Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas pokok membantu Sekretaris dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Sub Bagian Keuangan mempunyai fungsi :

- a. Penelaahan data/ informasi sebagai bahan penyusunan rencana kerja;
- b. Penelaahan data/ informasi sebagai bahan perumusan kebijakan umum dan teknis operasional keuangan Dinas;

- Uraian Tugas :

- Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penelaahan data/informasi sebagai bahan penyusunan rencana kerja;
- Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penelaahan data/informasi sebagai bahan perumusan kebijakan umum dan teknis operasional pengelolaan keuangan Dinas;

5. Nama Jabatan : Kepala Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian

- Tugas Dan Fungsi :

Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas pokok membantu Sekretaris dalam melakukan urusan ketatausahaan, kepegawaian, rumah tangga, perlengkapan, perpustakaan, humas dan protokol.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai fungsi :

- Penelaahan data/ informasi sebagai bahan penyusunan rencana kerja;
- Penelaahan data/ informasi sebagai bahan perumusan kebijakan umum dan teknis operasional ketatausahaan, kepegawaian, rumah tangga, perlengkapan, perpustakaan, humas dan protokol;

- Uraian Tugas :

- Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penelaahan data/informasi sebagai bahan penyusunan rencana kerja;
- Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penelaahan data/informasi sebagai bahan perumusan kebijakan umum dan teknis

operasional ketatausahaan, kepegawaian, rumah tangga, perlengkapan, perpustakaan, humas dan protokol;

6. Nama Jabatan : Kepala Bidang Obyek Dan Sarana Wisata

- Tugas Pokok Dan Fungsi :

Kepala Bidang Obyek dan Sarana Wisata mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan pengelolaan obyek dan sarana wisata.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Bidang Obyek dan Sarana Wisata mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan bahan penyusunan rencana kerja;
- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan umum dan teknis operasional pengelolaan obyek dan sarana wisata;

- Uraian Tugas :

- a. Menyiapkan bahan perumusan rencana kerja;
- b. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan umum dan teknis operasional pengelolaan obyek dan sarana wisata;

7. Nama Jabatan : Kepala Seksi Obyek Wisata

- Tugas Pokok Dan Fungsi :

Kepala Seksi Obyek Wisata mempunyai tugas pokok membantu Kepala Bidang Obyek dan Sarana Wisata.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Seksi Obyek Wisata mempunyai fungsi :

- a. Penelaahan data/ informasi sebagai bahan penyusunan rencana kerja;

- b. Penelaahan data/ informasi sebagai bahan perumusan kebijakan umum dan teknis operasional pembinaan dan pengawasan pengelolaan obyek wisata;

- Uraian Tugas :

- a. Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penelaahan data/ informasi sebagai bahan penyusunan rencana kerja;
- b. Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penelaahan data/ informasi sebagai bahan perumusan kebijakan umum dan teknis operasional pembinaan dan pengawasan pengelolaan dan penembangan obyek wisata;

8. Nama Jabatan : Kepala Seksi Sarana Wisata

- Tugas Pokok Dan Fungsi :

Kepala Seksi Sarana Wisata mempunyai tugas pokok membantu Kepala Bidang Obyek dan Sarana Wisata dalam melakukan pembinaan dan pengawasan sarana wisata.

Untuk melaksanakan tersebut, Kepala Seksi Sarana Wisata mempunyai fungsi :

- a. Penelahaan data/ informasi sebagai bahan penyusunan rencana kerja;
- b. Penelahaan data/ informasi sebagai bahan perumusan kebijaka umum dan teknis operasional pembinaan dan pengawasan sarana wisata;

- Uraian Tugas :

- a. Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penelaahan data/ informasi sebagai bahan penyusunan rencana kerja;
- b. Melakukan pengumpulan, pengolahan an penelaahan data/ informasi sebagai bahan perumusan kebijakan umum dan teknis operasional pembinaan dan pengawasan sarana wisata;

9. Nama Jabatan : Kepala Bidang Pemasaran Dan Pengembangan Produk Wisata

- Tugas Pokok Dan Fungsi :

Kepala Bidang Pemasaran dan Pengembangan Produk Wisata mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas tersebut, Kepala Bidang Pemasaran dan Pengembangan Produk Wisata mempunyai fungsi :

- c. Penyiapan bahan penyusunan rencana kerja;
- d. Penyiapan bahan perumusan kebijakan umum dan eknis operasional pemasaran dan pengembangan produk wisata;

- Uraian Tugas :

- a. Menyiapkan bahan penyusunan rencana kerja;
- b. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan umum dan teknis operasional pemasaran dan pengembangan produk wisata;

10. Nama Jabatan : Kepala Seksi Pemasaran

- Tugas Pokok Dan Fungsi :

Kepala Seksi Pemasaran mempunyai tugas pokok membantu Kepala Bidang Pemasaran dan Pengembangan Produk Wisata dalam melakukan pemasaran pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Seksi Pemasaran mempunyai fungsi :

- a. Penelaahan data/ informasi sebagai bahan penyusunan rencana kerja;
- b. Penelaahan data/ informasi sebagai bahan perumusan kebijakan umum dan teknis operasional pemasaran pariwisata;

- Uraian Tugas :

- a. Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penelaahan data/ informasi sebagai bahan penyusunan rencana kerja;
- b. Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penelaahan data/ informasi sebagai bahan perumusan kebijakan umum dan teknis operasional pemasaran pariwisata;

11. Nama Jabatan : Kepala Seksi Pengembangan Produk Wisata

- Tugas Pokok Dan Fungsi:

Kepala seksi pengembangan produk wisata mempunyai tugas pokok membantu Kepala Bidang Pemasaran dan Pengembangan Produk Wisata dalam melakukan pengembangan produk wisata.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Seksi Pengembangan Produk Wisata mempunyai fungsi:

- a. Penelaahan data / informasi sebagai bahan penyusunan rencana kerja;

- b. Penelaahan data / informasi sebagai bahan Perumusan Kebijakan;
 - c. Pelaksanaan pengembangan produk wisata.
- Uraian Tugas:
 - a. Melakukann pengumpulan, pengolahan dan penelaahan data/informasi sebagai bahan penyusunan rencana kerja;
 - b. Melakukann pengumpulan, pengolahan dan penelaahan data/informasi sebagai bahanperumusan kebijakan umumdan teknis operasional pengembangan produk wisata;
 - c. Melakukan pengembangan produk wisata.

12. Nama Jabatan : Kepala Bidang Pemuda Dan Olahraga

- Tugas Pokok Dan Fungsi :

Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas popok membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan urusan kepemudaan, kepramukaan dan keolahragaan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga mempunyai fungsi :

 - a. Penyiapan bahan penyusunan rencana kerja;
 - b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis kepemudaan, kepramukaan dan keolahragaan;
 - c. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi kegiatan kepemudaan, kepramukan dan keolahragaan yang diselenggarakan oleh dan atau masyarakat.

- Uraian Tugas :
 - a. Menyiapkan bahan penyusunan rencana kerja
 - b. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis kepemudaan, kepramukaan dan keolahragaan;
 - c. Melaksanakan prigram dan pembinaan kepemudaan, kepramukaan, dan keolahragaan.

13. Nama Jabatan : Kepala Seksi Kepemudaan

- Tugas Pokok Dan Fungsi :

Kepala Seksi Kepemudaan mempunyai tugas pokok membantu Kepala Bidang Pemuda dan Olahrag dalam melakukan urusan kepemudaan dan kepramukaan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Seksi Kepemudaan mempunyai fungsi:

 - a. Penelaahan data sebagai bahan penyusunan rencana kerja;
 - b. Penelaahan data sebagai bahan perumusan kebijakan teknis kepemudaan dan kepramukaan;
 - c. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi kegiatan kepemudaan dan kepramukaan yang di selenggarakan oleh atau masyarakat.
- Uraian Tugas :
 - a. Melakukan pengolahann dan penelaahan data sebagai bahan penyusunan rencana kerja;

- b. Melakukan pengolahan dan penelaahan data sebagai bahanperumusan kebijakan teknis kepemudaan dan kepramukaan;
- c. Melakukan program dan penyiapan bahan pembinaan kegiatan kepemudaan dan kepramukaan.

14. Nama Jabatan : Kepala Seksi Keolahragaan

- Tugas Pokok Dan Fungsi

Kepala seksi keolahragaan mempunyai tugas pokok membantu Kepala Bidang Pemuda dan Olahrag dalam melakukan urusan keolahragaan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Seksi Keolahragaan mempunyai fungsi:

- a. Penelaahan data sebagai bahan penyusunan rencana kerja;
- b. Penelaahan data sebagai bahan perumusan kebijakan teknis keolahragaan;
- c. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi kegiatan keolahragaan yang di selenggarakan oleh atau masyarakat.

- Uraian Tugas

- a. Melakukan pengolahann dan penelaahan data sebagai bahan penyusunan rencana kerja;
- b. Melakukan pengolahan dan penelaahan data sebagai bahanperumusan kebijakan teknis keolahragaan;
- c. Melakukan program dan penyiapan bahan pembinaan kegiatan keolahragaan.

15. Nama Jabatan : Kepala Seksi Sarana Prasarana

- Tugas Pokok Dan Fungsi

Kepala Seksi Sarana, Prasarana Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas pokok membantu Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga dalam melakukan pengelolaan sarana prasarana kepemudaan, Kepramukaan dan Keolahragaan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Seksi Sarana, Prasarana Pemuda dan Olahraga mempunyai fungsi:

- a. Penelaahan data sebagai bahan penyusunan rencana kerja;
- b. Penelaahan data sebagai bahan perumusan kebijakan teknis sarana, prasarana kepemudaan, kepramukaan dan keolahragaan;
- c. Pelaksanaan pengadaan, pendistribusian dan pendayagunaan sarana prasarana untuk kegiatan kepemudaan, kepramukaan, dan keolahragaan.

- Uraian Tugas :

- a. Melakukan pengolahan dan Penelaahan data sebagai bahan penyusunan rencana kerja;
- b. Melakukan pengolahan dan Penelaahan data sebagai bahan perumusan kebijakan teknis sarana, prasarana kepemudaan, kepramukaan dan keolahragaan;
- c. Melakukan penyiapan data dan bahan penyusunan pengaturan penggunaann, pemeliharaan, dan dan pengurusan saran prasarana kepemudaan, kepramukaan, dan keolahragaan di klub atau sanggar.

16. Nama Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (Uptd) Pengelolaan
Obyek Wisata

- Tugas Pokok Dan Fungsi :

Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pengelolaan Obyek Wisata mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melakukan pengelolaan obyek wisata.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala UPTD Pengelolaan Obyek Wisata mempunyai fungsi:

- d. Penyusunan rencana kerja UPTD;

- a. Penelaahan data/ informasi sebagai bahan perumusan kebijakan umum dan teknis operasional pengelolaan obyek wisata;
- b. Pelaksanaan pengelolaan dan pemeliharaan obyek wisata.

- Uraian Tugas :

- a. Menyusun dan menetapkan rencana kerja UPTD;
- b. Melakukan pengumpulan, pengolahan, dan penelaahan data / informasi sebagai bahan perumusan kebijakan umum dan teknis operasional pengelolaan obyek wisata;
- c. Melakukan pengelolaan dan pemeliharaan obyek wisata.

17. Nama Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (Uptd) Pengelolaan
Kawasan Gelanggang Olahraga

Tugas Pokok Dan Fungsi :

Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pengelolaan kawasan Gelanggang Olahraga mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melakukan pengelolaan Kawasan Gelanggang Olahraga.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala UPTD Pengelolaan Kawasan Gelanggang Olahraga mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja UPTD;
- b. Penelaahan data / informasi sebagai bahan perumusan kebijakan umum dan teknis operasional Pengelolaan Kawasan Gelanggang Olahraga;
- c. Pelaksanaan pengelolaan dan pemeliharaan Kawasan Gelanggang Olahraga

- Uraian Tugas

- a. Menyusun dan menetapkan rencana kerja UPTD
- b. Melakukan pengumpulan, pengolahan dan penelaahan data / informasi sebagai bahan perumusan kebijakan umum dan teknis operasional pengelolaan Kawasan Gelanggang Olahraga
- c. Melakukan pengelolaan dan pemeliharaan Kawasan Gelanggang Olahraga.

18. Nama Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha Pada Uptd

- Tugas Pokok Dan Fungsi :

Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPTD mempunyai tugas pokok membantu Kepala UPTD dalam melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kerja, dan ketatausahaan UPTD.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPTD mempunyai fungsi :

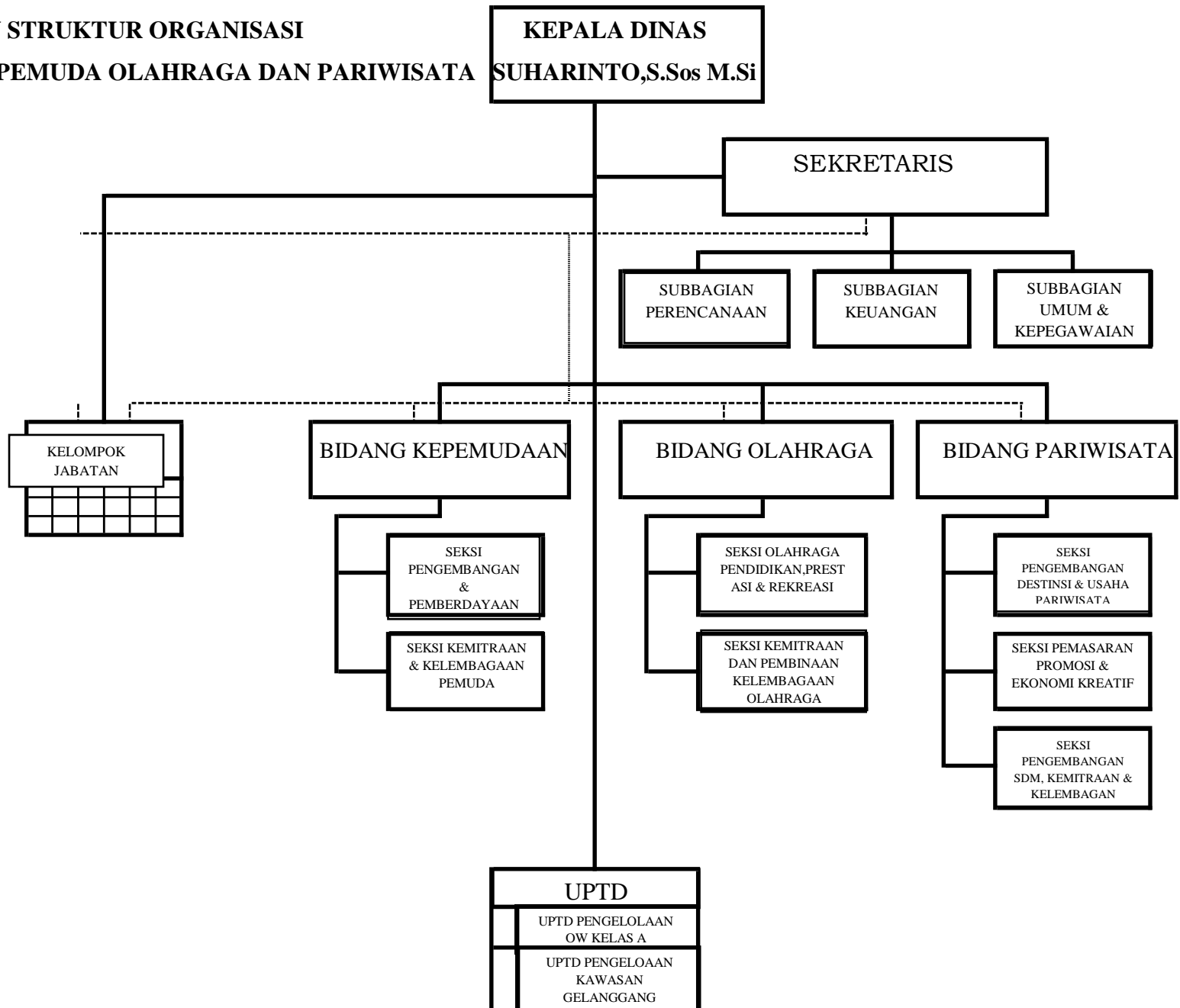
- a. Penyiapan bahan penyusunan Rencana kerja UPTD
 - b. Pelaksanaan koordinasi pengelolaan ketatausahaan UPTD;
 - c. Pelaksanaan kegiatan ketatausahaan di UPTD.
- Uraian Tugas
 - a. Menyiapkan bahan penyusunan rencana kerja UPTD
 - b. Melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan ketatausahaan di UPTD;
 - c. Melakukan pengelolaan urusan rumah tangga, perlengkapan humas dan protokol UPTD

19. Nama Jabatan : Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam pelaksanaan wewenang, tugas pokok dan fungsi Dinas sesuai uraian tugas berdasarkan Pedoman Angka Kredit Jabatan. Dalam menjalankan tugasnya kelompok jabatan fungsional mendasar pada prinsip kompetensi, keahlian/ ketrampilan tertentu serta bersifat mandiri.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI

DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membahas Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata. Dimana untuk mengukur Strategi di Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal, peneliti menggunakan indikator Strategi Analisis Swot menurut teori dari (Isnati dan M Rizki Fajriansyah, 2019 : 54) yaitu *Strenght*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threats*. Serta menggunakan indikator manajemen strategi menurut George Terry (Hellriegel dan Slocum, 1992) yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* yang tentunya terkait dengan Startegi Meningkatkan PAD pada Sektor Paiwisata di Kabupaten Tegal.

V.1.1 Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal (Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata)

V.I.1.1 Analisis Swot

1. *Strenght* (Kekuatan)

Strenght adalah kekuatan yang ada atau terdapat dalam sebuah organisasi. Di dalam sebuah instansi Dinas Pariwisata harus mempunyai kekuatan yang ada di dalam organisasi, bagaimana kemampuan yang dimiliki untuk berinovasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Informan, bahwa strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan daerah salah satunya melalui analisis Swot berupa *Strenght* (kekuatan) .

1. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Apakah potensi yang dimiliki pariwisata yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Tegal?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos. M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Bahwa ada tiga potensi dari segi kawasan obyek wisata yaitu Obyek Purwahamba Indah, Obyek wisata Waduk Cacaban, dan Obyek Wisata Guci

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Dari ketiga potensi wisata yang ada di Kabupaten Tegal ini bisa dikembangkan agar memperoleh pendapatan dari banyaknya jumlah pengunjung yang datang baik dari Daerah Local maupun luar daerah yaitu Obyek wisata Guci, Cacaban dan purwahamba indah

Pendapat yang sama dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Ada 3 potensi pariwisata yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Tegal yang pertama ada Pantai, Waduk Cacaban dan Obyek pemandian Air Panas Guci

Hal senadapun disampaikan oleh Ibu Anita P Minangsari, S.E (selaku Kasi Pemasaran Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Pastinya potensi wisata yang dimiliki di Kabaputen Tegal ini adalah Obyek wisata Pemandian Air Panasnya yang terletak di Bumijawa Kabupaten Tegal itu kekuatan wisata yang nomer satu

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Yang pertama kaitanya dengan PAD, PAD adalah barometer tingkat kemandirian potensi keuangan Daerah, makin tinggi PAD makin mandiri pengelolaan keuangan dalam rangka melayani masyarakat baik pembangunan maupun pemberdayaan. yang kedua, internalisasi sumber daya itu dikategorikan menjadi dua yaitu Sumber Daya Manusia dan Non Sumber daya Manusia. Untuk sumber daya manusia kita akan meningkatkan kaitanya kapasitas dan integritas, untuk Non Sumber Daya Manusia yaitu peralatan (kaitannya Anggaran) dan sistem kerja (kaitannya kepuasan pelayanan pengunjung). Di saat situasi Pandemi Covid 19 kita membuat SOP (Standart Operasional & Prosedur), yang selanjutnya adalah promosi yang terkendali , adanya penajaman Destinasi berupa infrastruktur maupun Non infrastruktur, adanya The Regulasi yaitu pengaturan kembali terkait dengan peraturan perundang-undangan yang di dalamnya ada perubahan terkait biaya retribusi masuk wisata, adanya penyesuaian harga. Yang selanjutnya Intrasting Investment (ketertarikan investor dalam rangka pengembangan kawasan wisata) melakukan koordinasi dan kolaborasi pelaku usaha sektor swasta dengan pemerintah karena dengan investor masuk membuat dampak baik bagi obyek wisata. Dan dipermudahnya perizinan bagi para investor

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa potensi yang dimiliki oleh pariwisata yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Tegal yaitu ada tiga pontensi obyek wisata yang pertama ada Obyek Wisata Guci yang terletak di daerah Bumijawa, yang kedua ada Obyek Wisata Waduk Cacaban dan yang ketiga ada Obyek Wisata Purwahamba Indah.

2. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu Menurut Bapak/ibu/saudara Apakah perlu adanya Manajemen SDM yang baik dalam pengelolaan obyek wisata?

Menurut Bapak Suharinto,S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Perlu, karena setiap pengelolaan perlu adanya manajemen yang baik, manajemen yang baik adalah manajemen yang terencana, adanya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga dalam pengelolaan hasilnya baik

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

sangat diperlukan dalam sebuah pengelolaan pendapatan perlu sekali adanya manajemen yang baik

Kepala seksi Pengembangan Destinasi & usaha pariwisata Bapak Supardi, S.IP juga menambahkan bahwa:

Perlu karena semua kegiatan butuh manajemen yang baik, suatu kegiatan tanpa didukung adanya manajemen yang baik tidak mungkin akan berjalan dengan baik

Selain itu Kepala Seksi Bidang pemasaran Ibu Anita P Minangsari menambahkan:

Pasti harus adanya manajemen Sumber Daya Manusia yang baik. Dengan sekarang adanya Kepala UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) bisa lebih fokus terhadap pengelolaan Pariwisata

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E, M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan obyek wisata), mengatakan :

Sangat penting dan perlu karena sangat berpengaruh untuk pendaptan Daerah. adanya pengelolaan itu perlu adanya pertanggungjawaban atau akuntabilitas administrasi meliputi SPJ dan dokumen dan materiil yakni transparansi yang nyata, karena Manajemen adalah bagaimana mengatur Sumber daya yang kita miliki agar sesuai tujuan secara efektif dan efesien. Seperti halnya penggunaan pemanfaatan perlengkapan dan peralatan organisasi dalam hal ini untuk meningkatkan manajemen yang baik. dilihat dari pengawasan kami menganut dual control system adalah pengawasan secara berjenjang

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajamen yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata sangat diperlukan karena untuk mengatur SDM agar sesuai tujuan secara efektif dan efesien itu perlu adanya perencanaan, organizing, actuating dan controlling .

3. Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan, yaitu Menurut Bapak/ibu/saudara Apakah pengelolaan obyek Pariwisata sudah berjalan dengan baik ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Dilihat secara umum Selama ini sudah dikelola dengan baik, artinya dengan baik itu indikatornya adalah pendapatan. Ketika pendaptan sesuai target artinya jumlah pengunjung banyak dari situ pengelolaan sudah di anggap baik. Dan untuk pengelolaan yang baik itu caranya bagaimaa menciptakan SAPTA PESONA. karena selama tiga Tahun terakhir target selalu meningkat

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Sudah berjalan dengan baik, dilihat sekarang sudah adanya pergantian UPTD dengan adanya pergantian tersebut artinya bisa melanjutkan program yang dulu-dulu untuk di kembangkan lagi

Pendapat lain dijelaskan oleh Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Sejauh ini sudah baik, dilihat dari Pemasukan pendapatan dari pariwisata yang sudah terpenuhi. tapi untuk tahun ini target tidak terpenuhi karena adanya musibah wabah covid-19 pemasukan tidak ada sejak 4 bulan terakhir

Hal senadapun disampaikan oleh Ibu Anita P Minangsari, S.E (selaku Kasi Pemasaran Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Sudah baik, dilihat penataan-penataan para pedagang, adanya penambahan tempat terbuka hijau, adanya tempat pengunjung untuk istirahat dan bersantai, yang sebelumnya tempat tersebut sangat dipenuhi oleh para pedagang. Sudah di atur rapi dan ditempatkan sesuai penempatannya.

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Sejauh ini sudah berjalan dengan baik dilihat dari Pendapatan yang masuk ke Pariwisata sudah ada peningkatan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan obyek wisata di Kabupaten Tegal sudah berjalan dengan baik namun dari segi anggaran masih kurang.

4. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/ibu/saudara Bagaimana kemampuan untuk berinovasi khususnya dalam bidang pariwisata sudah dilakukan ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Sudah dilakukan, tetapi belum maksimal. seperti penataan ruang publik yang dulunya kumuh sekarang di tempatkan yang rapi, pembuatan taman pengembangan pancuran 5 di obyek wisata guci

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Sudah dilakukan, contohnya di Obyek wisata Guci itu sudah ada banyak tempat atau hal baru yang bisa dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung

Pendapat lain dijelaskan oleh Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Dalam berinovasi selalu dilakukan, karena dunia pariwisata itu harus mengikuti perkembangan zaman yang ada sekarang. Dari jumlah rekreasi pun pasti kita kembangkan untuk inovasi yang lainnya

Selain itu Kepala Seksi Bidang pemasaran Ibu Anita P Minangsari menambahkan:

Tiket pada tiket masuk ke salah satu obyek wisata. Namun hanya ada di beberapa saja belum seluruhnya memakai e-tiket. Dan untuk inovasi secara fisik dilihat dari proses pembangunan-pembangunan yang sedang di dirikan

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Terkadang inovasi terkendala dengan Anggaran yang ada, padahal inovasi ini ketika kita punya Sumber Daya, Anggran, Peralatan yang terbatas tapi kita mampu memberikan nilai-nilai positif dalam rangka pengembangan wisata , serta sudah adanya E-tikettapi dilakukan sesuai sarana prasarana, selanjutnya akan dibuatnya Portal Wisata yang bisa membantu pengunjung dalam kunjungan berwisata di Kabupaten Tegal

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi terus dilakukan dalam rangka pengembangan obyek pariwisata di Kabupaten Tegal.

5. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara hal apa saja yang menjadi kekuatan instansi terutama pada bidang pariwisata ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Adanya Pendapatan karena sebagai sumber pendapatan pariwisata di Kabupaten Tegal. dari pendapatan nantinya juga akan kembali dinikmati oleh masyarakat untuk membangun

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Ya itu Obyek wisata. karna kita fokusnya di situ

Pendapat lain dijelaskan oleh Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Sudah menjalankan SAPTA PESONA dengan baik

Selain itu Kepala Seksi Bidang pemasaran Ibu Anita P Minangsari menambahkan:

Kekuatannya ya sebenarnya terletak pada Kualitas SDM yang ada harus lebih di tingkatkan lagi

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan pelaku usaha, melakukan koordintasi dengan steakholder internal, menjalin kerjasama dengan investor agar potensi perkembangan wisata berkembang

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan, dari beberapa pertanyaan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Potensi yang dimiliki oleh Pariwisata Kabupaten Tegal yakni Pemandian Air Panas Guci, Pengelolaan manajamen pariwisata sudah dilakukan dengan baik sesuai peraturan yang berlaku. Kemampuan berinovasi juga sudah dilakukan dengan baik seperti adanya E-tiket serta menerapkan SAPTA PESONA.

2. Weakness (Kelemahan)

Weakness adalah kondisi kelemahan yang terdapat dalam suatu organisasi. Kelemahan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi. Kelemahan akan sering terjadi jika tidak diikuti dengan kemampuan dalam perencanaan yang baik. Untuk itu maka dibutuhkan kualitas SDM yang baik, budaya organisasi yang baik, standart SOP yang benar dan menentukan siapa yang akan menjalankan itu.

1. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Apakah perencanaan sudah dilakukan dengan baik?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Sudah dilakukan dengan baik, dari setiap tahun adanya perencanaan yang disiapkan.

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Sudah dilakukan dengan baik. contohnya penerapan E-ticket walaupun masih banyak kendala. Dari dinas mengakui itu karena di Guci itu kan ikutnya daerah pegunungan dan masyarakat masih belum tau penerapan E-tiket itu bagaimana. Dari dinas sudah berusaha cuma kembali lagi kepada SDM mau menggunakan atau tidak. Karena kebanyakan masyarakat hanya menginginkan tiket masuk secara gratis

Pendapat lain dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Sudah, dibuktikan dengan adanya Master plan (gagasan) namun belum di perdakan , tapi minimal bisa untuk ajuan.

Selain itu Kepala Seksi Bidang pemasaran Ibu Anita P Minangsari menambahkan:

Menurut saya perencanaan sudah dilakukan

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Belum baik, karena belum adanya greendesign untuk kawasan obyek wisata Guci dan masih merencanakan masterplan (gagasan), mulai dari penataan lingkungannya amdal secara keseluruhan masih belum ada. Yang kedua tingkat kesadaran masyarakat yaitu masyarakat local yang kaitannya dengan kelestarian SAPTA PESONA yang dijaga yang menjadi tanggung jawab bersama. Yang ketiga ada pemanfaatan potensi alam yang dimiliki. Termasuk dalam hal mengendalikan dan mengawasi. yang ke empat terkait saran dan prasarana yang dimiliki belum maksimal memanfaatkan teknologi di era milenial sekarang ini. yang ke lima terkait regulasi yang kurang tegas dan rinci terkait perkembangan

pariwisata dengan cara meyakinkan para pemangku kepentingan dan kebijakan anggaran dalam kaitannya sektor pariwisata.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sudah dilakukan tapi masih kurang karena belum adanya greendesign untuk Obyek Wisata Guci karena masih merencanakan gagasan-gagasan serta tingkat kesadaran masyarakat yang minim kaitannya dengan kelestarian SAPTA PESONA.

2. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Bagaimana dengan kualitas SDM yang ada ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Untuk SDM belum sesuai harapan, tapi untuk secara umum kemauan dari SDM di Dinas punya kemauan untuk membangun dan mengembangkan pariwisata di Kabupaten Tegal dengan baik. Sedangkan berbicara kemampuan harus skill pendidikan. Sedangkan disini untuk background yang pariwisata itu masih minim atau hanya beberapa.

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Sudah cukup menurut saya

Pendapat yang sama dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Untuk kualitas dan kuantitas Sudah cukup

Hal berbeda disampaikan oleh Ibu Anita P Minangsari, S.E (selaku Kasi Pemasaran Bidang Pariwisata Dinas pemuda Olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Untuk kualitas SDM yang ada menurut saya kurang memadai dari segi background pendidikannya, dilihat di instansi ini kan kebanyakan bukan dari lulusan Pariwisata, yang sesuai background cuma ada beberapa orang saja .

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Berusaha terus menerus untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia, ada dua unsur yang harus dilaksanakan, yang pertama terkait dengan kuantitas atau jumlah personil yang ada dikawasan dilihat secara kuantitas memang kurang. Tapi kurangnya kuantitas yang ada berusaha agar lebih efisien dalam penggunaan Energi kita dan lebih mengutamakan pelayanan. Yang kedua kualitas SDM ada dua yaitu integritas terkait dengan ketaatan terhadap norma yang ada dan kompetensi yaitu terkait kemampuan kita dalam memberikan pelayanan pada sektor pariwisata. Yang ketiga peningkatan kapasitas Individual seperti penugasan kebersihan dan keamanan maupun pelayanan lainnya, memberdayakan masyarakat dilain secara formal juga dengan sering mengadakan PKS (Pelatihan Kantor Sendiri) karena dengan keterbatasan Anggaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen yang ada itu masih Keterbatasan SDM yang kurang profesional sesuai bidangnya dalam peningkatan Obyek wisata.

3. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana agar perkembangan pariwisata terus meningkat ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Adanya inovasi-inovasi yang dilakukan perlu adanya kerjasama dengan pihak ketiga.

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Untuk saat ini agar perkembangan pariwisata harus ada kerjasama, untuk ini sempat ada pihak ke tiga untuk kerjasama tapi masih jadi pertimbangan untuk sekarang.

Pendapat yang sama dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Inovasi harus di tingkatkan, kaitannya juga dengan Anggaran.

Hal senadapun disampaikan oleh Ibu Anita P Minangsari, S.E (selaku Kasi Pemasaran Bidang Pariwisata Dinas pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Ya tetap yang pertama promosi secara terus menerus baik melalui social media atau sosialisasi langsung dengan masyarakat. Dan di setiap objek wisata harus ada pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman. dan harus terawat dijaga walaupun lama tapi kalau di rawat dengan baik membuat peningkatan pada perkembangan jumlah wisatawan yang akan berkunjung. Dan tetap menerapkan SAPTA PESONA (Aman, Tertib, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan)

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Berinovasi dengan cara membuka diri, dalam hal bagaimana cara mengembangkan wisata yang baru. Yang kedua membuka diri dalam hal teknologi informasi agar lebih dipermudah secara aman dan nyaman dalam hal memberi pelayanan yang baik, terkait investor yang masuk dan membuka diri terkait dengan masukan-masukan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan perkembangan pariwisata di Kabupaten dengan berinovasi terus dilakukan, promosi ditingkatkan dan bekerjasama dengan investor yng masuk.

4. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yakni Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apa yang menjadi kendala dalam pengelolaan pariwisata ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Anggaran, karena ketika suatu perencanaan dalam pengembangan obyek wisata sudah di tentukan tapi Anggaran tidak menunjang ya itu sangat menjadi kendala dalam pengelolaan obyek wisata.

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Sarana prasarana yang kurang memadai yang menyebabkan jumlah wisatawan menurun. Dan anggaran yang diberikan minim sehingga kurang bisa mengeksplorasi .

Menurut Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Kaitanya dengan kesadaran masyarakat, masih banyak masyarakat yang minim kesadaran itu sangat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke obyek wisata, yang kedua Anggaran

Selain itu Kepala Seksi Bidang pemasaran Ibu Anita P Minangsari menambahkan:

Menurut saya kendala itu terdapat pada Anggaran yang sudah ada kurang maksimal karena selama ini proses pembangunan yang signifikan itu kan tidak ada, masih dilakukan bertahap atau sedikit-sedikit belum yang luar biasa.

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Kendalanya Keterbatasan jumlah Sumber daya manusia yang jelas kita sedang berusaha menata SDM, keterbatasan anggaran terkait dengan biaya pengembangan sektor pariwisata, kesadaran masyarakat pengunjung untuk menjaga SAPTA PESONA, pelaku usaha juga yang tidak taat aturan .

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadidi kendala dalam pengelolaan pariwisata yaitu anggara yang di sediakan, sarana dan prasarana yang belum di perbaiki, kesadaran masyarakat serta keterbatasan jumlah SDM.

5. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yakni Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apa yang menjadi kelemahan instansi terutama pada bidang Pariwisata?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Kelemahan berasal dari sebuah kebijakan, kurangnya dukungan dan belum adanya sinergitas antar OPD yang lain dalam membangun pariwisata di Kabupaten Tegal.

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Tidak ada.

Kepala seksi Pengembangan Destinasi & usaha pariwisata Bapak Supardi, S.IP juga meambahkan bahwa :

Ada namun bersifat tidak untuk konsumsi masyarakat.

Selain itu Kepala Seksi Bidang pemasaran Ibu Anita P Minangsari menambahkan:

Yang menjadi kelemahan ya SDM (sumber daya manusia) yang belum optimal

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Keterbatasan SDM, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan Sistem kerja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi Kelemahan dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal kaitannya dalam meningkatkan Pendapatan Daerah yaitu Perencanaan yang dilakukan kurang baik, Keterbatasan SDM, Perkembangan Obyek Wisata yang masih kurang,

Kendala pengelolaan, keterbatasan anggaran untuk biaya keseluruhan obyek wisata serta Sarana dan Prasarana yang kurang menunjang.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan, dari beberapa pertanyaan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut yang menjadi kelemahan dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal kaitannya dalam meningkatkan Pendapatan Daerah yaitu Perencanaan yang dilakukan kurang baik, Keterbatasan SDM, Perkembangan Obyek Wisata yang masih kurang, kendala pengelolaan, keterbatasan anggaran untuk biaya keseluruhan obyek wisata serta sarana dan prasarana yang kurang menunjang.

3. *Opportunity* (peluang)

Opportuniy merupakan kondisi peluang suatu organisasi yang berkembang dimasa datang yang akan terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi misalnya kebijakan pemerintah, kompetitor dan kondisi lingkungan yang ada di sekitar.

1. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana peran pemerintah daerah dalam hal pariwisata ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Ya jelas memberikan Anggaran dan memberikan Motivasi agar pariwisata di Kabupaten Tegal terus berkembang.

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Sangat berperan, dibuktikan dengan sekarang sudah berlakunya kembali zona hijau dengan tetap memakai sistem protokol kesehatan untuk

pengunjung karena adanya wabah covid-19. Adannya peran pemerintah dalam perbaikan sarana dan prasarana

Pendapat yang sama dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Sangat punya peran tinggi, pemerintah sangat mendukung pariwisata dalam hal sarana dan prasarana dan fasilitas umum namun tetap dengan sesuai prosedur yang ada.

Selain itu Kepala Seksi Bidang pemasaran Ibu Anita P Minangsari menambahkan:

Menjalin kerja sama dengan desa-desa wisata yang ada di Kabupaten Tegal dengan cara mengadakan pembinaan, penyuluhan-penyuluhan, pelatihan-pelatihan, mengirim pelaku-pelaku wisata ke provinsi.

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Yang pertama Regulasi, pemerintah harus melakukan penataan terkait dengan peraturan perundang-undangan di Daerah. Yang kedua ketersediaan anggaran dalam hal sektor pariwisata. Yang ketiga kesadaran para SteakHolder Internal maupun Eksternal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Peran pemerintah sangat diperlukan kaitannya dengan Regulasi, ketersediaan Anggaran, Sarana Prasarana yang didukung dan kesadaran para Stakeholder Internal maupun Eksternal.

2. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apakah kondisi lingkungan sekitar sangat berpengaruh bagi kemajuan objek wisata?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Sangat berpengaruh, mindset masyarakat di wilayah obyek wisata itu sangat menunjang suatu perkembangan pariwisata.

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Iya jelas sangat berpengaruh , karena masyarakat mendukung atau tidak ketika kita sedang ada program. jika masyarakat mendukung otomatis kemajuan obyek wisata bisa berjalan .

Pendapat yang sama dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Sangat berpengaruh, harus didukung dengan masyarakat sekitar obyek wisata juga. Diharapkan saling menguntungkan, saling mendukung harus peduli dengan obyek wisata. ikut berperan dalam semua hal kaitannya dengan SAPTA PESONA.

Hal senadapun disampaikan oleh Ibu Anita P Minangsari, S.E (selaku Kasi Pemasaran Bidang Pariwisata Dinas pemuda Olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Iya berpengaruh , terutama dalam sektor penjualan dan penginapan yang di sediakan di obyek wisata yang sebagian besar itu merupakan usaha dari warga sekitar masyarakat juga mendapatkan penghasilan dari situ juga dan berpengaruh pada kemajuan suatu wisata.

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Sangat berpengaruh. Lingkungan artinya budaya masyarakatnya, lingkungan alamnya saling berpengaruh. budaya masyarakat yang memegang teguh nilai tradisi (kultur budaya) ini sangat berpengaruh pada pengembangan sektor pariwisata termasuk perilaku masyarakat

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan sangat berpengaruh dalam berbagai hal dalam sektor penjualan, penginapan dan pengaruh budaya masyarakat memegang teguh nilai tradisi (kulttur budaya).

3. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana cara menghadapi kompetitor yang ada di laur sana?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Banyak berinovasi dan meningkatkan kemampuan promosi lebih tinggi.

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Cara menghadapi paling hanya promosi wisata ditingkatkan dan meberikan banner-banner, poster-poster kepada masyarakat.

Kepala seksi Pengembangan Destinasi & usaha pariwisata Bapak Supardi, S.IP juga menambahkan bahwa :

Kita terbuka dengan seluruh investor dengan aturan prosedur harus dilalui

Selain itu Kepala Seksi Bidang pemasaran Ibu Anita P Minangsari menambahkan:

Caranya dengan berinovasi dan memang harus ada sesuatu yang baru dan menarik minat masyarakat, seperti sekarang di obyek wisata Guci ada banyak wahana baru itu bagian dari inovasi wisata yang sudah dilakukan. dan terus melakukan peningkatan kualitas pelayanan, tetap menjaga ke aslian yang ada pada obyek wisata.

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Bagi kami bukan kompetitor bukan pesaing melainkan Steakhholder yang punya kepentingan yang sama dalam hal sektor pariwisata. Mereka justru sebuah motivator bagi kami untuk mengembangkan inovasi dan pelayanan yang lebih baik lagi dengan cara melakukan komunikasi dan koordinasi yang dijadikan sebagai mitra.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kompetitor dianggap bukan pesaing melainkan mitra untuk menjalin kerjasama dalam hal pariwisata.

4. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Menurut Bapak/Ibu/Saudara, sejauh mana hasil dari pengelolaan obyek wisata yang telah di kelola?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Sangat berpengaruh kepada keberadaan pembangunan di kab.Tegal, dengan adanya pariwisata yang berkembang maka Multiplier Effect . Menciptakan kondisi yang nyaman.

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Dinas tidak mengelola sendiri karena uang yang kita setorkan disetujui atau tidak .

Kepala seksi Pengembangan Destinasi & usaha pariwisata Bapak Supardi, S.IP juga meambahkan bahwa :

Diukur dari kepuasan masyarakat bisa dibuktikan dengan jumlah pengunjung yang banyak dari daerah luar.

Selain itu Kepala Seksi Bidang pemasaran Ibu Anita P Minangsari menambahkan:

Diukur dari pendapatan pariwisata juga sudah andil besar terhadap pemasukan daerah. jadi sejauh ini hasil dari pengelolaan sudah baik.

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Cukup bagus. Ditahun 2020 ada peningkatan sekitar 14 % kita hilang saat lebaran kemarin yang bisa mencapai target 30%. adanya kendala sehingga menurunkan potensi. tetapi target pencapaian PAD dan target tingkat kepuasan masyarakat sudah cukup bagus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengelolaan yang di dapat oleh Dinas Pariwisata diukur dari kepuasan masyarakat sudah berhasil dibuktikan dengan jumlah pengunjung yang banyak yang bisa berefek pada pemasukan pendapatan.

5. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara hal-hal apa yang menjadi Peluang instansi terutama pada bidang Pariwisata ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Banyaknya jumlah pengunjung, pajak hotel, sewa barang milik Daerah, kios dsb

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Open recriutmen pegawai pun harus disesuaikan dengan anggaran.

Pendapat lain dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Mengembangkan obyek di beberapa daerah, membuka kesempatan usaha untuk masyarakat sekitar obyek wisata. Bagian ini merupakan atau bisa dikatakan untuk pengentasan kemiskinan. Karena dengan memberi peluang, masyarakat bisa memperoleh hasil dari peluang tersebut.

Selain itu Kepala Seksi Bidang pemasaran Ibu Anita P Minangsari menambahkan:

Selalu berinovasi, promosi selalu berjalan terus agar bisa meningkatkan pariwisata yang ada

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Peluangnya yakni pada sektor-sektor kelembagaan. dilihat dari data pengunjung justru potensi yang sangat tinggi adalah rombongan. Peluang ini yang bisa di manfaatkan untuk promosi pada sektor pariwisata. Potensi terkait dengan investor yang harus kita manfaatkan karena keterbatasan anggaran dan teknologi yang harus kita manfaatkan di era milenial .

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan, dari beberapa pertanyaan dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi Peluang dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata yaitu peran pemerintah daerah sangat tinggi dan penting, kondisi lingkungan obyek wisata sangat berpengaruh/akseibilitas yang mudah, meningkatnya kompetitor membuat motivasi/meningkatkan investor masuk, dan banyak wisatawan yang ingin berkunjung.

4. Threat (Ancaman)

Threats adalah kondisi yang mengancam dari luar organisasi. Ancaman ini dapat *mengganggu* oragnissi bilamana terus di biarkan. Ancaman bisa datang dari mana saja seperti meningkatnya persaingan, perkembangan IPTEK, dan kondisi Ekonomi.

1. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Bagaimana dengan maningkatnya pesaingan wisata yang sekarang sangat banyak perkembangan ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Tidak menjadi masalah. itu malah merupakan motivasi bagi dinas untuk lebih semangat dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Kab. Tegal bukan menjadi suatu hambatan

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Penginya bersaing. Cuma dari dinas kendala pada Anggaran. Jadi gini anggaran yang di hasilkan dri pariwisata selanjutnya di setorkan ke KasDa kemudian di kelolah oleh pemerintah daerah, tidak bisa mngelola sendiri paling hanya bisa lewat promosi

Kepala seksi Pengembangan Destinasi & usaha pariwisata Bapak Supardi, S.IP

juga menambahkan bahwa :

Kita tidak menganggap pesaing, bahkan untuk desa-desa wisata yang baru kita dorong dan melakukan pembinaan agar bisa menggalih potensi yang lebih baik lagi . adanya platihan dan dibentuknya POKDARWIS menjadi mudah dalam berkomunikasi.

Selain itu Kepala Seksi Bidang pemasaran Ibu Anita P Minangsari menambahkan:

Ya tetap itu tadi selalu melakukan inovasi yang baru terhadap wisata yang dikelola.

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H

(selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Selain dari eksternal dari internal yakni tidak ada lagi kepedulian terhadap SAPTA PESONA baik pemerintah, masyarakat sekitar wisata ataupun masyarakat Kabupaten Tegal, dari Eksternal adanya blackcampage itu merupakan ancaman yang membuat image

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menghadapi meningkatnya persaingan obyek wisata bukan menjadi masalah justru dijadikan motivasi untuk mengembangkan pariwisata agar lebih baik serta harus pesduli dengan kelestarian SAPTA PESONA baik pemerintah, masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar.

2. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yakni Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apakah ada kendala yang dihadapi dalam mempertahankan agar pariwisata tetap berkembang?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Anggaran, perilaku masyarakat di lingkungan pariwisata yang belum bisa bersinergi bersama dalam pengembangan pariwisata.

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Anggaran, Sarpras dan penunjang wisata.

Pendapat yang sama dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Anggaran yang kurang mendukung, kebijakan tidak pas dalam hal pariwisata .

Hal senadapun disampaikan oleh Ibu Anita P Minangsari, S.E (selaku Kasi Pemasaran Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Tidak adanya investor yang masuk, Anggaran harus lebih

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Keterjagaan SAPTA PESONA, saraana Prasaran. inovasi baru pada wisata.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam mempertahankan pariwisata Anggaran yang kurang mendukung, serta keterjagaan SAPTA PESONA, sarana dan prasaran serta inovasi dalam perkembangan pariwisata.

3. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apakah kondisi ekonomi mempengaruhi banyaknya jumlah kunjungan wisatawan?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Tidak berpengaruh .

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Sangat mempengaruhi. jika kondisi ekonomi menurun pasti jumlah wisatawan juga ikut menurun

Kepala seksi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Bapak Supardi, S.IP juga menambahkan bahwa :

Pengaruh. jika masyarakat ekonomi meningkat tapi ada juga anggaran untuk wisata sehingga itu merupakan pengaruh juga, jika ekonomi rendah maka kunjungan wisata pun tidak banyak .

Selain itu Kepala Seksi Bidang pemasaran Ibu Anita P Minangsari menambahkan:

Ya sangat berpengaruh, seperti di tahun ini ada musibah virus covid-19 otomatis pendapatan masyarakat menurun dan itu sangat berpengaruh pada jumlah kunjungan wisata ditambah semenjak itu obyek wisata di tutup total .

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Tidak mempengaruhi, kondisi ekonomi masyarakat tidak secara langsung mempengaruhi kunjungan wisata. Tetapi jumlah kunjungan wisata itu sangat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Tetapi keadaan sektor pariwisata ikut andil dalam hal peningkatan perekonomian masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi Ekonomi tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisata, melainkan kunjungan wisata sangat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat.

4. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Bagaimana solusi agar pariwisata tidak kalah dengan potensi lain yang ada di setiap daerah?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Kita kembangkan, banyak inovasi dalam pengembangan pariwisata. pengembangan itu tentunya yang berbeda dengan inovasi yang ada di daerah lain

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Promosi dan sarpras ditingkatkan terus menerus, selalu berinovasi memberikan wisata yang baru untuk wisatawan.

Kepala seksi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Bapak Supardi, S.IP juga menambahkan bahwa :

Selalu menekankan kepada para pengusaha jasa wisata yang ada di obyek wisata, menekankan agar peduli terhadap obyek wisata sehingga pariwisata di Kabupaten Tegal tetap eksis dan baik dingat masyarakat.

Selain itu Kepala Seksi Bidang pemasaran Ibu Anita P Minangsari menambahkan:

Lebih kreatif

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD Pengelolaan Obyek Wisata), mengatakan :

Kita akan melakukan pengembangan secara bertahap. Yang pertama sistem kerja, sistem layanan dan sistem infrastruktur

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa solusi agar pariwisata tidak kalah dengan potensi lain yaitu melakukan pengembangan secara bertahap.

Melakukan inovasi, promosi dan menekankan kepada masyarakat agar peduli terhadap obyek wisata di Kabupaten Tegal.

5. Pertanyaan yang Peneliti ajukan, yaitu Menurut Bapak/Ibu/Saudara, hal-hal apa yang menjadi Ancaman instansi terutama pada bidang Pariwisata?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Kondisi Alam sangat menjadi ancaman dan perilaku masyarakat sekitar obyek wisata yang tidak menerapkan SAPTA PESONA.

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Faktor alam itu faktor penunjang sekali. jika ada keadaan alam yang terjadi itu pasti sangat mempengaruhi dan membuat ancaman bagi dinas.

Pendapat yang sama dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Bencana Alam yang tidak bisa di prediksi dan meningkatkan keamanan di kawasan obyek wisata.

Hal senadapun disampaikan oleh Ibu Anita P Minangsari, S.E (selaku Kasi Pemasaran Bidang Pariwisata Dinas pemuda Olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Adanya bencana alam yang tidak diketahui

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Internal dimana perilaku dan tindakannya tidak mendukung SAPTA PESONA dari Eksternal Pelaku usaha yang tidak meaatui aturan dan menghiraukan SAPTA PESONA. Dan yang ketiga Black Campage (promosi hitam).

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan, dari beberapa pertanyaan dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi ancaman untuk Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam meningkatkan pendapatan daerah yaitu Persaingan Obyek Wisata lain, Kesadaran masyarakat & wisatawan dalam menjaga obyek wisata. Adanya Blackcampage serta kondisi alam yang tidak menentu.

Sesuai dengan Analisis SWOT, hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dilihat kekuatan dari Pariwisata di Kabupaten Tegal yaitu potensi wisata Pemandian Air Panas Guci yang terletak di daerah Bumi Jawa Kabupaten Tegal serta suasana obyek yang memberikan kenyamanan, keindahan dan kesejukan, Pengelolaan manajemen yang baik sudah dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kemampuan dalam berinovasi pun sudah dilakukan seperti adanya E-tiketing. Kelemahan dari Pariwisata di Kabupaten Tegal kondisi sarana dan prasarana yang kurang baik, perencanaan yang dilakukan kurang, keterbatasan sumber daya manusia, perkembangan obyek wisata yang masih minim, serta keterbatasan Anggaran. Peluang yang bisa di dapat yaitu dari peran pemerintah yang sangat tinggi, kondisi lingkungan obyek wisata sangat berpengaruh, meningkatnya kompetitor membuat motivasi atau inovasi baru, ada icon khas pada masing-masing obyek wisata di Kabupaten Tegal. Ancaman dari Pariwisata di Kabupaten Tegal yaitu persaingan Obyek wisata lain, kesadaran masyarakat

dan wisatawan dalam menjaga obyek wisata, blackcampage dan kondisi alam yang tidak menentu.

V.I.1.2 POAC

1. *Planning* (Persiapan)

Planning meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk *mencapai* tujuan tersebut. Di dalam *planning*, Dinas Pariwisata harus dapat memperhatikan masa depan secara efektif dan efisien dan mengatakan “Ini adalah apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya”.

1. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Apa saja program-program yang dilakukan agar pendapatan/pemasukan dari sektor pariwisata bisa tercapai sesuai target ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Melakukan kerjasama dengan dinas pengelola pendapatan untuk mensosialisasikan pajak hotel, menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk menari investor masuk kedalam pariwisata

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Programnya yang pasti kita harus memperkenalkan obyek wisata Kabupaten Tegal keluar daerah. Contohnya seperti memperkenalkan pariwisata lewat beberapa social media, membagikan pamflet-pamflet kepada setiap pengunjung obyek wisata, promosi harus lebih di gencarkan lagi agar masyarakat yang di luar Kabupaten Tegal bisa tahu wisata yang ada di Kabupaten Tegal .

Pendapat lain dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Kita angkat tradisi yang ada seperti seni budaya yang ada pada daerah/wilayah tersebut . masing-masing pariwisata di Kabupaten Tegal memiliki ciri khas tersendiri dalam membuat program contoh di wisata Guci Akan ada program baru terkaitnya pemesanan tiket via online (booking), untuk obyek wisata puwahamba indah akan ada icon khas yaitu tempat makan/kuliner di tengah laut sedangkan untuk obyek wisata waduk cacaban masih sama dengan icon perahu yang mengelilingi melihat keindahan waduk cacaban dan mengelilingi

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H

(selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Yang pertama Implementasi Regulasi terkait dengan penyesuaian tarif. Yang kedua penataan E-tiket dalam rangka menghindari kebocoran, yang ketiga memberlakukan system dual Control yakni saling menjaga dan mengawasi di beberapa bagian. yang keempat pengoptimalan pengunjung, yang ke lima membuka Investor mewujudkan Inversting Investment, selanjutnya pencapaian target secara maksimal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program-program yang bisa dilakukan pariwisata dalam meningkatkan pemasukan pendapatan yaitu melakukan kerjasama dengan OPD terkait untuk ikut mesosialisasikan pariwisata, memperkenalkan obyek wisata Kabupaten Tegal ke luar daerah memperlihatkan masing-masing icon yang dimiliki oleh obyek wisata melalui beberapa media, serta melakukan regulasi terkait penyesuaian tarif, penataan E-tiket, pengoptimalan pengunjung dan membuka investor untuk mewujudkan inversting invesment.

2. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Bagaimana persiapan terutama anggaran yang akan menjadi pemasukan pada sektor pariwisata di Kabupaten Tegal?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Adanya perencanaan Kegiatan terkait dengan perkembangan obyek wisata dalam rangka persiapan penganggaran. Adanya Jangka pendek, Jangka menengah dan Jangka Panjang. yang dilakukan dinas adalah jangka pendek .

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Untuk anggaran pariwisata itu ditarget oleh Kabupaten khususnya tim APD. Rencana awal kita target tapi untuk selanjutnya di rembug oleh tim APD disetujui atau tidak. kalau bisa untuk anggaran itu harus di naikan. karna penentuan terakhir besarnya Anggaran pada tim APD.

Kepala seksi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Bapak Supardi, S.IP juga menambahkan bahwa :

Adanya perencanaan satu tahun sebelum di targetkan .

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Target harus terpenuhi setiap tahun dari Restribusi, Pajak Parkir, sewa kios dll yang sudah tercantum dalam perda

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan kaitannya dengan anggaran yang akan menjadi pemasukan pada sektor pariwisata adalah target yang terpenuhi untuk setiap tahunnya atau adanya prencanaan satu tahun sebelumnya.

3. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Bagaimanakah pengelolaan terhadap pemasukan yang sudah di peroleh dari pariwisata ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Disetorkan ke Dinas Pendapatan yang kemudian diserahkan ke KasDa

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Untuk pengelolaan pemasukan itu dari setiap hari uang yang diterima dari POKDARWIS selanjutnya langsung di setorkan, karena Dinas tidak bisa mengelola uang itu sendiri harus melewati KasDa. jadi untuk semua OPD pemangku pendapatan sistemnya seperti itu.

Kepala seksi Pengembangan Destinasi & usaha pariwisata Bapak Supardi, S.IP juga menambahkan bahwa :

Adanya E-tiket dan manual. Jadi pemasukan tidak akan mengendap dalam waktu 24 jam harus di setorkan.

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Mekanisme 24 jam harus di setorkan ke Kasda Daerah. Pengelolaan pemasukan langsung diserahkan selama jam kerja. Formulanya melalui kegiatan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan pemasukan yang diperoleh dari pariwisata yakni dari hasil yang di dpat setiap hari dari POKDARWIS mekanismenya selama 24 jam harus disetorkan ke Kas Daerah.

4. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Apakah ada pencapaian yang harus di targetkan setiap tahun ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Pasti Ada.

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Untuk target jelas ada untuk setiap tahunnya, untuk di sektor pariwisata kan sarana penunjang untuk pendapatan itu dari wisatawan yang datang jadi otomatis yang di setorkan sesuai dengan pengunjung wisatawan.

Dan untuk pencapaian yang ditargetkan sebenarnya juga melihat kondisi situasi alam, saran dan prasarananya. jika sedang ada bencana pasti itu akan merubah pencapaian yang sudah ditargetkan. seperti tahun ini kita targetkan Anggaran 14 Miliar dan baru terealisasi sekitar 20% karena adanya wabah virus covid-19 otomatis untuk pencapaian kesannya agak susah. ada kendala yang tidak terduga .

Pendapat lain juga dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Ada. Target pendapatan ada karna untuk standar kinerja kita dan harus adanya persetujuan dari dewan .

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Harus ada target. Untuk setiap retribusi wisata yang terangkum dalam APBD

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa target pencapaian ada karena untuk standar kinerja harus adanya persetujuan dari anggota dewan dan seluruh retribusi wisata terangkum dalam APBD.

5. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal Terhadap Pariwisata yang dikelola?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Belum berjalan dengan baik, belum terealisasi dengan baik dilihat dari Anggaran.

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Perencanaan yang dilakukan yaitu pengembangan pada sektor pariwisata seperti pembuatan obyek-obyek wisata baru penataan secara fisik lebih ditingkatkan. tapi semua itu kembali lagi dari dewan komisi atau dari pemerintah daerah menyetujui atau tidak dengan usulan-usulan dinas .

Kepala seksi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Bapak Supardi, S.IP juga menambahkan bahwa :

Berpedoman pada visi misi Kabupaten Tegal dan juga sesuai kondisi

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek Wisata), mengatakan :

Adanya TAPD (Tim Anggaran Pemerintah Daerah), melakukan diskusi dengan TAPD menyampaikan potensi target PAD yang akan dilaksanakan yang kemudian dilakukan kajian bersama antara dinas dengan TAPD untuk menentukan besaran anggaran untuk tahun yang akan datang dengan memperhatikan realisasi sebelumnya atau bisa dinaikan karena ada potensi yang lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan, dari beberapa pertanyaan dapat peneliti simpulkan Bahwa proses perencanaan/persiapan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal yaitu program program yang dilakukan sedang dalam pelaksanaan, serta persiapan anggaran yang dilakukan dalam jangka pendek sedangkan untuk persiapan anggaran yang masuk yaitu target yang terenuhi, pengelolaan dilakuakn menggunakan mekanisme 24 jam langsung di setorkan, dan yang menjadi persiapan yaitu adanya TIM APD (Anggaran Pemerintah Daerah)

2. Organizing (pengelompokan)

Organizing adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Organizing juga meliputi penugasan setiap

aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.

1. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Apakah ada strategi khusus agar pariwisata di Kabupaten Tegal tetap bisa berjalan ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Adanya komunikasi dengan pihak DPR menciptakan konsep, karna DPR bisa membantu

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Ya itu tadi promosi wisata lebih di tingkatkan lagi, yang paling mendukung banget yaitu pada sarana dan prasarana lebih ditingkatkan dan tidak monoton seperti itu saja. agar minat masyarakat untuk mengunjungi obyek wisata lebih banyak .

Pendapat lain dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Berpedoman pada SAPTA PESONA .

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Keterjagaan dengan adanya SAPTA PESONA, peningkatan kualitas pelayanan oleh para petugas, kolaborasi dengan para pelaku usaha yang kita kumpulkan dan dilakukan pembinaan agar memberikan pelayanan yang baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi strategi agar pariwisata di Kabupaten Tegal tetap bisa berjalan Promosi dan Sarana prasarana ditingkatkan serta menjaga SAPTA PESONA.

2. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Apakah setiap tahunnya ada peningkatan Pendapatan/Pemasukan dari Pariwisata ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Ada peningkatan selama 3 tahun terakhir

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Itu fluktuasi untuk 3 tahun terakhir. seperti di tahun 2017 mengalami peningkatan tetapi di tahun 2018 mengalami penurunan karna target terlalu tinggi dan kembali di tahun 2019 sesuai target

Pendapat yang sama dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Ada, untuk 3 tahun terakhir

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Sepertinya ada peningkatan. Karna saya baru dilantik januari 2020

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkata pendapata dari sektor pariwisata selama (3) tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi (naik turun).

3. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Apakah Pariwisata di Kabupaten Tegal mampu mendorong Pendapatan Daerah ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Sangat mampu mendorong, Termasuk tinggi dibandingkan dengan OPD lain

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Menurut saya mampu mendorong pendapatan, karena pariwisata itu kan bagian dari kebutuhan seseorang , butuh liburan, butuh refresing dsb. Sekitar $\pm 70\%$ pariwisata mampu membantu pendapatan daerah

Kepala seksi Pengembangan Destinasi & usaha pariwisata Bapak Supardi, S.IP juga menambahkan bahwa :

Sangat mampu, dilihat dari Income Daerah . untuk pemasukan Daerah bisa sesuai target

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Sangat mendorong, karena salah satu barometer tingkat kemandirian keuangan daerah itu salah satunya dari PAD sedangkan pemasukan PAD paling besar itu salah satunya dari sektor pariwisata di samping pajak-pajak yang lain

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata sangat mampu mendorong pemasukan pendapatan daerah karena Pendapatan dari pariwisata bisa dikatakan yang paling besar di samping pajak-pajak yang lain.

4. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Bagaimana kontribusi Pariwisata ini dalam peningkatan pemasukan bagi Daerah ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Melalui inovasi

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Cukup baik

Kepala seksi Pengembangan Destinasi & usaha pariwisata Bapak Supardi, S.IP juga menambahkan bahwa :

Biaya masuk pariwisata

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Cukup besar. kita menyumbangkan PAD dari beberapa sektor seperti retribusi masuk pariwisata, retribusi parkir pariwisata, sewa kios, sewa hotel, sewa villa, sewa tanah dan sewa bangunan yang dimiliki itu berkontribusi sangat besar bagi keuangan daerah setiap tahunnya

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi pariwisata terhadap Pendapatan Daerah adalah cukup tinggi karena di dalam pariwisata itu banyak sektor seperti retribusi masuk pariwisata, retribusi parkir, sewa kios, sewa hotel dsb.

5. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Upaya-upaya apa yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengelolaan pariwisata yang ada di Kabupaten Tegal?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Mendatangkan pihak ketiga, melakukan inovasi-inovasi baru

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Sarana dan prasarana lebih ditingkatkan. agar minat masyarakat untuk berkunjung ke obyek wisata lebih tinggi. kenyamanan pengunjung juga di perhatikan, kerjasama antar penjual untuk harga lebih ekonomis agar masyarakat tidak segan untuk membeli dan yang paling penting adalah masyarakat sekitar harus bisa ramah tamah terhadap pengunjung agar minat untuk berkunjung kembali itu ada bahkan lebih banyak membuat orang lebih punya kesan ketika sedang berkunjung ke obyek wisata tersebut.

Pendapat yang sama dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Selalu mencoba meningkatkan inovasi yang ada melalui pengusaha jasa wisata juga disana, menerapkan SAPTA PESONA disana.

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Terus menerus melakukan kualitas Sumber Daya, melakukan penataan sarana dan Prasarana. Dari anggaran kita akan memanfaatkan untuk pengembangan sarana dan prasarana di kawasan obyek wisata dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pengunjung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal dalam pengelolaan Pariwisata yakni meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan inovasi baru, dari anggaran yang ada di dimanfaatkan untuk meningkatkan saran dan prasaran di kawasan obyek wisata.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan, dari beberapa pertanyaan dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi *Organizing* (penggerakan) Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam meningkatkan pendapatan daerah yakni Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai bidangnya, menjalankan Promosi, Inovasi dan Melestarikan SAPTA PESONA.

3. *Actuating (Pelaksanaan)*

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus

sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Kecuali memang ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian.

1. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Bagaimana agar visi dan misi bisa tercapai ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Komitmen dengan aturan yang ada yang diikuti, disiplin pada program sesuai dengan visi misi.

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Harus balance dalam artian semua yang diterapkan harus sama-sama berjalan dengan baik. jika hanya salah satu pasti mengalami tumpak tindih

Kepala seksi Pengembangan Destinasi & usaha pariwisata Bapak Supardi, S.IP juga menambahkan bahwa :

Harus menjalin kerjasama denga OPD yang lain juga

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Semua sumber daya yang dimiliki harus memahami betul apa itu visi dan misi yang dimiliki. Ikut andil di dalamnya. kemudian sarana dan prasarana/pelayanan publik dijaga dengan baik dan sistem kerja, control dan pengawasan agar efektif. dengan SDM tahu visi misi maka akan bergerak memberikan pelayanan yang baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harus komitmen dengan aturan yang ada, disiplin pada program yang sesuai dengan visi dan misi

2. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Bagaimana cara agar pariwisata selalu diingat oleh masyarakat dan makin berkembang dilingkungan luar?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Menerapkan SAPTA PESONA

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Budayakan SAPTA PESONA (Aman, Sejuk, Indah Ramah, Kenangan) sehingga masyarakat akan menikmati

Pendapat yang sama dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Menerapkan SAPTA PESONA

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Kenangan. Bagian dari salah satu unsur SAPTA PESONA. memberikan nilai positif yang memberikan kesan untuk datang kembali ke obyek wisata.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa agar obyek wisata selalu diingat oleh masyarakat yaitu menerapkan SAPTA PESONA.

3. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Apa yang harus dilakukan untuk selalu meningkatkan daya tarik dari masyarakat untuk mengunjungi obyek wisata yang ada di kabupaten Tegal ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Berinovasi lebih ditingkatkan

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Harus meninggalkan kesan untuk wisatwan yang berkunjung seperti penjual yang ramah, sarpras yang baik, pelayanan yang baik itu pasti akan mampu meningkatkan daya tarik pengunjung .

Pendapat juga dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Sarana dijaga. adanya pengawasan. melakukan kerjasama dengan pengusaha jasa di obyek wisata.

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Mencanangkan SAPTA PESONA

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan daya tarik kunjungan ke obyek wisata sama harus meninggalkan kesan , kesan bagian dari SAPTA PESONA.

4. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Apakah masyarakat dilibatkan dalam kegiatan seluruh sarana/prasarana di kawasan wisata?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Tidak selalu

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas

Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Untuk kegiatan dalam bidang sarpras tidak. hanya melibatkan masyarakat untuk kegiatan seperti adanya Ivent-ivent wisata kata Rawat bumi di Guci, di setiap wisata kan ada POKDARWIS yang dikelola oleh orang-orang yang ada di obyek wisata. dan mereka selalu dilibatkan dalam segal kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata.

Pendapat yang sama dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Dilibatkan kaitannya dengan penjagaan, dan peduli dengan kawasan obyek wisata.

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Tidak. karena mekanisme pengadaan sarana dan prasaran melalui mekanisme pengadaan barang dan jasa sesuai dengan peraturan perundang-undangan tetapi pemberdayaan masyarakat akan dilaksanakan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Masyarakat tidak secara langsung dilibatkan dalam kegiatan sarpras di obyek wisata namun mekanismenya pengadaan barang dan jasa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada.

5. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Bagaimana dengan jumlah pengunjung setiap tahunnya ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Selalu Meningkat

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Mengalami fluktuasi juga karena jumlah pengunjung obyek wisata juga bergantung pada kondisi alam karna itu wisata alam juga. jika ada bencana alam otomatis jumlah pengunjung akan berkurang, adanya seperti virus covid-19 di tahun 2020 juga sangat berpengaruh terhadap jumlah pengunjung bahkan dengan adanya penutupan sementara obyek wisata itu sudah pasti membuat jumlah pengunjung sangat menurun.

Kepala seksi Pengembangan Destinasi & usaha pariwisata Bapak Supardi, S.IP juga menambahkan bahwa :

Jumlah pengunjung juga akan naik ketika musim liburan sekolah, liburan hari raya dan hari-hari besar lainnya .

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Ada peningkatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatwan yang datang setiap tahunnya mengalami peningkatan, lebih tinggi jika hari hari besar.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan, dari beberapa pertanyaan dapat peneliti simpulkan bahwa yang sudah menjadi Actuating (pelaksanaan) Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal komitmen dengan aturan yang ada , disiplin pada program yang sesuai dengan visi dan misi, menerapkan SAPTA PESONA agar minat masyarakat untuk berkunjung ke obyek wisata meningkat.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Agar pekerjaan berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan dan program kerja maka dibutuhkan tidak hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program, namun juga mengawasinya sehingga bila ada kesalahan dapat di koreksi.

1. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Bagaimana kontribusi pariwisata terhadap PAD ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Kontribusi pariwisata terhadap PAD cukup tinggi dalam hal pemasukan anggaran dari kunjungan masuk wisatawan.

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Kontribusinya banyak, salah satunya sebagai pendongkrak PAD . karena pariwisata itu merupakan sentral selain dari pajak dsb.

Pendapat yang sama dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Berupaya selalu ditingkatkan. minimal tercapai sesuai target

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Pengawasan di lakukan berjenjang secara dual control

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Pariwisata terhadap PAD tinggi.

2. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Apakah pengelolaan yang dilakukan sekarang sudah optimal ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Belum optimal

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Menurut saya sudah optimal, dilihat dari pengembangan pariwisata, Pendapatan yang di dapat juga naik dalam kurun 3 tahun terakhir.

Kepala seksi Pengembangan Destinasi & usaha pariwisata Bapak Supardi, S.IP juga menambahkan bahwa :

Sudah berusaha maksimal .

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Belum optimal. masih dalam proses melakukan tahapan-tahapan penggunaan SDM, penggunaan Non SDM, menata regulasi investor baru, menata teknologi informasi . kolaborasi dengan pelaku usaha.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sudah cukup optimal namun masih perlunya peningkatan dalam penggunaan SDM, serta menata regulasi investor baru dan kolaborasi dengan pelaku usaha.

3. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Apakah ada tim bantuan yang membantu monitoring di lapangan ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Ada,

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Kalau untuk tim itu hanya saat tertentu seperti momen besar lebaran, dan liburan sekolah . ada POKDARWIS yang juga ikut membantu langsung untuk mengawasi pengunjung yng datang , kepolisian , koramil dsb

Kepala seksi Pengembangan Destinasi & usaha pariwisata Bapak Supardi, S.IP juga menambahkan bahwa :

Ada dan dari masyarakat, pengunjung pun ikut dalam pengawasan.

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Ada, Bermitra dengan Polres, Polsek, Koramil dan Lsm.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada Tim yang membantu monitoring.

4. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Berapa bulan sekali proses Monitoring yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata terhadap pariwisata yang dikelola di Kabupaten Tegal ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

3 bulan sekali

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Proses monitoring yang dilakukan dinas itu 1 bulan sekali

Pendapat yang sama dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Rutin dilakukan.

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

1 bulan sekali kaitannya dengan Evaluasi Target PAD.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses monitoring dilakukan rutin 1 bulan sekali.

5. Pertanyaan yang peneliti ajukan, yaitu menurut Bapak/Ibu/Saudara Apakah perlu adanya evaluasi yang besar atau tidak ?

Menurut Bapak Suharinto, S.Sos.M.Si (selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata), mengatakan :

Perlu sekali

Sedangkan menurut Ibu Trias (selaku bendahara penerimaan pendapatan Dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Perlu, agar pariwisata tidak monoton dan sarpras di perbaiki dan berinovasi agar minat masyarakat semakin banyak dan tidak kalah dengan pihak swasta yang sekarang juga gencar terhadap pariwisatanya.

Pendapat yang sama dijelaskan Bapak Supardi, S.IP (selaku Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal), mengatakan :

Perlu sekali untuk pembenahan-pembenahan yang menjadi kendala.

Sementara itu, menurut penuturan Bapak Ahmad Abdul Khasib, S.E,M.H (selaku Kepala UPTD pengelolaan Obyek wisata), mengatakan :

Wajib di akhir tahun . karena hasil evaluasi menjadi referensi untuk melangkah menyusun strategi pengelolaan obyek wisata agar visi dan misi pemerintah Kabupaten Tegal. jika tidak melakukan evaluasi tidak membandingkan antara realisasi dengan target, Dengan Evaluasi kita bisa melihat apasaja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan. Dengan Analisis Swot harus dilakukan sesederhana mungkin

tidak harus sesuai dengan teori untuk menyusun strategi di masa yang akan datang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi perlu dilakukan secara rutin untuk menjadi referensi dalam menyusun strategi pengelolaan obyek wisata, atau melakukan pembenahan yang menjadi kendala.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan, dari beberapa pertanyaan dapat peneliti simpulkan dari Indikator Controlling bahwa Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal agar pengelolaan dilakukan secara optimal perlu dilakukannya proses monitoring secara rutin dan adanya Evaluasi.

Sesuai dengan strategi manajemen *planning, organizing, actuating* dan *controlling*, hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa *planning* yang dibuat meliputi implementasi regulasi terkait penyesuaian tarif, penataan E-tiket, memberlakukan system dual control, pengoptimalan pengunjung, persiapan anggaran diantaranya perencanaan jangka pendek, membuka investor dan keterjagaan SAPTA PESONA, *Organizing* yang dilakukan terkait implementasi regulasi yaitu peningkatan kualitas pelayanan oleh para petugas lapangan berkolaborasi dengan pelaku usaha dilakukan pembinaan agar memberikan pelayanan yang baik, menghindari kebocoran dari proses penataan E-tiket, system dual control yaitu saling menjaga dan mengawasi dari bagian-bagian struktural, pengoptimalan pengunjung dapat dilakukan melalui memperkenalkan obyek wisata keluar Daerah dan adanya inovasi wisata baru, persiapan anggaran selama 5 tahun, membuka kesempatan investor masuk dengan cara mempermudah izin dan memberikan sosialisasi

dan pembinaan terkait pentingnya menjaga kelestarian SAPTA PESONA. *Actuating* yang dilakukan meliputi implementasi regulasi yaitu adanya perubahan biaya masuk, penataan E-tiket sudah mulai dilakukan di beberapa obyek wisata di Kabupaten Tegal, pelaksanaan system dual control yaitu pelaksanaan secara berjenjang, pengoptimalan pengunjung, pelaksanaan anggaran yang dilakukan pada jangka pendek yaitu selama 5 tahun, pelaksanaan kerjasama dengan investor terkait inovasi baru dan memberikan pengarahan langsung kepada masyarakat dan pengunjung terhadap keterjagaan SAPTA PESONA. *Controlling* yang dilakukan secara rutin 1 bulan sekali dan di bantu oleh petugas diwilayah Obyek Wisata.

V.2 PEMBAHASAN

V.2.1 Analisis SWOT

1. Kekuatan

Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dilapangan, bahwa yang menjadi kekuatan dalam internal instansi dilihat dari potensi ada 3 obyek wisata seperti Obyek wisata Purwahamba Indah di desa Suradadi Kecamatan Suradadi, Obyek wisata waduk cacaban di desa Sirampog Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal dan obyek wisata Guci desa Guci Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Manajemen yang ada pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal sudah baik namun masih sangat diperlukan manajemen dalam hal pelayanan yang di berikan karena sangat berpengaruh untuk pemasukan pendapatan Daerah. Pengelolaan yang dilakukan sudah baik dilihat

secara umum menciptakan SAPTA PESONA, dilihat dari pemasukan pendapatan dari obyek wisata, hanya tahun ini target tidak terpenuhi karena terkendala situasi kondisi adanya wabah covid yang menyebabkan penutupan sementara kawasan obyek wisata. Inovasi yang dilakukan juga selalu berupaya seperti penataan ruang publik, penggunaan E-tiket yang dilakukan sesuai sarana dan prasarana, dan selanjutnya akan ada inovasi pembuatan portal wisata yang bisa membantu pengunjung dalam memperoleh informasi saat berwisata di kabupaten Tegal.

2. Kelemahan

Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dilapangan, bahwa yang menjadi kelemahan dalam internal instansi dilihat dari perencanaan yang dibuat sejauh ini sudah dilakukan baik namun masih ada kekurangan dilihat karena masih belum adanya *green design* untuk salah satu kawasan obyek wisata dan masih merencanakan *masterplan* mulai dari penataan lingkungan amdal yang secara keseluruhan masih belum ada, kedua tingkat kesadaran masyarakat kaitannya dengan kelestarian SAPTA PESONA, ketiga pengelolaan dalam hal sarana dan prasarana yang dimiliki belum maksimal memanfaatkan teknologi di era milenial, yang terakhir terkait regulasi yang kurang tegas dan rinci terkait pengembangan pariwisata antara pemangku kepentingan dan kebijakan anggaran. Untuk kualitas Sumber Daya Manusia yang ada masih dikatakan cukup karena masih belum sesuai harapan, tapi untuk secara umum kemampuan untuk membangun dan mengembangkan pariwisata di Kabupaten Tegal sudah tinggi, sedangkan bicara kemampuan skill pendidikan masih minim. Dilihat dari

perkembangan pariwisata yang masih kurang artinya inovasi harus terus dilakukan. yang menjadi kendala pengelolaan juga kaitannya dengan Anggaran dan kesadaran masyarakat terhadap SAPTA PESONA yang masih kurang.

3. Peluang

Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dilapangan, bahwa yang menjadi peluang di instansi dilihat dari peran pemerintah daerah yang pertama terkait dengan Regulasi, dalam hal ini pemerintah Kabupaten Tegal harus melakukan penataan terkait dengan peraturan perundang-undangan di Daerah. Yang kedua terkait Anggaran, yang ketiga kesadaran para StekHolder Internal maupun Eksternal. Terkait kondisi lingkungan juga sangat berpengaruh untuk menunjang suatu perkembangan obyek wisata. Lingkungan artinya Budaya masyarakat. Budaya masyarakat yang memegang teguh nilai tradisi (kultur budaya) ini sangat berpengaruh pada pengembangan sektor pariwisata termasuk perilaku masyarakat. Selanjutnya dilihat dari cara bersaing yaitu Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal melakukan Inovasi, Promosi dan keterbukaan terhadap para investor yang akan masuk dengan cara komunikasi dan koordinasi. Dan dilihat dari Hasil pengelolaan yang sudah dilakukan dengan adanya pariwisata yang berkembang maka akan menciptakan Multiplier effect. Dan meningkatnya jumlah pengunjung yang banyak dari daerah luar. Yang menjadi peluang dalam hal ini yakni pada sektor-sektor kelembagaan. Dilihat dari data pengunjung paling tinggi adalah rombongan. Peluang ini yang bisa dimanfaatkan untuk promosi pada sektor pariwisata di Kabupaten Tegal. Potensi

investor yang harus dimanfaatkan terkait keterbatasan anggaran dan peluang teknologi yang harus dimanfaatkan di era milenial.

4. Ancaman

Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dilapangan, bahwa yang menjadi ancaman di instansi dilihat dari meningkatnya jumlah pesaing obyek wisata, ancaman selanjutnya selain dari eksternal dan internal yaitu Regulasi Pemerintah, tidak ada lagi kepedulian terhadap SAPTA PESONA baik pemerintah, masyarakat sekitar Obyek wisata ataupun pengunjung. Dari Eksternal adanya Blackcampage yang membuat image pariwisata buruk. Serta Kondisi Alam yang tidak bisa diprediksi itu bagian dari ancaman. Solusi agar tidak kalah dengan potensi lain yaitu banyak inovasi dalam pengembangan pariwisata adapun melalui tahapan yaitu melalui sistem kerja, sistem layanan, dan sistem infrasutruktur.

Tabel V.01
Faktor Strategi Internal Meningkatkan Pendapatan dari Sektor Pariwisata

No	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
KEKUATAN				
1	Potensi Pariwisata di Kabupaten Tegal ada di Wisata Pemandian Air Panas Guci Desa Bumijawa	0,5	4	2
2	Suasana Obyek wisata yang memberikan kenyamanan	0,2	3	0,6
3	Manajemen yang dilakukan sudah baik	0,15	2	0,3
4	Pengelolaan yang dilakukan sudah baik	0,05	2	0,1
5	Inovasi terus dilakukan	0,1	3	0,3
JUMLAH KEKUATAN				3,3
KELEMAHAN				
1	Perencanaan yang dilakukan kurang baik	0,2	2	0,4
2	Keterbatasan SDM dan peningkatan obyek wisata	0,3	2	0,6
3	Perkembangan Obyek Wisata Masih Kurang	0,15	2	0,3
4	Keterbatasan Anggaran untuk biayaa keseluruhan obyek wisata	0,25	2	0,5
5	Keadaan jalan yang kurang baik	0,1	2	0,2
JUMLAH KELEMAHAN				2

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel V.01 Matrik IFAS diatas, terlihat bahwa bobot dari rating faktor Strategi Internal meningkatkan Pendapatan dari Sektor Pariwisata dimana pembobotan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang berpengaruh atau berdampak terhadap faktor strategi itu sendiri. Pembobotan Strategi dalam tabel tersebut diperoleh dari jumlah skor Kekuatan sebesar 3,3 dan jumlah skor kelemahan yaitu 2. Tujuan dari rating ini adalah memberikan skala mulai dari 4 sampai 1 berdasarkan faktor tersebut terhadap meningkatkan Pendapatan dari Sektor Pariwisata. Nilai total keseluruhan

menunjukkan bahwa bagaimana reaksi meningkatkan Pendapatan ini terhadap faktor strategi internalnya.

Tabel V.02
Faktor Strategi Eksternal Meningkatkan Pendapatan dari Sektor Pariwisata

No	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
PELUANG				
1	Peran Pemerintah Daerah sangat tinggi (Regulasi)	0,3	3	0,9
2	Anggaran	0,2	3	0,6
3	Kondisi Lingkungan Obyek Wisata sangat berpengaruh	0,1	2	0,2
4	Meningkatkan Investor masuk	0,25	3	0,75
5	Banyak Wisatawan yang ingin berkunjung	0,15	3	0,45
JUMLAH PELUANG		1		2,9
ANCAMAN				
1	Persaingan Obyek wisata lain	0,3	2	0,6
2	Kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam menjaga obyek wisata	0,30	2	0,6
3	Regulasi Pemerintah	0,15	2	0,3
4	Blackcampage	0,2	2	0,4
5	Kondisi Alam yang tidak menentu	0,05	2	0,1
JUMLAH ANCAMAN		1		2

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel V.01 Matrik EFAS diatas, menunjukkan bahwa bobot dari rating faktor Strategi Eksternal Meningkatkan Pendapatan dari Sektor Pariwisata dimana pembobotan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang berpengaruh atau berdampak terhadap faktor strategi itu sendiri. Pembobotan faktor-faktor strategi dalam tabel tersebut diperoleh dari jumlah skor Peluang sebesar 2,9 dan jumlah skor Ancaman sebesar 2. Tujuan dari rating ini adalah memberikan skala mulai dari 4 sampai 1 berdasarkan faktor terhadap meningkatkan pendapatan dalam sektor pariwisata.

Nilai total keseluruhan menunjukan bahwa bagaimana reaksi meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata terhadap faktor Eksternlnya.

V.II.2 Rekapitulasi hasil perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan melalui analisis SWOT, maka didapatkan nilai akhir dari faktor-faktor Internal yaitu kekuatan dan kelemahan, serta faktor-faktor Eksternal yaitu peluang dan Ancaman, seperti yang ditunjukkan pada Tabel V.03

Tabel V.03
Rekapitulasi hasil perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	Kekuatan	3,3
	Kelemahan	2
2	Faktor Eksternal	
	Peluang	2,9
	Ancaman	2

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada Tabel V.5 diatas, maka strategi keseluruhan dapat diketahui dengan menggunakan peluang sebaik-baiknya, mencoba meminimalisir kelemahan, menggunakan tingkat kekuatan sebagai modal utama dasar operasi serta menekan ancaman yang ada pada organisasi/instansi.

Tabel V.04
Analisis SWOT lingkungan Internal dan Eksternal Peningkatan PAD di sektor
Pariwisata Kabupaten Tegal

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi Wisata yang ada di Kabupaten Tegal ada 3 diantaranya ada Pur'in, Waduk Cacaban dan Guci • Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan • Manajamen sudah dilakukan dengan baik • Pengelolaan Obyek wisata sudah dilakukan dengan baik • Inovasi terus di gencarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan yang dilakukan kurang baik • Keterbatasan SDM dan peningkatan obyek wisata • Perkembangan Obyek wisata yang masih kurang • Keterbatasan Anggaran untuk biaya keseluruhan obyek wisata • Keadaan jalan yang kurang baik
Faktor Eksternal		

Peluang	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none"> • Peran pemerintah daerah sangat tinggi dan penting (Regulasi) • Anggaran • Kondisi lingkungan obyek wisata sangat berpengaruh/ aksesibilitas yang mudah • Meningkatnya kompetitor membuat motivasi/ meningkatkan investor masuk • Banyak wisatawan yang ingin berkunjung 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan peran pemerintah untuk mengembangkan dan mengelola potensi alam dan obyek wisata yang menarik • Inovasi produk wisata • Mengoptimalkan pengelolaan yang sudah dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin kerjasama dengan investor • Aksesibilitas yang mudah dengan membangun sarana jalan yang menuju ke obyek wisata • Banyak pengunjung serta perlunya inovasi guna mendorong peningkatan kualitas SDM

Ancaman	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> Persaingan Obyek wisata lain Kesadaran masyarakat & wisatawan dalam menjaga obyek wisata Regulasi Pemerintah Blackcampage Kondisi alam yang tidak menentu 	<ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan potensi Alam dan keunikan obyek wisata untuk menghadapi persaingan antar obyek wisata lain Pengembangan dan pembangunan obyek wisata yang ramah lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan promosi dan meningkatkan program pengembangan inovasi yang baru sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar obyek wisata lain Peningkatan kualitas SDM yang profesional

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel V.05
Pembobotan dari hasil SWOT

Internal	S = 3,3	W = 2
Eksternal		
O = 2,9	SO= 6,2	WO= 4,9
T = 2	ST= 5,3	WT= 4

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel V.05 maka disusun prioritas strategi berdasarkan kombinasi strategi yang memiliki nilai paling tinggi sampai paling rendah, srbagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel V.06
Urutan alternatif strategi SWOT

PRIORITAS	STRATEGI	BOBOT NILAI
1	Weakness-Opportunity (WO)	4,9
2	Strenght-Opportunity (SO)	6,2
3	Weakness-Threat (WT)	4
4	Strenght-Threat (ST)	5,3

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uraian terhadap kajian aspek lingkungan lingkungan Internal dan Eksternal diatas maka terdapat sejumlah indikator yang mempengaruhi dan menghambat dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan ssehingga secara keseluruhan dapat diambil langkah-langkah dan menanggulangi masalah atau hambatan yang negatif terhadap pengembangan pariwisata dalam rangka meningkatkan pemasukan atau pendapatan daerah.

Untuk memenuhi syarat-syarat strategi pengelolaan pariwisata yang baik, maka kendala-kkendala tersebut perlu menjadi pertimbangan, dalam rangka membangun sistem perencanaa pembangunan pariwisata daerah yang profesional, baik yang sifatnya internal maupun eksternal organisasi.

Dari hasil analisis SWOT menghasilkan empat (4) kemungkinan prioritas strategi alternatif, yaitu :

1. Strategi SO (*Strenght and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strenght*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), ialah :
 - a. Mengembangkan dan melestarikan daya tarik wisata
 - b. Meningkatkan sarana dan prasarana serta akses menuju obyek wisata agar lebih mudah
 - c. Menjalin kerjasamadan memudahkan izin usaha untuk investor yang masuk
 - d. Mengutamakan prinsip kelestarian SAPTA PESONA
 - e. Menawarkan obyek wisata Kabupaten Tegal seperti keindahan tentang alam, produk wisata yang menjadi unggulan untuk menarik wisatawan
 - f. Mengutamakan pelayanan yang prima agar wisatawan ingin kembali mengunjungi obyek wisata di Kabupaten Tegal
2. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah :
 - a. Menyusun pelaksanaan agar maksimal dalam meningkatkan pendapatan
 - b. Meningkatkan aksesibilitas menuju objek wisata
 - c. Mengoptimalkan anggaran yang sudah tersedia
 - d. Mengoptimalkan promosi & inovasi obyek wisata di Kabupaten Tegal
 - e. Menempatkan pelaku usaha sebagai mitra dalam meningkatkan pendapatan

- f. Pengoptimalan sarana dan prasarana pendukung yang efektif
 - g. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap masyarakat dalam menjaga lingkungan d obyek wisata
 - h. Memotivasi masyarakat agar ikut melestarika obyek wisata dengan mengedepankan SAPTA PESONA
3. Strategi ST (*Strength and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (strenght) untuk mengatasi ancaman (threats), ialah :
- a. Mengoptimalkan potensi budaya, alam dan keunikan local sebagai obyek wisata yang mampu bersaing dengan obyek wisata yang ada di daerah lain
 - b. Meningkatkan inovasi di era milenial
 - c. Mengembangkan jejaring & membangun keterlibatan masyarakat sebagai pelaku usaha yang bisa secar efektif dan efesien dalam melakukan pelayanan
 - d. Mempertahankan & mengembangkan nilai positif dan budaya yang berkembang dalam masyarakat
 - e. Meningkatkan kesadaran dan peduli pariwisata terhadap masyarakat
4. Strategi WT (*Weakness and Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (weakness) dan menghindari ancaman (threats), ialah :
- a. Menjalin kerjasama dengan OPD lain untuk membangun pariwisata yang baik
 - b. Mengoptimalkan pengawasan secara berjenjang dalam rangka meningkatkan pendapatan agar dilakukan secara efektif dan efesien

- c. Memberikan pembinaan, pengarahan dan presepsi masyarakat tentang arti pentingnya keberadaan obyek wisata di Kabupaten Tegal
- d. Melestarikan obyek dan daya tarik wisata pada setiap kawasan.

Dari hasil analisa terhadap prioritas strategi yang ada, maka cara meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Tegal masuk kedalam kuadran pertama pada diagram SWOT, alternatif strategi yang digunakan adalah SO (Strenght and Opportunity) menghasilkan bobot tertinggi dimana sebagai strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya, dengan pertimbangan bahwa wisata yang ada di Kabupaten Tegal mempunyai potensi yang besar akan tetapi belum termanfaatkan secara optimal, untuk itu dalam rangka strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Tegal dalam rangka meningkatkan pendapatan dari pariwisata haarus menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan yang menggunakan peluang, sementara itu kekuatan ini dilakukan untuk memperbaiki kelemahan yang dimiliki. Sehingga hendaknya dapat menjadi motivasi bagi pemerintah untuk mencari solusi terhadap kelemahan-kelemahan tersebut. Kekuatan ini pula juga dapat dipakai untuk mengurangi ancaman-ancaman yang datang dari luar.

Oleh karenanya atas dasar hasil analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal (SO-WO-ST-WT) tersebut diatas, maka strategi dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal dalam meningkatkan pendapatan dari sekttor pariwisata hasilnya sebagai berikut :

1. Terkait Regulasi dalam peran Pemerintah

2. Meningkatkan Potensi wisata di Kabupaten Tegal
3. Mengembangkan dan melestarikan daya tarik wisata
4. Mengoptimalkan Anggaran
5. Meningkatkan sarana dan prasarana serta akses menuju obyek wisata agar lebih mudah
6. Menjalin kerjasama dan memudahkan izin usaha investor yang masuk
7. Menawarkan Obyek Wisata Kabupaten Tegal seperti keindahan alam, produk wisata yang menjadi unggulan untuk menarik wisatawan
8. Mengutamakan prinsip Sapta Pesona
9. Mengutamakan Pelayanan yang prima
10. Mengantisipasi jika terjadi bencana alam

V.2.2 Strategi Manajemen POAC

1. Planning

Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dilapangan, bahwa yang menjadi persiapan Pemasukan Pendapatan dari sektor pariwisata dilihat dari program-program yang di rencanakan seperti memperkenalkan obyek wisata Kabupaten Tegal keluar Daerah. Selanjutnya adanya perencanaan implementasi regulasi terkait dengan penyesuaian tarif. Penataan E-tiket dalam rangka menghindari kebocoran, perencanaan terkait memberlakukan sistem dual control, pengoptimalan dan membuka investor untuk mewujudkan investasi investasi agar pencapaian target bisa secara maksimal. Selanjutnya terkait dengan persiapan anggaran adanya beberapa persiapan terkait dengan penganggaran diantaranya

jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang digunakan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata adalah perencanaan jangka pendek. Perencanaan yang akan dikelola sejauh ini belum maksimal prosesnya yakni melalui TAPD (Tim Anggaran Pemerintah Daerah), melakukan diskusi dan menyampaikan potensi target pendapatan daerah yang akan dilaksanakan. Untuk menentukan besaran anggaran untuk tahun yang akan datang, dengan memperhatikan realisasi sebelumnya .

2. Organizing

Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dilapangan, bahwa yang menjadi Organizing dalam pengelolaan pendapatan daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Tegal dilihat dari strategi khusus yang sudah dilakukan Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Tegal keterjagaan dengan adanya SAPTA PESONA, peningkatan kualitas pelayanan oleh para petugas dilapangan dan berkolaborasi dengan para pelaku usaha dan dilakukan pembinaan agar memberikan pelayanan yang baik, untuk peningkatan pendapatan yang diperoleh selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Dan dari pendapatan Pariwisata sangat mampu mendorong Pendapatan Daerah, karena salah satu barometer tingkat kemandirian keuangan daerah itu salah satunya dari PAD, sedangkan pemasukan PAD paling besar itu salah satunya dari sektor pariwisata. Serta upaya yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabuapten Tegal mendatangkan pihak ketiga untuk bekerjasama dalam melakukan inovasi, sarana dan prasarana juga ditingkatkan agar minat masyarakat untuk berkunjung ke

obyek wisata lebih tinggi serta terus menerus melakukan kualitas Sumber Daya karna dari anggaran yang ada bisa di manfaatkan untuk pengembangan sarana dan prasarana di kawasan obyek wisata dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pengunjung.

3. Actuating

Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dilapangan, bahwa yang menjadi Actuating dalam pengelolaan pendapatan daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Tegal yaitu dilihat dari seberapa jauh visi misi dijalankan Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Tegal sudah memahami betul apa itu misi misi yang dimiliki dan ikut andil didalamnya dengan Sumber daya Manusia tahu visi misi maka membuat bergerak memberikan pelayanan yang baik. Dilihat juga dari pelaksanaanya untuk meningkatkan minat masyarakat Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata juga melakukan penerpa SAPTA PESONA. Karena dengan menerapkan nilai tersebut merupakan bagian dari salah satu yang memberikan nilai positif yang memberi kesan untuk datang kembali ke obyek wisata. Dengan kaitanya dengan meningkatkan pendapatan Daerah Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata juga melihat dari jumlah pengunjung yang setiap tahunnya harus ada peningkatan.

4. Controlling

Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dilapangan, bahwa yang menjadi Controlling dalam pengelolaan pendapatan daerah dari sektor pariwisata

di Kabupaten Tegal yakni dilihat dari pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata yakni pengawasan berjenjang secara dual control. Proses monitoring juga dilakukan satu bulan sekali kaitannya dengan evaluasi target Pendapatan Asli Daerah. Proses monitoring juga dibantu oleh Tim seperti POKDARWIS yang ikut membantu langsung untuk mengawasi pengunjung yang datang ke obyek wisata serta dibantu oleh instansi terkait yang ikut bermitra seperti Polres, Polsek, Koramil, Lsm dsb. Proses Evaluasi wajib dilakukan untuk melangkah menyusun pengelolaan obyek wisata karena melakukan evaluasi membandingkan antara realisasi dengan target. Dengan proses evaluasi bisa melihat apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang harus dilakukan sesederhana mungkin untuk menyusun strategi selanjutnya.

Tabel V.07
Kontribusi Pendapatan dari Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2017-2020

No	Tahun	PAD (Kab Tegal)	PAD(Pariwisata)	Realisasi	Prosentase
1.	2020	2.875.037.755.000	14.466.061.000	2.987.034.150	10%
2.	2019	2.698.189.469.865	16.466.336.200	12.063.686.445	45%
3.	2018	2.464.482.003.694	10.500.000.000	7.087.205.564	29%
4.	2017	2.305.326.785.585	8.155.000.000	8.264.507.046	36%

Sumber: BP2D (Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Tegal)

Dari Tabel V.05 dapat diketahui pada Tahun 2017 Prosentase Kontribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Daerah sebesar 36%, pada tahun 2018 menurun drastis sebesar 29% dan kembali naik tetapi hanya sedikit sebesar 45% sedangkan saat tahun 2020 kembali turun sebesar 10% hasil prosentasi yang didapatkan dari kontribusi pariwisata terhadap Pendapatan Daerah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal dikaitkan dengan teori yang dipakai sudah sesuai hanya saja perlu dimaksimalkan kembali untuk mencapai target yang ingin dicapai.

V.2.3 Faktor-Faktor yang menjadi Kendala dan Solusi dalam Strategi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata

V.2.3.1 Faktor-faktor Kendala yang dihadapi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal

Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor Pariwisata di Kabupaten Tegal, terdapat faktor-faktor yang menjadi kendala diantaranya adalah berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal dalam meningkatkan PAD salah satunya yang menjadi kelemahan Instansi dari perencanaan sudah baik namun masih terkendala dengan keterbatasan Sumber Daya Manusia yang kurang kuantitas atau belum sesuai yang diharapkan oleh instansi. Karena yang notabnya berbicara pariwisata harusnya background pendidikan harus sesuai di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal hanya beberapa yang lulusan dari pariwisata. Kendala yang kedua yakni kurangnya dukungan antar OPD yang lain kurang bersinergi dalam membangun pariwisata di Kabupaten Tegal, yang ketiga yang menjadi kendala yaitu keterbatasan sarana dan prasarana dalam hal ini sarpras yang dimiliki belum maksimal atau kurang dalam hal meningkatkan pendapatan dari pariwisata, yang keempat yakni keterbatasan sistem kerja yaitu terkait regulasi yang kurang tegas

dan rinci terkait perkembangan pariwisata, yang kelima adalah keterbatasan anggaran terkait dengan biaya untuk pengembangan sektor pariwisata, yang keenam kesadaran masyarakat yang minim terhadap kelestarian SAPTA PESONA pariwisata artinya mental Sumber Daya Manusia yang masih belum peduli rasa memilikinya terhadap kawasan wisata dan yang terakhir adalah kendala dalam situasi pandemi Covid 19 ditahun 2020 yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemasukan pendapatan dari sektor pariwisata.

V.2.3.2 Solusi yang dapat dilakukan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal

Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Tegal, terdapat solusi yang bisa dilakukan diantaranya adalah berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal dalam meningkatkan PAD salah satunya kelompok kerja yaitu melakukan penugasan SDM sesuai kemampuan yang akan dibentuk tim work yang akan melakukan penugasan khusus seperti sektor kebersihan, keamanan, administrasi keuangan, pelayanan tamu, retribusi pariwisata akan di tata penugasannya. Kedua harus saling bersinergi dengan Organisasi Perangkat Daerah yang lain dalam hal mengembangkan pariwisata. Ketiga mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada, dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana dengan baik juga akan berdampak baik dengan organisasi. Ke empat solusi dari keterbatasan sistem kerja melalui pengoptimalan dengan susunan SOP (Standart Operasi dan Prosedur), karena pelayanan kepada masyarakat harus sesuai SOP karena untuk

pembandingan nilainya baik atau tidaknya sebuah pelayanan. Karena SOP itu gunannya untuk membandingkan antara pedoman dengan realisasi yang dilakukan. Ke lima yaitu terkait anggaran dari dinas itu berupaya melakukan atau mengadakan PKS (Pelatihan Kantor Sendiri) yang didalamnya mengadakan pelatihan, pemberdayaan bagaimana cara menyapa pengunjung, bagaimana cara berpatroli, bagaimana cara menjaga kebersihan, bagaimana melayani pelaku usaha, pengunjung atau warga lokal dengan baik. Ke enam yakni solusi dari menangani kesadaran masyarakat yang masih minim dengan melakukan pendekatan secara humanis artinya masyarakat dikasih pengetahuan, dan untuk pelaku usaha, pedagang, pengemis dan gelandangan dikumpulkan atau diberikan makan dan kemudian di arahkan untuk keluar bahkan sudah disediakan mobil siaga dalam rangka untuk mengevakuasi mereka karena hal tersebut membuat hal yang kurang nyaman tapi jika dikaitkan dengan SAPTA PESONA tidak bisa, karena SAPTA PESONA harus dijunjung tinggi, para pengunjung juga di dampingi, dilayani dengan baik agar menimbulkan kenangan dan kepuasan untuk kembali lagi berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Tegal. solusi yang terakhir yakni mengatasi saat situasi new normal yaitu,

- a. Rekondisi adalah mengkondisikan kembali tatanan kehidupan baru yang produktif dan aman dari covid 19, konkritnya :
 - Membuat SOP (Standar Operasional Pelayanan)
 - Kolaborasi dan koordinasi antara sektor pelaku usaha dalam memberikan pelayanan yang aman terhadap covid-19
 - Sarana dan prasarana yang mendukung protokol kesehatan

- Mengadakan sosialisasi dan edukasi kepada pelaku usaha yang rentan atau aman dari covid-19

b. Ketergugahan Tanggung jawab bersama , konkritnya :

- Membentuk Satgas Kepatuhan meliputi, pelaku usaha (kelompok masyarakat) melakukan edukasi kepada masyarakat dengan menjamin pelaku usaha taat
- Membentuk Satgas Siaga Cepat, membarikan pelayanan kepada pengunjung dalam memberikan evakuasi secara tepat dan cepat dalam keadaan darurat.

c. Pengendalian Pengunjung, bentuk konkritnya :

- Pemberlakuan jadwal SIP layanan masuk kawasan. jam 07.00 dibuka jam 10.00 ditutup jeda waktu 30 menit untuk istirahat . 10.30-12.00 sampai jam 21.00 di tutup
- Pemberlakuan jam malam sampai jam 21.00 wib.
- Pengendalian terkait kegiatan yang mengundang banyak massa.

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah dijelaskan dan dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Strategi yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Daerah dari Sektor Pariwisata yaitu terkait Regulasi dalam peran pemerintah, meningkatkan potensi wisata di Kabupaten Tegal, mengembangkan dan melestarikan daya tarik obyek wisata, pengoptimalan Anggaran yang ada, meningkatkan sarana dan prasarana, menjalin kerjasama dengan investor, Mempromosikan Obyek wisata Kabupaten Tegal, mengutamakan prinsip SAPTA PESONA, mengutamakan pelayanan yang prima dan mengantisipasi jika ada bencana alam yang terjadi.

Strategi yang dilakukan terkait perencanaan yang sudah dilakukan kaitannya dengan program-program pariwisata adalah dengan melihat potensi obyek wisata yang ada di Kabupaten Tegal dan yang dapat menaikkan Pendapatan Daerah, serta melakukan kerjasama dengan Investor sebagai mitra dalam mengembangkan Obyek Wisata di Kabupaten Tegal, pengorganisasian yang dilakukan yaitu dengan memotivasi masyarakat dilingkungan obyek wisata dengan memberikan pengarahan serta menjaga kelestarian SAPTA PESONA, dan pelaksanaan yang dilakukan berupa

melakukan promosi secara luas baik promosi secara langsung dan merata baik di dalam maupun luar wilayah Kabupaten Tegal atau melalui media sosial, melakukan pengawasan secara rutin, efektif dan efisien, perencanaan sudah dilakukan dengan baik, di antaranya adanya implementasi regulasi terkait dengan penyesuaian tarif, serta berusaha meningkatkan kualitas Sumber Daya karena dari anggaran yang ada dimanfaatkan untuk pengembangan sarana dan prasarana di kawasan obyek wisata dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan yang dilakukan, setiap tahun jumlah pengunjung masih mengalami fluktuasi sehingga perlu menstabilkan bahkan menaikkan agar pendapatan yang dihasilkan sesuai target dan dilakukan monitoring atau pengawasan secara rutin.

Ditahun 2020 jumlah pendapatan yang masuk untuk sektor pariwisata yaitu dari Anggaran PAD Kabupaten Tegal sebesar Rp. 2.875.037.755.000 dan Target pariwisata sebesar Rp. 2.987.034.150 hanya terealisasi Rp. 14.466.061.000/per bulan juli 2020 jumlah sumbangan yang diberikan ke Daerah yaitu 20% dari target yang sudah ditentukan. Sehingga strategi poac sesuai jika digunakan dalam meningkatkan Pendapatan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Tegal.

b) Kendala yang dihadapi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal

Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Tegal, terdapat faktor-faktor yang menjadi kendala diantaranya, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan bahwa salah satunya yang menjadi kelemahan perencanaan sudah baik namun masih terkendala dengan keterbatasan Sumber Daya Manusia yang kurang kuantitas atau belum sesuai, kurangnya dukungan antar OPD yang lain kurang bersinergi dalam membangun pariwisata di Kabupaten Tegal, keterbatasan sarana dan prasarana dalam hal meningkatkan pendapatan dari pariwisata, keterbatasan sistem kerja yaitu terkait regulasi yang kurang tegas dan yang kelima adalah keterbatasan anggaran terkait dengan biaya untuk pengembangan sektor pariwisata, kesadaran masyarakat yang minim terhadap kelestarian SAPTA PESONA dan yang terakhir adalah kendala dalam situasi pandemi Covid 19 tahun 2020 yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemasukan pendapatan dari sektor pariwisata.

c) Solusi yang dapat dilakukan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal

Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Tegal, terdapat solusi yang bisa dilakukan di antaranya adalah berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan

Pariwisata Kabupaten Tegal dalam meningkatkan PAD salah satunya yaitu melakukan penugasan SDM sesuai kemampuan, yang kedua harus saling bersinergi dengan Organisasi Perangkat Daerah yang lain dalam hal mengembangkan pariwisata, yang ketiga mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada. yang ke empat yaitu terkait anggaran dari Dinas itu berupaya melakukan atau mengadakan PKS (Pelatihan Kantor Sendiri), yang ke lima yaitu solusi dari menangani kesadaran masyarakat yang masih kurang, yang terakhir yaitu mengatasi saat situasi new normal seperti dibawah ini,

- a. Rekondisi adalah mengkondisikan kembali tatanan kehidupan baru yang produktif dan aman dari covid 19,
- b. Ketergugahan Tanggung jawab bersama
- c. Pengendalian Pengunjung

VI.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan mengenai Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan PAD dari Sektor Pariwisata adalah:

1. Melakukan Perbaikan Regulasi terkait bencana Covid-19
2. Melakukan penugasan SDM sesuai kemampuan seperti administrasi keuangan, Pelayanan
3. Bersinergi dengan OPD lain dalam hal mengembangkan Pariwisata
4. Melakukan pengoptimalan dengan susunan SOP (Standar Operasional Pelayanan)

5. Mengadakan PKS (Pelatihan Kantor Sendiri)
6. Penyesuaian kondisi New Normal di Tahun 2020

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Achmad, F. Y. N. (2016). *Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Baubau Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Pt Rineka Cipta.
- Arraniry, F. (2018). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat*.
- Bupati Tegal. (2013). *Lembaran Daerah Kabupaten Tegal*. 1–30.
- Daerah, B., Pendapatan, A., Negara, P., Bersih, Y., & Lembaran, N. (2018). *Lingkungan Propinsi Jawa Tengah (Berita Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor*.
- Fajriansyah, R., & Isniati. (2019). *Manajemen Strategik*. Penerbit Andi.
- Fauzi, Luqman Yumna. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapata Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah. In *Journal Of Materials Processing Technology*
- Gelar, M., Ekonomi, S., Akuntansi, P. S., & Hastuti, R. T. (2011). *Analisis Retribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah*.
- Kaeng, A. R. (2015). Analisis Pendapatan Asli Daerah Untuk Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Tomohon. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 958–965.
- Lasiappo, A. A. (2017). *Fakultas Syariah Dan Hukum Jurusan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Liana, N. (2017). *Optimalisasi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dihubungkan Pariwisata Kota Bogor Dan Kabupaten Bogor*.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Mózo, B. S. (2017). *Journal Of Chemical Information And Modeling*,
- Muhammad Yunus, Muh. Nursadik, & Nursafitra M. (2019). Strategi Peningkatan Pad Melalui Intensifikasi Dan Ekstensifikasi penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 5(1), 37–48.

- Natalia, N. D. (2015). *Analisis Penerimaan Retribusi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal*.
- Nawangsih, D. (2017). Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2016. In *Universitas Negri Yogyakarta*
- Pariwisata, K. D. (2014). *Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banjarnegara*.
- Pleanggra, F., & G, E. Y. A. (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata
- Putra, I. W. G. S. (2009). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Retribusi Obyek Wisata, Pendapatan Asli Daerah Dan Anggaran Pembangunan Kab. Gianyar 1991-2010*. 1–77.
- Putriani, E. K. A. (2016). *Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Bulukumba*. 1–106.
- Rangkuti, F. (2018). *Swot Balance Scorecard*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rasdiana, S., Ekonomi, J. I., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Islam, U., & Alauddin, N. (2017). *Kontribusi Pajak Pariwisata Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba Periode 2006-2015*.
- Rosmiati, R., Handayani, T., & Widodo, R. (2018). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Melalui Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat.
- Siahan, M. P. (2010). *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Soetari, E. (2014). *Manajemen Strategik*. Tim Redaksi Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian*. Pt Pustaka Baru.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi.
- Wahono, A. B. (2011). Strategi Peningkatan Retribusi (Jasa) Pelayanan Pasar Klitikan Notoharjo Di Kota Surakarta Berdasarkan Peraturan Daerah No.9 Tahun 2011 Tentang Retribusi Daerah. *Office*, 2(3), 297.

- Widianto, A. (2019). Analisis Optimalisasi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.
- Wisantisari, P. (2005). Penyajian Informasi Pariwisata Di Kabupaten Tegal Berbasis Sistem Informasi Geografis (Sig). *Universitas Stuttgart*.
- Yulaeni, O. (2017). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Sumber-Sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2017.

Undang-Undang

- Presiden Ri. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah.
- Presiden Ri. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Presiden Ri. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*
- Bupati Tegal. (2016). Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan.
- Bupati Tegal. (2016). Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan.
- Bupati Tegal. (2019). Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Retribusi Daerah.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Judul : STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) DARI SEKTOR PARIWISATA
2. Nama : Meinda Ayu Ningrum
3. Npm : 2116500030
4. Petunjuk Pengisian : Jawablah pertanyaan ini dengan jujur dan benar
sebagaimana mestinya sesuai dengan situasi dan kondisi
sekarang.
5. Identifikasi Informan:
 - Nama :
 - Jenis Kelamin : (L/ P)
 - Alamat :
.....
.....
 - Jabatan :
 - Unit Kerja :

1. Analisis SWOT

Dapat di ukur melalui indikator :

Dilihat dari Faktor Internal Instansi/Perusahaan:

1. Strenght (Kekuatan)

- a) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apa potensi yang di miliki Pariwisata yang di kelola oleh pemerintah Kabupaten Tegal ?
- b) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apakah perlu adanya manajemen yang baik dalam pengelolaan obyek wisata ?
- c) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apakah pengelolaan obyek Pariwisata sudah berjalan dengan baik ?
- d) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana kemampuan untuk berinovasi khususnya dalam bidang pariwisata,apakah sudah di lakukan ?
- e) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, hal apa saja yang menjadi kekuatan instansi terutama pada bidang Pariwisata ?

2. Weakness (Kelemahan)

- a) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apakah perencanaan sudah dilakukan dengan baik ?
- b) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana dengan kualitas SDM yang ada ?
- c) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana agar perkembangan pariwisata terus meningkat ?
- d) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apa yang menjadi kendala dalam pengelolaan pariwisata ?
- e) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apa yang menjadi kelemahan instansi terutama pada bidang Pariwisata ?

Dilihat dari Faktor Eksternal Instansi/Perusahaan:

3. Opportunity (Peluang)

- a) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana peran pemerintah daerah dalam hal pariwisata ?
- b) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apakah kondisi lingkungan sekitar sangat berpengaruh bagi kemajuan objek wisata ?
- c) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana cara menghadapi kompetitor yang ada di laur sana?
- d) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, sejauh mana hasil dari pengelolaan obyek wisata yang telah di kelola ?
- e) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, hal-hal apa yang menjadi Peluang instansi terutama pada bidang Pariwisata ?

4. Threat (Ancaman)

- a) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana dengan maningkatnya pesaingan wisata yang sekarang sangat banyak perkembangan ?
- b) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apakah ada kendala yang dihadapi dalam mempertahankan agar pariwisata tetap berkembang ?
- c) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apakah kondisi ekonomi mempengaruhi banyaknya jumlah kunjungan wisatawan ?
- d) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana solusi agar pariwisata tidak kalah dengan potensi lain yang ada di setiap daerah ?
- e) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, hal-hal apa yang menjadi Ancaman instansi terutama pada bidang Pariwisata ?

2. POAC

Dapat di ukur melalui indikator :

1. Planning (Persiapan)

- a) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apa saja program-program yang dilakukan agar pendapatan/pemasukan dari sektor pariwisata bisa tercapai sesuai target ?

- b) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana persiapan terutama anggaran yang akan menjadi pemasukan pada sektor pariwisata di kabupaten tegal ?
- c) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimanakah pengelolaan terhadap pemasukan yang sudah di peroleh dari pariwisata ?
- d) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apakah ada pencapaian yang harus di targetkan setiap tahun ?
- e) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal Terhadap pariwisata yang dikelola ?

2. Organizing (Pengelompokan)

- a) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apakah ada strategi khusus agar pariwisata di kabupaten tegal tetap bisa berjalan ?
- b) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apakah setiap tahunnya ada peningkatan Pendapatan/Pemasukan dari Pariwisata ?
- c) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apakah pariwisata di kabupaten tegal mampu mendorong pendapatan daerah ?
- d) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana kontribusi Pariwisata ini dalam peningkatan pemasukan bagi Daerah ?
- e) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Upaya-upaya apa yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengelolaan pariwisata yang ada di Kabupaten Tegal?

3. Actuating (Penggerakan)

- a) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana agar visi dan misi bisa tercapai ?
- b) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana cara agar pariwisata selalu diingat oleh masyarakat dan makin berkembang dilingkungan luar?

- c) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apa yang harus dilakukan untuk selalu meningkatkan daya tarik dari masyarakat untuk mengunjungi obyek wisata yang ada di kabupaten Tegal ?
- d) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apakah masyarakat dilibatkan dalam kegiatan seluruh sarana/prasarana di kawasan wisata ?
- e) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana dengan jumlah pengunjung setiap tahunnya ?

4. Controlling (Pengawasan)

- a) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana kontribusi pariwisata terhadap PAD ?
- b) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apakah pengelolaan yang dilakukan sekarang sudah optimal ?
- c) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apakah ada tim bantuan yang membantu monitoring di lapangan ?
- d) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Berapa bulan sekali proses Monitoring yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata terhadap pariwisata yang dikelola di Kabupaten Tegal ?
- e) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apakah perlu adanya evaluasi yang besar atau tidak ?

TERIMA KASIH

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Plt Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal



Wawancara dengan Bendahara penerimaan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal



**Wawancara dengan Kasi Pengembangan Destinasi & Usaha Pariwisata
Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal**



**Wawancara dengan Kasi Pemasaran Dinas Pemuda Olahraga dan
Pariwisata Kabupaten Tegal**



Wawancara dengan Kepala UPTD Pengelolaan Obyek Wisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal

SURAT RISET



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PRODI : ILMU PEMERINTAHAN (Terakreditasi B)
ILMU KOMUNIKASI

(SK. Nomor : 145/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2014, Tanggal 23 Mei 2014)
Jl. Halmahera KM. 1 Telp. (0283) 323290 Tegal

Nomor : 417/K/I/FISIP-UPS/XI/2019
Lampiran : -
Perihal : **Ijin Pra Research**

25 Nopember 2019

Kepada : Yth. **Kepala Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah**
(BP2D) Kabupaten Tegal.
di
Tempat

Disampaikan dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak berkenan memberi ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **Meinda Ayu Ningrum**
NPM : 2116500030
Tempat, tgl. Lahir : Tegal, 15 Mei 1998
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Alamat : Desa Kertayasa Rt. 07/03 Kecamatan Kramat
Kabupaten Tegal

Untuk menjalankan pra research di Kantor Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BP2D) Kabupaten Tegal

Perlu kiranya kami beritahukan bahwa pra research ini dijalankan oleh yang bersangkutan dalam rangka pengumpulan data untuk pembuatan skripsi.

Adapun Judul Skripsi : **"Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Sektor Pariwisata."**

Atas kebijaksanaan dan perhatian Bapak disampaikan terima kasih.

Dekan,

Dr. Nuridin, SH, M.H.
NIPY 9351091960



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PRODI : ILMU PEMERINTAHAN (Terakreditasi B)
ILMU KOMUNIKASI

(SK. Nomor : 145/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2014, Tanggal 23 Mei 2014)
Jl. Halmahera KM. 1 Telp. (0283) 323290 Tegal

Nomor	: 607/K/A-5/FISIP/UPS/VI/2020	15 Juni 2020
Lampiran	: -	
Perihal	: Ijin Research	

Kepada : Yth. **Kepala Dinas**
Pemuda, Olahraga dan Pariwisata
Kabupaten Tegal
di
Slawi

Disampaikan dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak berkenan memberi ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **Meinda Ayu Ningrum**
NPM : 2116500030
Tempat, tgl. Lahir : Tegal, 15 Mei 1998
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Alamat : Jl. Mawar 08 Rt.07/03 Desa Kertayasa Kec.
Kramat Kabupaten Tegal.

Untuk menjalankan research di **Kantor Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal**.

Perlu kiranya kami beritahukan bahwa research ini dijalankan oleh yang bersangkutan dalam rangka pembuatan skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti Tegal.

Adapun Judul Skripsi : “ **Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata**”.

Atas kebijaksanaan dan perhatian Bapak disampaikan terima kasih.



Dekan,

Dr. Nuridin, SH.MH
NIDN. 0610116002



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

Sekretariat : Jl. Halmahera Km. 1 Telp. (0283) 323290

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal Nomor : 495/SK/E/FISIP-UPS/I/2020 Perihal penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi :

1. Nama : **Drs. Djoko Suyono, M.Si**
NIPY : 2451891956
2. Nama : **Agus Setio Widodo, S.IP., M.Si**
NIPY : 16952681974

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini telah dibimbing skripsinya.

Nama : **Meinda Ayu Ningrum**
NPM : 2116500030
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata.

No	Tahapan	Tanggal	Keterangan
1.	Penunjukkan Dosen Pembimbing	2 Januari 2020	
2.	Proposal	6 Jan – 8 Feb 2020	
3.	Rencana Penelitian	15 Feb – 20 Maret 2020	
4.	Pengumpulan Data	25 Mar – 30 Apr 2020	
5.	Analisis Data	5 Mei – 10 Juni 2020	
6.	Penyusunan Laporan / Penulisan Skripsi	15 Juni – 20 Juli 2020	

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat dan digunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Pembimbing II,

Agus Setio W, S.IP., M.Si
NIPY. 16952681974

Pembimbing I,

Drs. Djoko Suyono, M.Si
NIPY. 2451891956





**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

Sekretariat : Jl. Halmahera Km. I Telp. (0283) 323290

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini, **Senin** tanggal **27 Juli 2020** Pukul 08.30 wib sampai dengan selesai berdasar Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal tentang Susunan Tim Penguji Ujian Skripsi atau Pendadaran bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal tingkat Sarjana :

1. Nama : **Dr. Nuridin, SH., MH**
NIPY : 9351091960
2. Nama : **Agus Setio Widodo, S.IP., M.Si**
NIPY : 16952681974
3. Nama : **Drs. Djoko Suyono, M.Si**
NIP : 2451891956

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini telah diuji skripsinya.

Nama : **Meinda Ayu Ningrum**
NPM : 2116500030
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Kabupaten Tegal Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata.

	Angka	Equivalen
Nilai		
Keterangan		

Demikian Berita Acara Ujian Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan digunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Anggota,

Drs. Djoko Suyono, M.Si
NIPY. 2451891956

Sekretaris,

Agus Setio W, S.IP., M.Si
NIPY. 16952681974

Ketua,

Dr. Nuridin, SH., MH
NIPY. 9351091960

